



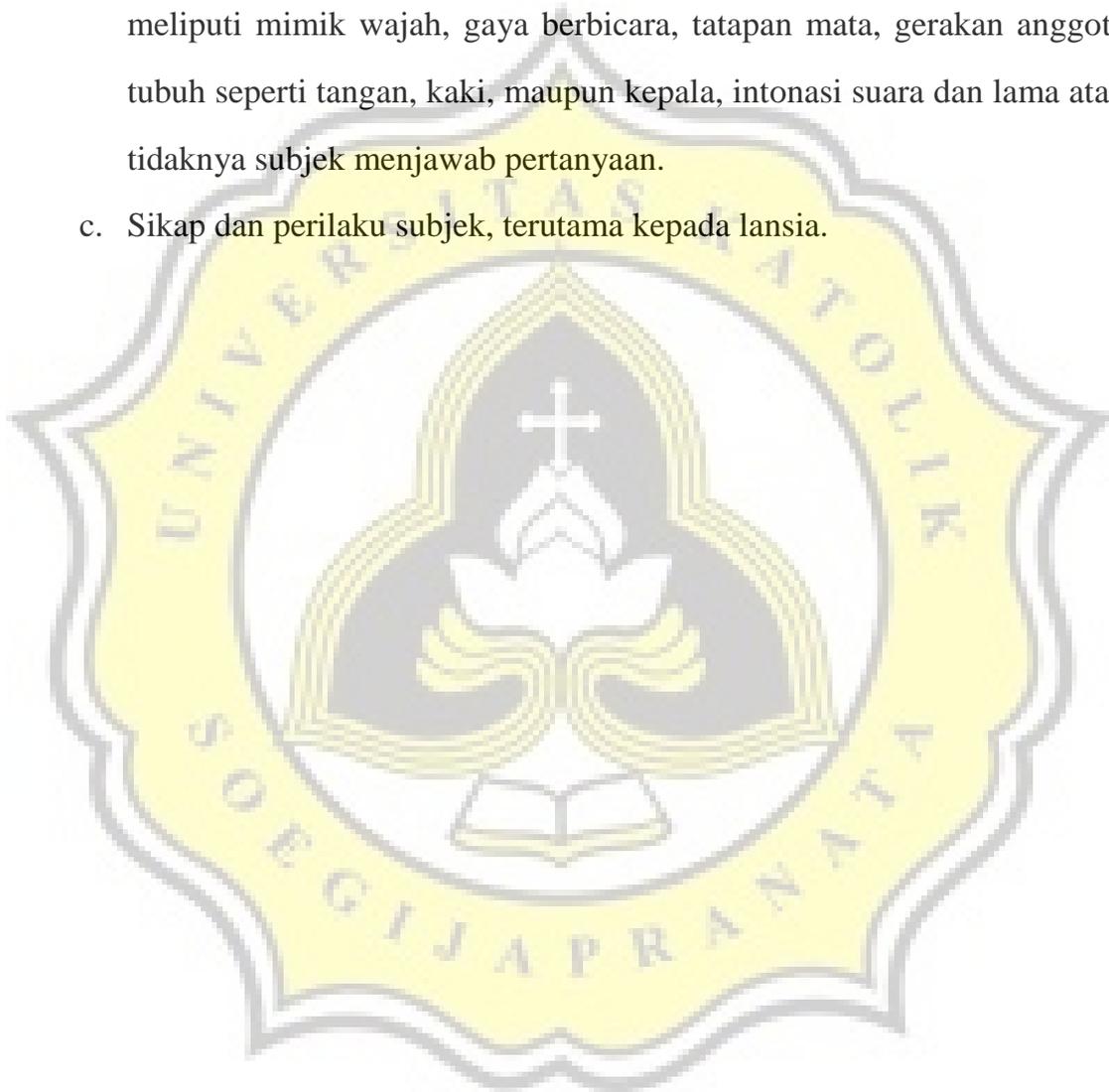
# LAMPIRAN



**LAMPIRAN A**  
**PEDOMAN WAWANCARA**  
**DAN**  
**OBSERVASI SUBJEK**

## Pedoman Observasi Subjek

- a. Penampilan subjek, sebagai kesan umum terhadap penampilan subjek.
- b. Bahasa tubuh yang muncul saat wawancara terhadap subjek, yang meliputi mimik wajah, gaya berbicara, tatapan mata, gerakan anggota tubuh seperti tangan, kaki, maupun kepala, intonasi suara dan lama atau tidaknya subjek menjawab pertanyaan.
- c. Sikap dan perilaku subjek, terutama kepada lansia.



## Pedoman Wawancara Subjek A

**Hari/Tanggal** :

**Tempat** :

**Waktu** :

### a. Perkenalan dan Salam Pembuka

### b. Identitas Subjek

1. Nama Lengkap Subjek
2. Usia Subjek
3. Tempat dan Tanggal lahir Subjek
4. Pendidikan terakhir subjek
5. Agama
6. Suku

### c. Latar Belakang Subjek

1. Latar belakang pendidikan subjek
2. Kegiatan sehari – hari subjek
3. Pekerjaan subjek
4. Latar belakang kehidupan keluarga subjek

### d. Seputar Hal yang Berkaitan Latar Belakang sebagai *Family Caregivers*

1. Apa yang mendasari subjek bersedia mengasuh lansia di rumah?

2. Sudah berapa lama lansia tinggal bersama keluarga ?
3. Permasalahan khusus apa yang dialami oleh lansia yang tinggal bersama di rumah ?
  - Apakah ada sifat ketergantungan ?
  - Apakah mengalami penurunan fungsi kesehatan ?
  - Apakah mengalami perubahan kepribadian ?
  - Apakah mengalami penurunan fungsi sosial ?
4. Menurut subjek bagaimana kondisi lansia yang ditinggal di rumah ?
5. Bagaimana hubungan subjek dengan lansia ?
6. Bagaimana pandangan subjek terhadap lansia ?

**e. Seputar Hal yang Berkaitan dengan Pengalaman menjadi *Family Caregivers***

1. Bagaimana pandangan subjek terhadap penilaian menjadi seseorang yang mengasuh lansia di rumah ?
2. Apa saja yang pernah dirasakan subjek ketika mengasuh lansia di rumah ?
3. Apa permasalahan yang muncul ketika mengasuh lansia di rumah ?
4. Bagaimana penerimaan diri subjek saat lansia tinggal bersama di rumah ?
5. Apakah subjek bersyukur lansia tinggal bersama di rumah dan menjadi *caregivers* bagi lansia ?
6. Hal apa saja yang dilakukan subjek dalam mengasuh lansia ?

**f. Situasi Subjek dalam Mengasuh Lansia**

1. Apakah permasalahan yang muncul dalam mengasuh lansia membuat subjek stres ? jelaskan !
2. Apa saja permasalahan yang membuat subjek merasa stres ?
3. Apakah ada sikap atau perilaku lansia yang membuat subjek merasa stres ?
4. Bagaimana situasi di dalam keluarga ?
5. Bagaimana hubungan subjek kepada suami atau anak saat itu ?
6. Bagaimana hubungan subjek dengan saudara kandung ?
7. Bagaimana hubungan subjek dalam pekerjaan ?
8. Gejala stres yang dialami oleh subjek ?
9. Apa akibat dari stres yang dialami subjek ?

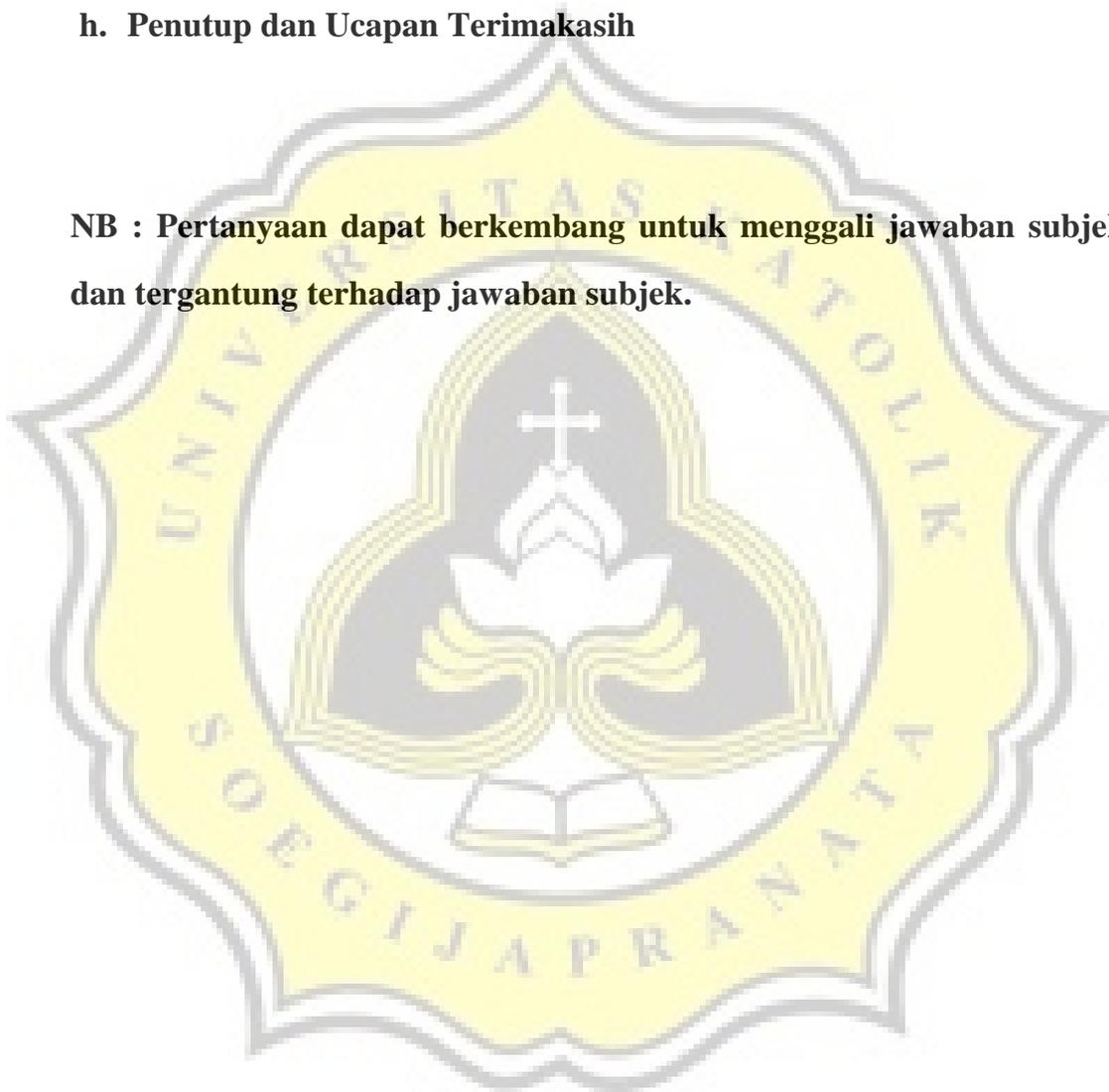
**g. Usaha penyelesaian masalah Subjek**

1. Bagaimana cara menghadapi stres yang dilakukan subjek ?
  - Masalah keuangan dalam mengasuh lansia ?
  - Masalah kesehatan lansia ?
  - Masalah pada perilaku lansia ?
  - Masalah pada permasalahan khusus lansia (perubahan kepribadian, ketergantungan, penurunan fungsi sosial, dan penurunan fungsi fisik) ?
2. Bagaimana pandangan subjek terhadap stres yang dihadapi ?
3. Apakah cara yang dilakukan subjek sudah berhasil atau tidak ? mengapa ?

4. Sejauh ini bagaimana penerimaan subjek terhadap peran sebagai *family caregivers* lansia ?
5. Harapan subjek kedepan terhadap peran sebagai *family caregivers* ?

**h. Penutup dan Ucapan Terimakasih**

**NB : Pertanyaan dapat berkembang untuk menggali jawaban subjek dan tergantung terhadap jawaban subjek.**



## Pedoman Wawancara Subjek B

**Hari/Tanggal** :

**Tempat** :

**Waktu** :

**a. Perkenalan dan Salam Pembuka**

**b. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap Subjek
2. Usia Subjek
3. Tempat dan Tanggal lahir Subjek
4. Pendidikan terakhir subjek
5. Agama
6. Suku

**c. Latar Belakang**

1. Latar belakang pendidikan
2. Kegiatan sehari – hari
3. Pekerjaan

**d. Hubungan dengan Subjek**

1. Apakah hubungan anda dengan subjek ?
2. Apakah anda dekat dengan subjek, boleh diceritakan hubungan kedekatan anda dengan subjek ?
3. Bagaimana penilaian anda terhadap subjek ? orang seperti apa subjek ?

**e. Seputar Pengetahuan mengenai peran Subjek sebagai *Family Caregivers***

1. Apakah anda tahu mengenai tugas subjek sebagai *family caregivers* bagi lansia ?
2. Bagaimana hubungan subjek dengan lansia ?

3. Apa saja yang dilakukan subjek dalam merawat lansia ?
4. Bagaimana keadaan fisik, sosial, dan emosional subjek ?
5. Menurut anda bagaimana tugas subjek sebagai *family caregivers* bagi lansia ?
6. Menurut anda, apakah peran subjek sebagai *family caregivers* sudah bagus ?
7. Apakah subjek pernah bersyukur memiliki peran sebagai *family caregivers* ?

**f. Seputar Pengetahuan terhadap Situasi Permasalahan yang dialami Subjek**

1. Apakah subjek pernah mengalami masalah dalam merawat lansia ? coba jelaskan masalah apa saja yang anda ketahui !
2. Apakah subjek pernah menceritakan tentang masalah yang muncul saat subjek merawat lansia ?
3. Apakah subjek pernah mengeluh terhadap masalah yang dihadapinya dalam merawat lansia ?
4. Apakah subjek pernah mengalami sakit akibat memiliki masalah dalam merawat lansia ?
5. Apakah subjek pernah menyinggung keadaan stres yang dirasakannya dalam merawat lansia ?
6. Bagaimana hubungan subjek dengan suami, anak, keluarga atau lingkungan, ketika subjek sedang dalam keadaan stres ?
7. Apakah subjek berusaha untuk menyelesaikan masalahnya ?
8. Bagaimana cara subjek menyelesaikan masalah yang dihadapinya ?
9. Menurut anda, bagaimana subjek menyikapi permasalahannya yang membuat subjek cenderung merasakan stres ?

**g. Penutup dan Ucapan Terimakasih**



**LAMPIRAN B**  
**PEDOMAN KODING**  
**DAN**  
**VERBATIM**

### PEDOMAN KODING UTAMA (KOPING STRES)

No.	Koping Stres	Koding
<b><i>Problem Focused – Coping (P)</i></b>		
1.	Tindakan langsung memecahkan masalah	P.1
2.	Merancang strategi menyelesaikan masalah.	P.2
3.	Mencari informasi penyelesaian masalah.	P. 3
4.	Pendekatan pada inti masalah.	P. 4
5.	Dukungan Instrumental.	P. 5
6.	Evaluasi strategi penyelesaian masalah.	P.6
<b><i>Emotion Focused – Coping (E)</i></b>		
1.	Memahami keadaan orang lain atau dengan mendapatkan dukungan moral.	E.1
2.	Berdoa dan melakukan meditasi.	E.2
3.	Mencoba untuk melihat dari sudut pandang lain atau berpikiran positif.	E.3
4.	Membuat humor atau lelucon dalam situasi stres.	E.4
5.	Mengharapkan simpati atau kebaikan orang lain	E.5
6.	Pendekatan yang menghindari dari inti masalah.	E.6
7.	Mengambil hikmah dari suatu kejadian	E.7
8.	Melupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan hal yang telah menekan emosinya.	E.8
9.	Berusaha untuk menerima keadaan.	E.9

### PEDOMAN KODING PENDUKUNG

No.	Keterangan	Koding
<b>Permasalahan Khusus pada Lansia</b>		
1.	Ketergantungan <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penurunan Fungsi Kesehatan (Lumpuh, Susah bergerak, Gangguan pada penglihatan, kekuatan fisik menurun, dsb)</li> <li>• Penurunan Produktivitas (Tidak lagi memiliki pekerjaan, tidak lagi menghasilkan gaji)</li> </ul>	L.1
2.	Penurunan Fungsi Sosial	L.2
3.	Masalah Kepribadian/Perilaku (dominan)	L.3
4.	Penurunan Fungsi Kognitif	L.4
<b>Gejala Stres</b>		
1.	Gejala Subjektif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Gelisah</li> <li>• Agresi</li> <li>• Mudah lesu</li> <li>• Merasa bosan</li> <li>• Merasa kelelahan</li> <li>• Kekecewaan</li> <li>• Kehilangan kesabaran</li> <li>• Harga diri rendah</li> </ul>	G. 1
2.	Gejala Perilaku <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penyalahgunaan obat</li> <li>• Peledakan emosi</li> <li>• Perilaku impulsif</li> </ul>	G. 2
3.	Gejala Kognitif <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tidak mampu berkonsentrasi</li> <li>• Mudah tersinggung</li> <li>• Susah mengambil keputusan</li> </ul>	G. 3
4.	Gejala Fisiologis <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tekanan darah meningkat</li> <li>• Tekanan gula meningkat</li> <li>• Mudah berkeringat</li> <li>• Pupil membesar</li> <li>• Pusing</li> <li>• Mulut menjadi kering</li> <li>• Mudah merasakan panas – dingin</li> <li>• Tidak nafsu makan</li> </ul>	G. 4

5.	<b>Gejala Interpersonal</b> <ul style="list-style-type: none"><li>• Mengasingkan diri</li><li>• Tidak ingin bergaul</li><li>• Menurunnya ketertarikan untuk berorganisasi</li><li>• Pekerjaan terganggu</li><li>• Sering absen dari kerja</li></ul>	G. 5
----	---	------



## VERBATIM WAWANCARA SUBJEK I

**Nama Subjek** : PNPS  
**Pekerjaan** : Ibu Rumah Tangga

No.	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Keterangan
1.	<i>Hallo</i> tante, selamat pagi!	Selamat pagi.		
2.	Tante, mungkin bisa diceritakan kegiatan sehari – hari tante di rumah ngapain aja ?	<p>Antar jemput anak pagi – pagi, tante mampir ke pasar, masak di dapur untuk nenek <i>kan</i> nenek harus makan jam 10, <i>abis tu</i> baru beres – beres rumah. <i>Full</i> kegiatannya, kadang – kadang belum selesai tante beres – beres rumah sudah siang jam, cepat – cepat mandi tulak lagi jemput mereka ‘kan, sampai rumah, istirahat, kasih makan anak – anak, habis itu <i>kada</i> lama tante bersih – bersih tadi yang belum sempat diberesin. Jam 3 setengah 3 ngantar les lagi, kalo <i>kada</i> ngantar A ke sekolah, kaya J hampir setiap hari lesnya, tapi hari sabtu <i>ja</i> tante kosongin untuk istirahat. <i>Abis tu kada</i> perasaan <i>kalo</i> malam, <i>bulang – bulik</i> di jalan <i>ja</i>, sampai rumah <i>full</i> kegiatan.</p> <p>Kadang – kadang tante <i>bulik</i> neneknya <i>merangut</i>. Tapi kadang – kadang tante bawa, ada saat – saatnya inya bete di rumah, <i>kada</i> senang tinggal di rumah.</p>		

3.	Berarti kalo tante jemput anak – anak biasanya nenek di bawa ?	Kadang – kadang dibawa, <i>nongkrong – nongkrong</i> . Soalnya <i>anu ni</i> naya, mama tante ni kebiasaan hidupnya rajin. Ada kegiatan, <i>inya</i> kan sibuk dulu waktu di B, dunia pendidikan <i>kan</i> . Jadi latar belakangnya itu , <i>inya</i> kadang – kadang <i>kada</i> senang, kami harus menghargai semua. Jadi suaranya <i>tu</i> maunya didengar, <i>inya</i> <i>kada</i> bisa dicuekin kaya <i>mama orang</i> , kaya <i>tambi</i> O misalnya, tinggal sehari seharian, 3 hari. Kalo nenek, <i>inya</i> harus ada interaksi dengan <i>'nya</i> . Kadang – kadang <i>inya</i> merasa diacuhkan <i>kalo kada</i> didengar, <i>inya</i> masih pengen ada gunanya kaya itu <i>nah</i> .		
4.	Jadi kalo dalam kegiatan sehari – hari, nenek <i>tu</i> memang <i>kada</i> boleh diacuhkan gitu ?	<i>Kada</i> bisa, <i>meraju</i> sehari <i>kena</i> , sudah <i>bete inya</i> . Dua tiga hari tante sibuk <i>lah</i> ada urusan, ada tante kegiatan <i>lah</i> , padahal jarang tante lakukan <i>lah</i> , keluar rumah. <i>Ngomel – ngomel kena</i> dengan om, lamanya <i>ni S ni</i> keluar <i>kada bulik - bulik</i> , <i>sarik kena</i> nenek.		
5.	Terus, pekerjaan tante <i>ni</i> ?	Ibu rumah tangga <i>ja</i> .		
6.	Bisa tante ceritakan <i>lah</i> kehidupan latar	<b><u>Suami tante ni orangnya sangat enjoy, inya kada pernah</u></b>	M.2	Faktor Eksternal yaitu dukungan

	<p>belakang keluarga tante ? seperti suami, keadaan di rumah seperti apa.</p>	<p><u>me..sempat kah kada sempat tante bemasak, kada papa inya bisa menolong tante, ambil sendiri, apa ini inya bisa bantu, dengan nenek kada pernah salah, kada pernah dianggap beban lah. Enak!</u> Malah om dengan nenek <i>ni</i> lebih akrab, lebih bisa <i>banar</i>, kalo tante kan kadang – kadang, <u>oleh tante dengar begini – begitu hari – hari kan, tante tu secara emosional.</u> Kalo inya kada, santainya ngambil segala sesuatunya, enak! Bukan suami yang cerwet. Pokonya kegiatan seharian di rumah hampir semuanya tante, <i>kalo</i> suami tante <i>full</i> di kantor, lembur, malam balik lagi. Jadi semua kegiatan rumah tante <i>lah</i> yang <i>handle</i>, anak – anak, <i>ngarannya</i> anak – anak, rewel <i>semuaan</i> minta diurus, laki – laki semua bukan anak perempuan kan semuanya bisa bantu.</p>	<p>G.1</p>	<p>sosial dari suami.</p> <p>Gejala emosional yang muncul pada diri sendiri.</p>
7.	<p>Jumlah anak tante ada berapa ?</p>	<p>Ada tiga, <i>lakian semuaan.</i> <i>Rancak</i> bekelahi <i>haha..</i> tante ni kada kawa berisrahat, ni mereka ni aktif – aktifnya. Mana si tante <i>ni</i> sudah mulai, mungkinlah tante usia tante mulai capek, mulai kadang –</p>		

	<p>kadang ada sakitnya, <i>kada</i> kaya dulu, jadi kadang – kadang apalah, hari <i>tu</i> kurang rasanya, <i>full</i> seharian rasanya menghadapi semua ini tu. Kadang – kadang <i>kada</i> sempat <i>bemasak</i>, kelimpungan <i>tu pang</i> oleh tante <i>sorangan</i> cuma <i>itu am</i>. <b><u>Sementara nenek, jam itu harus,inya kan kada bemasak, nenek kan tipe orang yang minta diperhatikan.</u></b> Kadang – kadang <i>kan</i> ada tipe orang tua yang bisa ambil sendiri, sebenarnya orangnya sangat peduli pekerjaan dalam rumah ini pun tante banyak terbantu oleh nenek, contoh yang ringan – ringan lah, <i>kaya</i> pakaian berantakan, habis tante angkat dari jemuran, nenek <i>tu kada</i> tahan yang melihatnya semua berantakan. <b><u>Jadi yang berantakan tu diambil, tante kadang – kadang kada sanggup, rumah kadang – kadang balum disapu, kaya pengawas lah nenek tu.</u></b> <i>Bete – betean</i>, kadang nyaman suananya, kadang suasana hatinya tidak enak jadi merengut – rengut. Kadang – kadang bisa <i>bekelahi</i> lawan anak</p>	<p>L.1</p> <p>L.4</p>	<p>Bentuk ketergantungan lansia, membutuhkan bantuan anak untuk menyiapkan makan dan perhatian dari sang anak.</p> <p>Pengaruh kepribadian lansia yang membuat lansia tetap ingin dilibatkan dalam pekerjaan rumah.</p>
--	--	-----------------------	---

		<p>mamah <i>ni hahaha</i>,  <u><b>kadang sangat perhatian dan pedulinya tu jadi bekelahi lawan anak – anaknya. Kepengennya, anak – anak ni sempurna di matanya, seperti versinya jaman dulu gitu nah.</b></u> Anak jaman sekarang mana bisa dibikin <i>kaya itu</i>, sebenarnya senang aja tante <i>tu</i> sama nenek, cuman <i>bete'nya</i> kalo lagi <i>anu</i>, <i>kalonya</i> ribut <i>tu nah</i>. Sebenarnya banyak terbantu, banyak tante lupa <i>ni</i> bisa <i>inya</i> mengingatkan.</p>	L.4	<p>Fungsi kepribadian pada lansia yang bersifat dominan terhadap keinginannya kepada anak – anaknya.</p>
8.	<p>Berari tante sudah ngurus anak, ngurus nenek lagi lah te?</p>	<p>Hiih, kadang tante suruh tante U (kakak subjek), suruh <i>pang</i> bawa mami bejalan <i>sana</i>, <i>inya</i> lagi <i>bete</i>, memangnya kalau lagi <i>bete tu muntungnya</i>, antaranya cepat marah. Tapi kalo kita ajak bicara <i>kah</i>, bejalan <i>kah</i>, sudah <i>ja tu</i> manis lagi, <i>inya kada</i> mau diacuhkan.</p>		
9.	<p>Sebenarnya, hal apa yang mendasari tante menerima nenek di sini serta merawat kehidupan sehari – harinya ?</p>	<p>Satu, karena kami hidup perempuan semua, dan kami <i>ni</i> tumbuh dalam keluarga yang peduli semuanya lima – lima <i>ni</i>. Satu dengan satu dengan satu, jadi dengan orang tua <i>ni</i>, nenek <i>ni</i> memang kami sayang, bertanggung jawab supaya <i>inya ni terurus</i>.</p>		

		Berhubung dari 5 bersaudara <i>ni</i> tante <i>ja</i> yang pengangguran, lalu tante <i>lah</i> . <b><u>Tante memang senang aja, itu memang tanggung jawab sebagai kita.</u></b> <b><u>Kita <i>ni</i> kan orang kristen, orang kristen <i>ni</i> kadang – kadang berpikir tanggung jawab kita memang mengasihi, mengurusnya, merawatnya, bertanggung jawablah pokonya, balas budi <i>lah</i>.</u></b>	E.9  E.3	Menerima keadaan untuk merawat orang tua dan merupakan hal yang menyenangkan. Melihat dari sudut pandang orang lain (khususnya agama kristen) dan berpikiran positif.
10.	Jadi tante merasa ini sudah tanggung jawab tante? Balas budi juga ?	Iya..iyaa...		
11.	Sudah berapa lama te nenek tinggal sama tante ?	Mulai tahun 2002, habis meninggal <i>anu tu</i> . Kan, sendiri inya di sana. Awalnya bolak – balik, lama – lama menetap <i>ai</i> sudah semakin tua, <b><u>habis tu sudah mulai sakit inya semalam,</u></b> hampir menetap <i>tarus ai</i> dari awal tahun 2002.	L.3	Penurunan Fungsi Kesehatan.
12.	Berarti nenek bolak – balik dari asal nenek ?	Iya, dari asal nenek. Nenek tu asalnya dari Banjarmasin.		
13.	Bolak – balik terus lah berarti nenek te lah ?	Iya, habis meninggal papah tante bolak – balik <i>ai</i> nenek, cari hiburan. Rupanya, <i>inya</i> melihat di mana tempat yang enak, sekalinya rumah tante <i>ni</i> , ya <i>lawan</i> tante <i>ni</i> .		

		<p>Kebetulan <i>jua</i> tante ni pas kan, karena banyak <i>kan</i> waktu tante berdua dengan <i>inya</i> awalnya daripada yang lain, yang lain kerja <i>kan</i>. <i>Na</i>, akhirnya dengan tante <i>ni</i> berhari – hari, akhirnya tinggal di sini <i>ai</i>. Lagian tante punya anak banyak, kecil – kecil waktu itu, jadi <i>inya</i> sambil bantuin tante nungguin anak – anak. Lama – lama <i>netap</i>.</p>		
14.	<p>Terus te, selama tante tinggal sama nenek dari tahun 2002 sampai sekarang ada permasalahan khusus <i>lah</i> yang dialami nenek ?</p>	<p><b><u>Kalo ketergantungan dulu, pas baru – baru di sini, malah nenek tu kada mau lama – lama di P ni, selain di rumahnya sana awalnya.</u></b> Lama – lama karena sudah terbiasa, om baik, tante enak aja, lama – lama kaya menganggap ini <i>nah</i> tempatnya, harus tempatnya. <b><u>Dengan berubah lama – lama kaya tempatnya, jadi kaya mau nenek yang ngatur tu nah. Kadang – kadang itu yang bikin tante bentrok, kayak ngatur anak – anak, kadang tante larang, tapi nenek turun tangan, jadi peraturan tante tu kada berlaku. Nenek dulu kan guru, jadi merasa pintar sehingga kami tu bentrok oleh masalah itu ja, ikam salah lah</u></b></p>	L.1	<p>Merasa butuh teman ketika suaminya telah meninggal, sehingga sering mengunjungi anak di luar kota.</p>
			L.4	<p>Merasa dominan di dalam keluarga, khususnya turut andil dalam merawat cucunya.</p>

		<b><u>mendidik anak apa lah.</u></b> <b><u>Stres tante jadinya!</u></b>		
15.	Kalo dari fungsi kesehatannya sendiri ada perubahan <i>lah</i> dari nenek semakin beranjak tuanya kalau tante perhatikan ?	Kalau kesehatan, pastikan pernah sakit. Tapi kalau dari pikiran, semakin tua <i>ni</i> tante liat <i>tu</i> semakin <i>anu</i> lah, semakin apa yang dimauinya <i>tu</i> harus. Ini <i>kaya</i> , <i>o</i> rumah nenek di B <i>tu</i> harus <i>dibersih</i> , <i>inya</i> <i>kada</i> tau tante <i>ni</i> sibuk <i>kah</i> <i>kada</i> sibuk <i>kah</i> , itu <i>dianunya</i> <i>tarus</i> pokoknya harus tercapai. Rupanya itu dipikirkan siang malam sampai <i>kada</i> tidur. Yang <i>jar</i> tante <i>kada</i> penting, penting buat <i>inya</i> . Padahal kan <i>kada</i> penting. Tapi, <b><u>nenek</u></b> <b><u>kada mau sendiri jua di</u></b> <b><u>sana, kena jarnya anak</u></b> – <b><u>anak</u></b> <b><u>kada memperhatikanlah.</u></b> <b><u>Memang kalo ada maunya harus, jadi jar adek tante di B tu,</u></b> <b><u>memangnya kada usah didangar gin.</u></b>	L.1	Ketergantungan kepada anak, membutuhkan bantuan dalam menolong dirinya beraktivitas.
16.	Berarti rumah nenek di Banjar kosong <i>ja lah te</i> ?	Iya, kosong <i>ja</i> . Kalau kami ke B <i>ja</i> kami bersihin.		
17.	Kalo fungsi kesehatan tadi mungkin nenek sakit lah te ?	Jarang, umur 78 tahun ni, paling sekali – sekali, itupun waktu kolesterol naik ambruk sama sekali. Selebih itu, berpikir <i>anu</i> normal semua. Malah, dia ingat segala sesuatunya. Mungkin karena <i>inya</i> pemikir Naya. Kalo kaya		



		<b><u>kamar, lalu masuk jua nenek memarahi tante. Kada jadi tante memarahi anak tante, malah tante sama nenek yang bekalahi haha...</u></b>		ibu.
19.	Jadi nenek bisa terpengaruh mood juga te ?	Iya, kalo <i>kaya</i> gitu bisa jadi <i>plin – plan</i> nenek tu, jadi di mata anak – anak tante <i>ni</i> yang jadi <i>kada</i> pasti. Nenek ni merasa pintar, jadi ikut campur memutuskan sesuatu. Kaya tadi ada kawan tante, <i>umpat jua</i> nenek duduk di depannya sampai <i>bulik</i> kawan tante. <i>Kena tu</i> dibahasanya dari awal sampai akhir, tapi <i>versi</i> tante lawan <i>versi</i> nenek <i>tu</i> berbeda, tante <i>kan modern</i> , bagi tante <i>kada papa ja</i> orang melakukan kayaitu, bagi nenek <i>kada bisa</i> .		
20.	Terus, <i>kalo</i> untuk penurunan fungsi soisialnya lah te ?	<b><u>Ada, inya kada terlalu anu, mananya inya kada turun – turun lagi di sini, karena tidak kenal dianggap orang. Kecuali tetangga dekat lah. Dulu waktu kami tinggal di komplek kami naya lah, nenek ni bukan orang orang yang suka ke sini – ke sini ngomong – ngomng, inya sibuk dengan kegiatan sosialnya kaya pramuka, SPW/SPPer tu, tu nenek tu sangat aktif tu, ketua SPW</u></b>	L.2	Penurunan fungsi sosial, karena usia dan perbedaan lingkungan tempat tinggal.

		<p><b><u>berapa tahun tu, berapa periode tu inya tarus. Abis itu, meajar agama, jadi kadang – kadang mungkin karena inya merasa bisa jadi kami kadang beda pendapat, disitu pang sudah inya kada tapi melihat jelas matanya mama tante ni, inya kan kada bisa masak sendiri, keterbatasan matanya tu, kaya kemarin kada jelas melihat, ketergantungannya tu makan ai, harus disiapkan tarus. Kalo berpikir masih baik.</u></b></p>	L.1	Tidak mampu memasak lagi karena keterbatasan penglihatan, sehingga membutuhkan bantuan orang lain.
21.	Menurut tante kondisi nenek secara keseluruhan ni gimana ?	<p>Kada bisa tante ceritakan, coba simpulkan dari cerita tante tadinya haha...tu lihat kaya nenek beres – beres tu. Tapi ada saatnya kan mood tante jelek jua, bisa jua kadang – kadang anu. Tapi kalo mood kami dua baik adalah <i>happy bener</i> kayanya <i>haha...</i>tapi kalo tante sakit <i>ni</i> peduli benar, dimarahinya anak tante. <b><u>Kadang tante baru sadar, luar biasa inya perhatian, hilang lagi yang pikiran – pikiran tante, yang tadinya kami begini – begini, begitu.</u></b></p>	E.8	Melupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan hal yang telah menekan emosinya.
22.	Berarti hubungan tante sama nenek ni bisa dikatakan	<p>Kompak aja, tergantung mood <i>haha..</i>asal disenangi aja, ya <i>jar</i> tante</p>		

	kompak lah te ?	<i>tu</i> jangan <i>dicueki</i> , <i>inya kada</i> senang. Contohnya, tante <i>kada</i> tapi mau mendangari daripada kelahi, dilihatnya <i>ja</i> tante <i>ni</i> diam, diceritakannya lawan kaka tante <i>tu</i> , <i>jarnya tahu ai S tu, kada dianuinya kayaini kayaini tu, hiih tante bujuki lagi kadang.</i>		
23.	Menurut pandangan tante, nenek ni sosok orang seperti apa te ?	Nenek <i>ni</i> , orang yang sangat perduli. Sangat perdulinya <i>tu</i> , <i>inya</i> pengen segala sesuatu <i>tu</i> seperti aturan <i>inya</i> . Betul menurut <i>inya</i> saking perdulinya <i>tu</i> , anak – anak <i>tu</i> harus sudah jam segini makan, <i>kalo</i> di rumah <i>ni</i> .		
24.	Kalo situasi di dalam keluarga tante seperti apa te ? khususnya dalam keadaan sebagai seseorang yang merawat nenek.	Om <i>lawan</i> nenek malah <i>bekawan</i> , malah kadang – kadang terpojok bisa kesal <i>jua</i> tante. Om kadang – kadang membela <i>lawan</i> nenek, <i>kada jar</i> tante <i>mengarasi</i> . <b><u>Tapi kadang – kadang jadi lucu, rame. Untung kami tidak begitu serius dalam menanggapi sesuatu tu nah.</u></b>	E.4	Membuat humor atau lelucon dalam keadaan atau situasi yang dapat menekan emosi,
25.	Jam berapa sidin guring malam tu te ?	Tergantung, sudah tua <i>ni</i> Naya. <i>Inya kalo</i> Naya, <i>inya</i> sudah tua susah tidur. Jadi sudah malam, <i>kalo</i> sekali <i>ja inya tebangun</i> , susahnyanya, bisa sampai pagi <i>kada guring</i> .		
26.	Lalu apa gawiannya kalo	Bolak – balik <i>ai, meambil Energen kah kalo inya</i>		

	kada guring te ?	lapar. Jam 2, jam <i>berapakah</i> kalo <i>inya</i> lapar tu. Kena <i>inya</i> , kalo pagi subuh <i>tu</i> , subuh – subuh <i>tu pina</i> teler berarti <i>inya</i> kada guring <i>semalaman</i> . Subuh – subuh <i>tu</i> , pikiran <i>tu pang</i> yang <i>meulahnya</i> kada <i>kawa</i> guring. Padahal <i>jarku</i> , mami kalo ngantuk pagi <i>tu</i> jangan bangun, apanya yang <i>digawi</i> ? <i>mendangar</i> kekanakan bangun <i>tu umpat juanya</i> bangun, <i>umpat mehadapi jarnya</i> .		
27.	Lalu, <i>kalo</i> nenek <i>kada</i> tidur malam tante <i>datangi</i> lah nenek ?	Mana tante tahu, tante <i>guring hahahihi...mana</i> tante tahu, paling <i>inya bekisah</i> . Tante mana tau <i>guring, paling dibanguni</i> .		
28.	Gimana te, sejauh ini ada <i>problem kah</i> dalam merawat nenek ?	<i>Kadada pang lah, semalam ja</i> ingatlah yang tante ceritakan, <i>kalo</i> nenek <i>ni mulai sakit</i> semuanya tante yang ngurus, tante <i>ni</i> merasa ditinggalkan sama saudara – saudara tante, sibuk dengan urusan mereka – mereka <i>ja</i> . Kalo lagi sehat – sehat <i>ja</i> aman <i>ja ni</i> .		
29.	<i>Oiya</i> nenek <i>ni</i> ada sakit apa ya te rasanya ?	<i>Anu, Vertigo</i> .		
30.	Kalo nenek sudah sakit atau vertigonya kambuh tante bisa stres lah te ?	<i>Inya kada kawa</i> bangun, habis itu <i>kada kawa</i> tidur, mederita <i>kalo</i> ? <i>nah</i> , habis itu <i>maagnya</i> kambuh, <i>nah</i> tante harus		

		<p>bolak – balik, mengurusnya makan. Habis <i>tu inya kada kawa</i> bangun, kan harus dipapah ke WC. <i>Vertigonya</i> sebulan, dipapah ke WC bolak – balik, kencing itu, sedangkan tante harus merawat anak <i>kalo</i> ? jadi kelimpungan <i>banar</i> tante, oleh nyiapinnya seorangan <i>ni nah</i>, ngurus makannya, makannya harus <i>standby</i>, bolak – balik makan, makannya harus terus karena <i>maagnya, na</i> jadi yang keteteran tu anak – anak, <i>kada</i> sempat tante meurus makannya, sedangkan tante harus <i>meantar</i> les bolak – balik, <i>habut tu pang tante kelimpungan</i>. Sedangkan rata – rata urusan di rumah kaya pakaian <i>tu</i> nenek, tante <i>ni</i> banyak urusan di rumah bisa <i>kada</i> sempat. Nenek <i>mula</i> senang, <i>inya kada</i> mencuci, tapi nenek melipat, memasukkan ke lemari – lemari. Apalagi <i>kalo</i> nenek <i>ni</i> sakit, semua pekerjaan di tangan tante.</p>		
31.	Berarti tante sendiri yang mengurus ?	<i>Hi'ih</i> , tante sendiri yang ngurusnya.		
32.	Berarti <i>kalo</i> tante benar – benar bisa merasakan	Iya, streskan melihat nenek <i>kada kawa</i> bangun. Perasaan melihat		

	<p>stres <i>kalo</i> tante sakit ?</p>	<p>keluarga <i>kadada</i> membantu cuma melihat aja. Ibaratkan tante <i>ni nah</i> banyak yang diurus, kadang – kadang mereka munculnya malam. Itu <i>gin</i> kadang – kadang <i>kalo haur kada</i> muncul. <i>Uma</i>, kesal rasanya. Tapi kalo udah kaya ini <i>enjoy ai</i>. <b><u>Coba kalo sakit, uma kesal rasanya, saudara tante ni nah, kaya mama seorangan ja tante ni hahaha...kesibukan mereka tu nah kadang – kadang, meolah kita mencari – cari ja pas kita stres kan.</u></b></p>	E.5	<p>Mengharapkan simpati atau kebaikan orang lain</p>
33.	<p><i>Nah semisal</i> tante dalam keadaan stres seperti yang tante ceritakan tadi, situasi dalam keluarga tante seperti apa te ?</p>	<p>Anak – anak ni jadi banyak tante <i>marahi kalo</i>, karena tante pikir coba <i>pang</i> bantu mamah <i>ni</i>, jadi perasaan anak – anak <i>ni kada</i> mandiri semua. Tapi <i>kalo</i> untuk om, om tu banyak menghibur. Itu <i>pang</i> kadang – kadang, om aja banyak larinya, kamu <i>pang kada</i> ngerti. Sebenarnya menghibur tetapi jadi timpalan kekesalan jadinya, jadi kena semuanya. Maunya tu marah <i>ja</i> seharian. Jadinya, tante <i>ni</i> sebenarnya orangnya segala sesuatu tu handak ditangani sendiri, <i>kada</i> puas rasanya dikerjakan</p>		

		<p>orang. Tapi keadaan tidak mampu. <b><u>Jadi marah – marah jadinya, tenaga kada mampu kesal jadinya, karena banyak yang terbengkelai jadi kesal rasanya tu. Berteman kada sempat akhirnya perasaan tu, jadi kadang kaya merasa tersiksa. Kadang – kadang ada lagi kesadaran muncul, iyalah kadang – kadang banyak orang – orang yang lebih dari ini. Itu tante bisa mengatur pikiran sendiri,</u></b> tapi kadang – kadang kalo kada terkendali bisa jua anak – anak tante marahi.</p>	<p>G.2  G.5  E.3</p>	<p>Gejala perilaku dari stres  Gejala interpersonal  Mencoba untuk melihat dari sudut pandang lain atau berpikiran positif.</p>
34.	<p>Itu tadi suasana di dalam keluarga <i>te lah</i>, anak dan suami, sekarang kalo hubungan tante sama saudara – saudara kandung tante ?</p>	<p>Karena mereka kakak – kakak tante lah, <i>kalo</i> tante ucapkan secara nyata <i>kada</i> berani tante, karena kakak. Jadi tante sindir – sindir <i>ja</i>, entah tante <i>merangut</i> lah, entah pura – pura <i>apakah</i>, kesal <i>tu nah</i>. <b><u>Handak besarik kada wani, oleh kakak kalo. Kadang kada nyaman kalo, kadang membaca ja buhannya tante merangut rangut tu kalo,</u></b> sebenarnya hubungan kami <i>tu</i> baik, akrab – akrab, cuman <i>kalo</i> lagi kesal <i>tu aja</i>, perasaan saudara <i>kadada</i> perhatian. Maksud tante <i>tu</i> mereka <i>tu</i> nurut –</p>	G.5	Gejala interpersonal

		nurut <i>ja jar</i> tante, sering – sering <i>ja</i> ke rumah, untuk berbagi perasaan <i>jua</i> .		
35.	Jadi kaya dukungan gitu lah te ?	Iya, <i>biar ja</i> kah rumah berantakan, <i>kaya</i> tante <i>mehadapi</i> rumah berantakan saat nenek sakit. Mereka banyak alasannya, rumah berantakanlah, sedangkan tante berantakan <i>jua</i> rumah. Tapi <i>kada wani</i> <i>jua</i> tante marah, oleh kakak, bekelahi jadinya kena. Lalu memendam sendiri, lain kelampiasannya tu nah. Jadi sakit, <i>kada kewa</i> melampiaskan, jadi marahnya ke mana – mana.		
36.	Lalu, <i>kalo</i> tante mulai stres gitu <i>te</i> ada gejala – gejala yang ditimbulkan lah <i>te</i> ?	<b><u>Seusia ni Naya, kalo ngomel entah kenapa tante sakit tulang belakang ni. Kalo kita marah ni, jadi sakit tulang belakang ni Naya. Kepala jadi separo sakit, selalu tante ni sakit kepala. Dulu kada, tambah usia mungkin, pas tante kena vertigo semalam tu, jadi kaya gitu. Jadi nyut – nyut kepala ni kaya tebelah.</u></b>	G.4	Menunjukkan gejala fisiologis yang muncul akibat stres karena marah – marah.
37.	Berapa lama biasanya <i>te</i> ?	Paling seharian. Tapi <i>kalo</i> disertai masuk angin <i>kada</i> sembuh <i>jua kalo</i> tante <i>kada</i> makan <i>lawan</i> minum obat. <i>Kalo</i> tadi		

		pusing karena marah – marah, tante istirahat <i>ja</i> habis <i>tu</i> sembuh <i>ja</i> .		
38.	<i>Nah te, kalo semisalnya nenek sakit tu penanganannya seperti apa?</i>	Pasti ke dokter, dokternya <i>kalo kada</i> mempan di sini pasti ke Banjar. Kaya kemarin <i>kada</i> mempan di sini, tante bawa balik. Nenek memang susah di bawa ke dokter, tapi <i>kalo</i> sudah sakit banar pasrah <i>ja inya</i> sudah, memang keinginannya untuk sembuh <i>tu</i> tinggi.		
39.	Maaf sebelumnya <i>lah te</i> , kalo semisal nenek <i>ni</i> sakit dananya gimana <i>te</i> ?	Tante kadang, tapi yang paling besar menyokong dana <i>tu ading</i> tante yang di Banjar. Untuk itu <i>inya</i> selalu menyanggupi, oleh <i>inya</i> merasa <i>kada meurus</i> mama tante. Tapi <i>kalo</i> selama di sini, untuk ke dokter – dokter <i>tu</i> tante. Tapi <i>kalo</i> sudah tante bawa ke Banjar <i>tu inya</i> pasti menyokongnya. Ya sejauh ini <i>kadada</i> masalah, kalo di sini tante <i>kalo</i> di Banjar ading tante <i>tu</i> , ya uang nenek <i>kada tepakai lah kayaitu</i> .		
40.	Selama ini ketika tante menghadapi stres, cara – cara tante dalam menghadapi stres <i>tu</i> berhasil <i>lah te</i> ?	Berhasil <i>aja</i> Naya, <i>kan</i> tante punya teman. <b><u>Ada kawan tante yang sering ke rumah kalo pagi apalagi pas mamah tante sakit, inya yang paling sering menguatkan.</u></b> Oleh tante <i>beisi</i> kawan <i>ni</i> Naya. <i>Kalo</i> tante <i>kada beisi</i>	P.5	Menerima nasihat atau penguatan dari sahabat subjek.

		<p><i>kawan stres jua tante.</i>  <b><u>Misal kalo tante kada sempat mencari apa, tante telpon mereka. Mereka mau ja membantu tante, seperti beli sayur kalo tante kada sempat.</u></b> Ada <i>betiga kawan</i> akrab tante.</p>	P.5	Meminta bantuan sahabat ketika sedang sibuk merawat ibunya.
41.	Selamat pagi tante ?	Selamat pagi...		
42.	Gimana kabar tante ?	Baik...		
43.	Sekarang tante lagi sibuk apa <i>te</i> ?	Hari – hari biasa <i>ja</i> sibuk di rumah, pekerjaan rumah tangga <i>ja</i> .		
44.	Hari ini tante ada kegiatan <i>lah</i> ?	<i>Kalo</i> kegiatan banyak, <i>handak saban</i> hari Naya <i>ai</i> . Bolak – balik di situ <i>ai</i> , antar les sore <i>ni</i> , jemput mereka sekolah, <i>bemasak</i> , kasih makan nenek, paling itu <i>ai</i> .		
45.	Tante sudah masak <i>lah</i> buat nenek ?	Belum selesai, tapi memang tante hangatkan tadi, sengaja biar hangat nanti makannya.		
46.	<i>Oke te</i> , kemarin tante sudah cerita untuk biaya pengobatan nenek. Mungkin, boleh tante ceritakan <i>te</i> biaya pengobatan nenek seperti apa ?	<i>Kalo</i> untuk hari – hari <i>kada</i> masalah <i>pang</i> untuk keuangan, tante bisa <i>tutupi</i> <i>P.P.P</i> sanggupi semuanya. Tapi mungkin kalo sakit aja, yang membutuhkan keuangan lebih. <i>Kan</i> apalagi <i>kalo</i> nenek sakit <i>kan</i> bisa lama. <i>Kaya</i> sakit kemarin bisa sebulan. Dulu aja <i>pas</i> tahun berapa <i>lah</i> bisa sampai dua bulan lebih sakit nenek <i>tu</i> . Bolak – balik ke rumah sakit <i>tu</i> .		

		Jadi, tante dengan si bungsu <i>ai meanunya tu</i> , menutupinya <i>tu</i> . Tapi nenek ada pensiunnya, <i>na</i> jadi itu menutupi.		
47.	Jadi untuk keuangan sendiri tante dan adik tante yang menutupinya sama pensiunan nenek ?	Iya, tapi kadang – kadang kakak tante <i>tu bisa ja</i> membantu.		
48.	Terus te, cara tante dalam menghadapi masalah kesehatan nenek, walaupun nenek kalo sakit memang jarang – jarang te lah, nah itu bagaimana cara tante menghadapinya ?	Kadang – kadang <i>kan</i> merasa <i>kada</i> dibantu, merasa saudara – saudara <i>tu</i> sibuk semuanya. Jadi kadang tante menghadapi rumah, anak – anak <i>lah</i> , jadi <i>kaya</i> sendiri <i>ja</i> rasanya, jengkel <i>banar</i> . <i>Uu..mereka ni kaya</i> mamaku sendiri <i>ja jar</i> tante <i>haha..kesal banar</i> tante, <i>mana meurus</i> anak – anak <i>kalo</i> , bisa menangis <i>seorangan</i> tante. <b><u>Apalagi kadang – kadang orang sakit cerewet kalo, cerewetnya tu. Paling, om kan pengertian lawan tante, mun sudah tante stres banar bawanya jalan. Tante panggilkan mereka, tolong coba pang gantian, baru kadang mereka muncul amun tante sudah kelihatan jengkel dan sarik tu nah.</u></b> Muncul mereka, kadang – kadang tante,	M.2 P.5	Mendapat dukungan sosial dari suami sehingga membantu dalam proses coping stres subjek. Meminta bantuan para saudara untuk membantu merawat ibunya ketika subjek dalam keadaan stres.

		<i>adek tante yang di sana jauh kalo di Banjar tu, kadang tante curhat lawan inya tu kalo, biasanya kayaitu harus ada kesadaran, cuek banar dianggap biasa ja remeh semua.</i>		
49.	<i>Kalo untuk merawat nenek tante sering meminta bantuan ke saudara tante untuk gantian?</i>	<b><u>Kalo untuk hari – hari biasa sih kada kawa meharap mereka begantian, oleh mereka sama menganggap mereka sibuk jua, mereka kaya penuh jua dengan kerjaan, jadi tante kada terlalu jua. Kecuali, saat itu tante sudah anu benar kayaitu nah, sudah kesal banar capek kah, atau sakit kah lalu bisa minta tolong.</u></b> <i>Kalo kada, tante tanggung ai seorangan.</i>	E.1 P.5	Memahami keadaan orang lain khususnya kesibukan saudara kadung subjek. Meminta bantuan orang lain yaitu saudara subjek untuk bergantian merawat sang ibu.
50.	<i>Berarti kalo hari – hari kayaini, masih biasa kada te lah ?</i>	<i>Kada, cuma yang dihadapi sehari – hari nenek ni Naya, angin – angin kalo. <b><u>Kadang – kadang bisa marah, apalagi seandainya inya minta sesuatu kaya ini ni, tante kada meantar – antar inya. Inya minta diantar meambil gajinya di bank. Jar tante kena ja gin, tapi inya bolak – balik membawa buku tabungannya. Tadi inya duduk sini melihat buku tabungannya.</u></b></i> <i>Kalo maunya tu harus</i>	L.1	Ketergantungan kepada subjek dalam hal membutuhkan bantuan subjek untuk mengantarnya mengambil gaji.

		<i>sim salabim</i> harus hari itu <i>jua</i> . <i>Inya</i> sudah tua <i>ni</i> Naya, harus jadi segala sesuatunya <i>tu</i> mungkin karena ada pengaruh disiplinnya <i>tu lah</i> harus dilaksanakan. <i>Kalo kada kena inya</i> jengkel seharian.		
51.	Semisal nya nenek jengkel gajinya belum diambil – ambil, itu gimana tante ?	<b><u>Diam ja tante, pura – pura kada melihat ai haha...tante diamkan ja kadang – kadang, inya nyindir – nyindir, jengkel, merangut – rangut.</u></b> Salah – salah kaya kemarin bisa <i>meajak</i> cucunya <i>bekelahi</i> si J anak tante yang kedua <i>tu</i> . <i>Aduh ai</i> nenek <i>ni jar</i> tante kenapa <i>jua</i> .	E.8	Melupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan hal yang telah menekan emosinya. Subjek berusaha mengabaikan agar tidak terbawa pikiran.
52.	Lalu, kalo J sama nenek kelahi gimana te ?	Tante marahi si J jangan <i>dilawani</i> nenek <i>tu</i> . <b><u>Tapi kalo tante biasanya tante biarkan tante diamkan aja. Kalo tante menagur nenek biasanya tante dianggap membela, lalu dibilangnya tante kada bisa mendidik.</u></b>	E.6	Pendekatan yang menghindari dari inti masalah, seperti menghindari ikut campur dalam perkelahian anak dan ibunya.
53.	Biasa tante <i>diami te lah</i> , pernah <i>lah</i> tante <i>lawani</i> ?	<b><u>Biasa tante diami ja kan, tapi biasa tante lawani jua. Biar ja sudah jar tante, biasa ja tante sudah sidin jua. Kadang – kadang kan kita bisa kada stabil kalo Naya,</u></b>	E.8	Melupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan hal

		<p><i>kalo tante bete tante lawani, menangis tante kalo kalah. Menangisnya tu kayaini kadang – kadang Naya, kata – katanya tu kasar. <u>Kaya semalam inya bilang tante kada kawa mendidik, uma – uma menangis tante, tante ke rumah tante U tu menangis tante bekisah haha...anggap angin lalu ja amun inya ngomong apa – apa.</u></i></p>	E.5	<p>yang telah menekan emosinya.</p> <p>Mengharapkan simpati atau kebaikan orang lain.</p>
54.	<p>Kalo tante pergi – pergi ke luar kota te, nenek gimana di rumah ?</p>	<p>Tante pesankan biasanya, ada ai kena datang makanan. <u>Kaya kemarin tu, mama M yang memasak, kadang bisa mama O. Tu ada ja tarus caranya, harus ada.</u></p>	P.2  P.5	<p>Merancang strategi tindakan dan memutuskan cara yang terbaik untuk menyelesaikan masalah. Meminta bantuan orang lain untuk membuatkan makanan untuk nenek.</p>
55.	<p>Dari semua cara menghadapi stres seperti masalah kesehatan hingga perilaku nenek, cara yang paling sering tante gunakan apa te ?</p>	<p><u>Tante diamkan ai, pura – pura kada mendangar ai, ampih ja inya amun kayaitu.</u></p>	E.6	<p>Pendekatan yang menghindar dari inti masalah.</p>
54.	<p>Cara tersebut menurut tante berhasil lah ?</p>	<p>Berhasil, kalo tante menyahut makin disahutinnya, semakin kuat nenek menyahuti</p>		

		membalikan apa yang kita <i>pander</i> , <b><u>tante kalah ja. Kita kan kada enak lawan orang tua kita, takut kenapa kayaitu nah.</u></b>	E.9	Berusaha menerima keadaan.
55.	Kalo semisal tante berantem sama mamah tante memang sudah kebiasaan tante untuk mendiamkan mamah tante ?	<i>Kalo</i> dulu – dulu <i>kada</i> , <b><u>sekarang ja tante strategikan untuk mendiamkan mamah tante, ternyata berhasil haha..</u></b>	P.2	Mengambil langkah – langkah untuk meniadakan stressor, seperti memulai tindakan langsung untuk memecahkan masalah.
56.	Pandangan tante terhadap stres yang tante alami dalam merawat ibu tante seperti apa <i>te</i> ?	Stres <i>banar</i> ada <i>jua</i> Naya <i>lah</i> , karena orangtua. Tante stres <i>kalo</i> ada masalah <i>aja</i> , sebenarnya kita mikir untuk sehari – hari Naya <i>lah</i> , orangtua. Stresnya tu hari – hari ada <i>ja lah</i> , kalo nenek jengkel tante <i>umpat</i> stres <i>jua</i> jadinya <i>kalo</i> . <i>Inya kalo kada</i> makan kita stres <i>jua</i> kalo. Stres tante ni sudah menjadi bagian hari – hari.		
57.	<i>Kalo</i> seperti ngurus – ngurus nenek <i>ni</i> tante sendiri <i>ja lah</i> ?	<i>Hiih pang</i> rata – rata <i>kalo</i> masih di rumah <i>ni</i> , tapi <i>kalo</i> sudah tante keluar <i>kah</i> , ke Banjar <i>kah</i> , tapi rata – rata <i>kalo</i> sudah makan tante <i>pang</i> , tapi kalo sudah urusan bejalan <i>rame – rame</i> , ada <i>ja</i> saudara tante yang <i>nggandeng</i> nenek soalnya tante jaga anak. Seperti berobat juga waktu nenek		

		operasi katarak kemarin, tante sama saudara tante <i>berembuk sapa nanti yang kawa ngawani</i> , oleh tante harus jaga anak – anak di rumah.		
58.	Sejauh ini <i>te</i> , bagaimana penerimaan diri tante sebagai seseorang yang merawat ibu tante ?	Sebenarnya tante senang <i>aja pang</i> , bersyukur jadi bagian tante, mungkin garis hidupnya. Dari semua <i>lah</i> , hanya tante yang <i>kada begawi</i> , mana di rumah <i>ja</i> memang kesenangan tante, dan semua cocok <i>ja pang</i> memang digariskan Tuhan begitu.		
59.	Tante, harapan tante kedepan dalam merawat ibu tante seperti apa te ?	Mamah tante tambah tua, <i>kahandak</i> tante <i>tu</i> sama – sama merawatnya, <i>kada</i> cuman tante <i>ja</i> . Seandainya tambah tua lagi tante <i>tu</i> handak, tante handak waktu tante bisa lebih banyak, <i>full</i> meurusnya <i>kayaitu nah</i> sifatnya <i>kada</i> berdaya <i>kayaitu nah kawa</i> tante meurusnya. Pekerjaan <i>kada</i> disibukkan dengan pekerjaan, anak – anak sudah bisa <i>seorangan</i> , rasanya aman sudah. Tante <i>kan</i> dekat <i>banar</i> sama mami, jadi <i>kalo</i> seandainya <i>sidin mati</i> tante <i>kada</i> mau ada perasaan menyesal <i>kayaitu</i> . Jadi sampai tua tante akrab jadi <i>kadada</i> bekelahian tarus. Sedih jua tante kalo sudah		

		<i>melawan – lawan lawan</i> <i>nenek.</i>		
60.	Jadi harapan tante adalah waktu <i>te lah</i> , supaya tante tetap bisa merawat nenek dan diakhir tanpa ada penyesalan <i>te lah</i> .	Iya benar, jadi tante <i>kadada</i> penyesalan.		
61.	Oke te, mungkin ada yang mau tante tambahkan lagi ? mungkin ada yang kurang mungkin ?	<i>Kadada lagi pang Naya</i> sebenarnya <i>haha...</i>		
62.	Mungkin sampai sini dulu <i>te lah</i> , terimakasih banyak tante sudah banyak meluangkan waktunya dan bersedia direpotkan.	Sama – sama kembali, semoga semua yang tante kasih tau bisa membantu Naya.		
63.	Terimakasih banyak tante, selamat pagi.	Selamat Pagi.		

## VERBATIM WAWANCARA SUBJEK II

**Nama Subjek** : TR

**Pekerjaan** : PNS (Pegawai Negeri Sipil)

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Keterangan
1.	Selamat siang tante, apa kabar tante ?	Siang, baik.		
2.	Mungkin, sekarang tante lagi sibuk apa te ?	Ya...sibuk urusan rumah tangga.		
3.	Urusan rumah tangga ya te, haha..	Iya <i>hahaha</i> ....		
4.	Selain kesibukan rumah tangga, mungkin ada kesibukan lain te ? boleh diceritakan te ?	Disamping jadi PNS <i>kan</i> , kegiatannya yaitu <i>kalo</i> sudah selesai kegiatan di kantor, pulang ke rumah, mengurus rumah tangga yaitu termasuk mengurus orangtua, yang pasti mengurus orangtua, <i>abis</i> itu kegiatan rumah tangga, <i>abis</i> itu kegiatan pelayanan gereja.		
5.	Berarti tante aktif dalam pelayanan gereja te lah ?	Iya, harus memang, memang tugas kita disamping melayani di rumah tangga juga kegiatan kerohanian di luar juga.		
6.	Oke te, lalu boleh tante ceritakan latar belakang keluarga tante ?	Kami menikah tahun 1983, dan tahun 1984 dikaruniakan seorang anak L yang sekarang sudah jadi PNS tapi masih belum menikah, yang kedua A itu lahir 1989 dan sekarang masih menempuh pendidikan mengambil program S2 di UNAIR. Bapaknya PNS juga dan sekarang		

		sudah pensiun, usia sudah 63 tahun. Ya kami sudah menjalani kehidupan keluarga sudah 31 tahun, dan di dalam usia 31 tahun itu sudah banyak suka dan duka yang dihadapi, pergumulan – pergumulan, ya tapi Puji Tuhan semuanya bisa diatasi sampai sekarang.		
7.	Baik <i>te</i> , sekarang kita lanjut ke pertanyaan lain. Kalo boleh tau, hal apa yang mendasari tante bersedia merawat nenek di rumah ?	Ya memang apa, tanggung jawab, kewajiban sebagai anak.		
8.	Jadi tanggung jawab <i>lah te</i> ?	Iya tanggung jawab.		
9.	<i>Kalo</i> boleh tau sudah berapa lama <i>te</i> neneknya tinggal di rumah ?	Kurang lebih 5 tahun <i>lah</i> , di dalam waktu 5 tahun itu memang ada waktu sebentar <i>kalo ga salah</i> , kurang tau juga, sekitar ada setengah tahun <i>lah</i> di rumah kakak. Tapi <i>kayanya</i> kurang betah, mungkin, mungkin ya bagaimana pelayanan di sana kita kurang tau, mungkin di rumah kakak itu banyak dibebankan ke orang lain untuk mengurus bukan kakak sendiri yang mengurus, karena dia banyak yang ikut, ada pembantu <i>lah</i> .		
10.	Berarti bukan sendiri, tetapi bantuan orang lain	Iya, bantuan orang lain.		

	?			
11.	Kalo tante sendiri di rumah, dalam hal merawat nenek <i>ni</i> , apakah tante sendiri ?	Bertiga, karena kami di rumah ini tiga orang, <i>ya kami tiga</i> .		
12.	Bertiga itu siapa <i>aja te</i> ?	Dari bapaknya dan juga L. Karena kebetulan A ga ada disini, <i>kalo</i> ada A sama A empat orang. Jadi <i>ga</i> pernah dengan bantuan orang lain.		
13.	Jadi murni anggota keluarga sendiri ?	Iya.		
14.	Selama tante tinggal bersama nenek, pasti ada permasalahan – permasalahan, menurut tante permasalahan khusus apa yang dialami nenek di rumah ?	Yang pasti nenek itu <i>ga</i> bisa dikatakan apalah, tapi nenek stres <i>lah</i> dengan keadaannya, <b><u>keadaannya karena keadaan yang tidak berdaya. Itu, jadi mau ke mana – mana ga bisa, ada keinginannya, cuma ada keinginan terpendam dalam hati sendiri kan, yaitu bisa disampaikan tapi kita juga tidak berdaya, karena keterbatasan kita juga,</u></b> waktu <i>kan</i> karena kita sambil kerja jadi <i>ya</i> maunya <i>tu</i> dibawa keluar jalan – jalan misalnya, paling waktu libur <i>kaya</i> sabtu minggu, hari libur lain pagi – pagi dipindahin ke kursi roda, dibawa mutar jalan sama L.	L.1	Mengalami lumpuh sehingga membutuhkan bantuan orang lain untuk melakukan keinginannya.
15.	Jalan keliling ?	Jalan keliling sini, seberapa yang bisa dijalanin.		
16.	Itu kalo hari libur sabtu minggu ?	Sabtu minggu bisa, atau sore kami bersih – bersih		

		halaman atau cabut rumput dia di taruh di kursi roda dia <i>liat – liat</i> .		
17.	Berarti nenek kalo sabtu minggu diajak jalan – jalan?	Bisa, tapi <i>engga – engga</i> pasti tiap minggu, tergantung, <i>kalo</i> bisa, bisa, <i>kalo</i> engga, ya memang baiknya memang dibawa keluar lah jalan – jalan, tapi karena keadaan.		
18.	Terus tadi nenek <i>kan</i> di ajak keliling – keliling <i>lah te</i> , <i>pas</i> nenek diajak keliling sama ka L nenek berinteraksi <i>lah – te</i> dengan orang yang lain di luar rumah ?	Iya, <i>kalo pas</i> ada kebetulan yang lewat kenal, bisa.		
19.	Terus, kalau tadi tante katakan nenek stres dengan keadaanya sekarang, apakah hal tersebut mempengaruhi kekepribadiannya <i>te</i> ?	Ya, paling banyak diam.		
20.	Banyak diam, diamnya seperti apa <i>te</i> ?	Diam, baringnya <i>kan</i> ke arah dinding, <i>abis</i> itu kita ajak ngomong, <i>ga</i> mau itu, diam <i>ga</i> ada interaksi sama kita. Kalo kita sudah ngomong – ngomong terus akhirnya nangis, <i>kan</i> menyesali keadaan selalu “andaikan aku ini mati, <i>ga</i> ada gunanya juga aku kaya gini merepotkan kalian”. <b><u>Nah dari pada, tante sering, dari pada ya kita bikin masalah dengan orang tua ya</u></b>	E.8	Melupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan hal yang

		<b><u>jangan dilayani, ga usah aja, yang pasti nantikan nangis.</u></b>		telah menekan emosinya.
21.	Apakah hal tersebut sering terjadi te ?	Ya sekarang ini kadang – kadang, karena pikirannya itu, <i>kan</i> nenek suka memikirkan <i>kalo</i> yang menurut kita <i>ga</i> perlu dipikirkan, seperti rumah yang ditinggalkannya menjadi kotor <i>ga</i> ada yang membersihkan.		
22.	Menurut tante, kondisi nenek sekarang ini bagaimana ?	<b><u>Ya nenek sekarang ini sehat, cuman itu aja masalah, ga bisa berdiri, ga bisa berjalan, ga bisa ke mana – mana.</u></b> Nenek sehat aja, baca koran bisa, nonton TV bisa.	L.1	Ketergantungan akibat lupuh, kaki sebelah kanan remuk akibat kecelakaan.
23.	<i>Nah te</i> , mungkin boleh tante ceritakan sedikit hubungan tante dan nenek <i>tu</i> seperti apa ?	Ya hubungannya, bagaimana hubungan anak dengan orangtua gitu. Cuma, selama keadaan nenek yang <i>kaya</i> gini, ya dia selalu merasa dia ini jadi beban. Padahal tante <i>kan</i> sering bilang, <i>ga</i> mamah <i>ga</i> usah dipikirkan, yang penting mamah itu sudah diurus di rumah, sudah mandi, makan, sudah dilayanin, sudah <i>ga</i> usah mikir yang lain – lain. Jangan mikirkan masalah biaya, masalah dana, masalah apa. Ya memang <i>kalo</i> sakinya kita <i>ga</i> bisa diatasi kita bawa ke dokter, itu <i>aja</i> , jadi hubungan anak sama ibu. <b><u>Ya tapi, kita</u></b>	E.9	Berusaha untuk

		<b><u>juga harus jujur dalam merawat pasti muncul rasa kesal, itu jujur memang, tapi ya kita maklumi aja, yang pasti karena ketidakberdayaannya. Kita yang menganggap diri kita normal yang harus mengerti.</u></b>		menerima keadaan dan memaklumi keadaan ibu subjek.
24.	Dalam artian harus lebih meningkatkan pengertian <i>te</i> ?	<b><u>Iya, tante tu doanya berikan kesabaran, ketabahan, kekuatan, kesehatan, kalo ga kuat ga sabar, mungkin banyak orang yang ga mau melayani orang tua.</u></b>	E.2	Berdoa kepada Tuhan untuk diberikan kekuatan.
25.	Terus menurut tante sendiri, pandangan tante ke nenek tu seperti apa, sosok seperti apa nenek itu ?	Ya nenek ini sebenarnya sosok orang yang mandiri, dari dulu ya mandiri, ya tidak mau membebankan anak – anaknya sebenarnya dari dulu, tapi karena keadaannya membuat keadaannya menjadi tidak berdaya, makanya mereka bilang nenek tu hebat <i>ga</i> bergantung kepada orang – orang. <b><u>Tetapi keadaannya membuat dia stres, karena dia ketergantungan. Ya maunya dia memang tinggal di rumahnya sendiri, tapi kan ga mungkin.</u></b> Nenek juga sering tante libatkan dalam pekerjaan rumah, seperti tante tawarkan mah bisa melipat pakaian ? atau	L.1	Ketergantungan akibat kondisi yang tidak dapat membuat nenek berjalan.

		mah tolong dipetikkan sayur ini. Sebenarnya <i>ga</i> harus, tapi supaya dia merasa masih ada fungsinya.		
26.	Apakah ini merupakan inisiatif tante untuk melibatkan nenek ?	Inisitif, supaya itu tadi supaya nenek ada kegiatannya, kasihan juga nenek duduk. Tapi sebelumnya tante bertanya mah <i>bisakah ini</i> ?		
27.	Nah te, <i>kalo</i> boleh diceritakan bagaimana pandangan tante sebagai seseorang yang merawat ibu tante di rumah ?	Ya itu memang tanggung jawan, kewajiban kita sebagai anak, habis itu karena kita artinya tidak bisa membalas budi orang tua itu, sampai kapanpun, sekaya apapun <i>ga</i> mungkin kita bisa membalas budi baik orang tua, karena yang pertama mereka yang melahirkan kita, kita <i>ga</i> bisa melahirkan mereka, pengorbanan mereka sudah luar biasa ke kita itu. Tapi bagian dari itu, itulah kasih, kita mengaku kita orang beragama, kita beriman, kita bisa melayani orang lain, tapi masa kita <i>ga</i> bisa melayani orangtua kita.		
28.	Apa aja yang pernah tante rasakan dalam merawat nenek di rumah ?	Ya banyak suka dukanya, kadang itu ada rasa kecewa ada. Tapi bukan sama nenek.		
29.	Kenaapa te ?	Sama saudara, karena kita saudara banyak. Saudara banyak, dan		

		tinggalnya satu kota. Harusnya, anak – anak itu sesibuk apapun, paling <i>ga</i> ada “ <i>apa kabar mamah ?</i> ” biasanya, “ <i>kami mau ke sana, sama – sama</i> ” tapi <i>gak</i> . Jadi kadang di situ, ada kekecewaan, kekecewaan, ada juga rasa malu. Malu sama Bapa L, karena dia tulus, kenapa saya dan saudara, ini orang tua ini sakit. Ya <i>oke lah</i> sibuk, semua juga pernah sibuk, harus ada waktu.		
30.	Jadi lebih kecewa sama keluarga <i>lah te ?</i>	Kadang, kadang itu. Tapi, <i>gak</i> ada habisnya <i>kalo</i> kecewa sama mereka, kita <i>ga</i> ada tindakan. <b><u>Ya sudah aja bilang Bapa L, sudah aja mamah <i>ga</i> usah kaya gitu, kamu lihat anak – anak, karna nanti kita semua tua, bersyukur nenek <i>tu</i> kuat, belum tentu kita mencapai umur tua yang kaya nenek capai sekarang.</u></b> Memang merawat orang tua itu harus keluar dari hati kita, <i>ga</i> bisa kita cari mungkin aku ditinggalin warisan, bukan itu yang dicari.	P.5	Menerima nasihat dan bantuan dari orang lain, khususnya dari suami.
31.	Jadi selagi masih ada kesempatan ya <i>te ?</i>	Iya, <i>sapa</i> lagi. Jadi tante bilang hidup dan matinya nenek, di tangan tante sini <i>lah</i> .		
32.	Tapi keluarga masih ada rutin	Kadang ada, satu kali seminggu. <i>Kalo</i> yang		

	ngunjungin <i>te</i> ?	lain, ya itu tadi maksudnya, ya paling <i>gak</i> nanya <i>lah</i> . Nanyanya, kabar tadi. <i>Kan</i> tante belikan <i>handphone</i> jadi kan sudah diatur <i>no</i> 1 ini, <i>no</i> 2 anaknya ini, <i>no</i> 3 anaknya ini, jadi kadang dia kesal sendiri, sudah <i>ditelpon ga</i> diangkat – angkat sama anak – anak. Kadang, <i>kalo</i> diangkat marah bilang aku lagi sibuk, aku lagi rapat ini itu. <b><u>Jadi tante bilang gapapa aja mah, doakan mereka jadi orang yang sukses, mereka sibuk.</u></b>	E.3	Mencoba untuk melihat dari sudut pandang lain atau berpikiran positif.
33.	Jadi memang tante merasakan kontribusi saudara tante yang lain kurang <i>lah te</i> ?	Iya...		
34.	Nah dari kurangnya kontribusi saudara tante ini, pernah muncul permasalahan <i>lah te</i> ?	<i>Gak</i> , tapi mungkin dalam merawat orangtua merasa capek. Memang permasalahannya ini dana, artinya rela berkorban itu. Tapi memang ada, rutin memberi dana, tiap bulan. Tapi tante juga <i>ga</i> pernah, oh kalian setiap bulan harus setor, kalian harus kasih ini, kasih ini. Karena nenek <i>ni ga</i> ada pensiunan, <i>ga</i> ada apa – apa gitu. Jadi murni biaya hidup itu dari anak, menantu, cucu.		
35.	Apakah tante bisa bersyukur	Bersyukur, karena tidak semua orang bisa		

	merawat nenek ?	merawat orang tua. Kadang, ada yang menyarankan, cari untuk pembantu gitu. Selama masih bisa, masih kuat, masih bersyukur. Jadi memang ada penyesalan karena papah kami sudah lama meninggal, lagi tante SMP kelas 3. Masih belum bisa berikan apapun, paling <i>ga sekarang</i> mamah tante bisa tante kasih susu.		
36.	Jadi tante berusaha untuk memberikan perawatan buat nenek dengan pelayanan yang bisa tante kasih ?	iya, betul. Sebentar ada tamu, kalo nanti kita lanjutin wawancaranya bisa <i>kah</i> ?		
37.	Iya bisa <i>ja te</i> ....			
38.	Selamat malam tante ?	Selamat malam.		
39.	Apa kabar tante ?	Kabar baik.		
40.	Kabar baik ya <i>te</i> , sekarang tante lagi sibuk apa <i>te</i> ?	Tante <i>ni</i> lagi istirahat <i>ja hehe</i> ...		
41.	Tadi tante kerja ?	Iya, kerja. Sejak bangun pagi <i>tu</i> langsung kerja, kerja rutin di rumah yang pasti, merawat nenek, kerja, ya tadi juga ada bawa kerjaan kantor.		
42.	Buat lembur di rumah <i>te</i> ? di kantor lagi banyak kerjaan <i>te</i> ?	Iya sedikit sedikit, supaya mengurangi pekerjaan kantor. Lagi banyak – banyaknya kegiatan.		
43.	Nah <i>te</i> , boleh kita lanjut wawancara yang kemarin ?	Boleh...		
44.	Menurut tante, pandangan tante	Ya, suatu kebanggaan <i>lah</i> kita di sini sampai		

	sebagai seseorang yang merawat ibu tante di rumah itu seperti apa <i>te</i> ?	bisa, artinya merawat orang tua walaupun dengan ya kesibukkan kita, dengan kesibukan, dengan kerelaan hati kita gitu <i>na</i> , hati berbagi. Karena tante <i>ni</i> , ga sengaja punya saudara banyak. Keikhlasan <i>lah</i> , masih bersyukur lah masih bisa melihat orang tua.		
45.	Berarti pandangan tante, merawat orang tua itu memang suatu kebanggaan <i>lah te</i> ?	Iya, memang suatu kebanggaan, karena itu kewajiban.		
46.	Kemarin tante sudah menceritakan suka duka merawat nenek <i>lah te</i> , mungkin tante boleh cerita lagi seperti apa suka dukanya <i>te</i> ?	Ya kekecewaan itu kadang ada, habis itu karena merasa ya itu tadi, merasa <i>kok</i> begini, saudara banyak, apa kurang perhatian dari anak – anaknya, tante <i>ga</i> merasa ini, cuman kasihan sama ibu <i>aja</i> anak banyak tapi yang dilihat itu – itu <i>aja</i> , sampai tante ngerasa ada ganjalan itu <i>aja</i> . <b><u>Tapi ya sudah, tante ngambil positifnya, mereka itu sibuk, anggap aja mereka itu sangat sibuk, kecuali tante yang kurang sibuk mungkin.</u></b>	E.3 E.9	Mencoba untuk melihat dari sudut pandang lain atau berpikiran positif. Berusaha untuk menerima keadaan.
47.	Jadi rasa kekecewaan itu selalu ada <i>te lah</i> ?	<b><u>Kadang, tapi ya kalo terlalu larut sama itu, kenapa kakak sama adek ini ga ada, kalo gitu ga habis pikir, jadi ya sudah aja, anggap aja mereka ini sibuk.</u></b>	E.8	Melupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan hal yang telah menekan emosinya.

48.	Jadi lebih menganggap mereka itu sibuk lah te ?	Iya, <i>kalo</i> dipikir <i>ga</i> habis – habis.		
49.	Oke <i>te</i> , boleh tante ceritakan <i>lah</i> hal – hal apa saja yang sudah tante lakukan dalam merawat nenek ?	Banyak hal, semua. Semua apa yang diperlukan nenek.		
50.	Mungkin dalam hal makanan <i>te</i> lah, tadi nenek bilang sudah pilih – pilih <i>te</i> lah ? mungkin tante ada terkendala dalam menyiapkan makanan untuk nenek <i>te</i> ?	<b><u>Bisa, kadang karena ini sudah disediakan, tapi tante juga tanya “mah, makannya ini ? makannya yang tadi?”</u></b> tapi kadang mikir lagi, “kenapa banyak mikir, kenapa diam?”. Ini tadi tante bikin <i>wadi</i> ikan, karena nenek biasanya suka makan untuk membangkitkan selera.	P.2	Merancang strategi tindakan dan memutuskan cara yang terbaik untuk menyelesaikan masalah pada nenek yang sudah pilih – pilih makanan.
51.	<i>Ooh</i> , jadi memang tergantung makanannya juga lah <i>te</i> , bisa membangkitkan selera makannya nenek ?	<b><u>Iya, karena tante tu berusaha lah, bukan yang nenek tu mengerti keadaan kami di rumah ini, kami yang harus mengerti keadaan nenek.</u></b> Jadi bukan dia yang harus memahami anak – anak, cucu menantuku <i>ni</i> sibuk. <b><u>Jadi kami tu nenek ga harus mengerti kami, tapi kami yang harus mengerti nenek.</u></b>	E.1  E.1	Memahami keadaan ibu subjek di rumah, khususnya terhadap keperluan yang menyangkut kebutuhan sang ibu.
52.	Lalu <i>te</i> , dari cerita sebelumnya, apakah memang ada perilaku nenek yang bisa membuat tante stres ?	Iya bisa, bisa, bisa, ya itu tadi <i>kalo</i> diajak ngomong, diam <i>kaya</i> gitu lah, lalu memikirkan yang seharusnya <i>ga</i> <i>usah</i> dipikirkan, habis <i>tu</i>		

		memikirkan anak – anaknya, bisa <i>ga</i> bisa tidur.		
51.	Semisal tante tahu nenek lagi ada yang dipikirin sampai <i>ga</i> bisa tidur, apa yang tante lakukan ?	<b><u>Ya sudah aja, kadang bilang apa maunya mikir, apa maunya mamah ni mikir – mikir mereka, mereka aja ga mikirkan mamah. Nah gitu tante, ndak usah bikin pikiran kita kacau, bilang kaya itu aja. Ndak usah mah mikir – mikir gitu, biar aja, terserah merek maunya apa, mereka punya kehidupannya sendiri. Terus nenek bilang, mereka anakku jua, biar rasakan kalo kalian punya anak. Ya sudah ga tante terusin, kalo ga nanti nenek nangis.</u></b>	E.8  E.6	Subjek mengajak sang ibu untuk melupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan hal yang telah menekan emosinya subjek maupun ibunya. Subjek melakukan pendekatan yang menghindar dari inti masalah, mengindari nenek nantinya akan memangis apabila mengingat dan berdebat mengenai anak – anaknya.
52.	Semisal <i>te</i> stres yang tante alami karena perilaku nenek yang memikirkan hal yang menurut tante tidak usah dipikirkan, lalu situasi dalam keluarga tante seperti apa <i>te</i> ?	<b><u>Ga ada anu, karena kami terus berupaya untuk memahami nenek, artinya ga ada konflik lah. Tante dari dulu memang menghindari hal – hal gitu.</u></b>	E.1  E.2	Subjek beserta suami dan anaknya berusaha untuk selalu memahami keadaan nenek (ibu subjek) di rumah. Subjek juga melakukan pendekatan yang menghindar dari inti masalah agar tidak terjadi konflik.
53.	Jadi memang itu sudah jadi prinsip tante untuk memahami lah <i>te</i> ?	<b><u>Iya, harus memahami.</u></b>	E.1	Subjek memahami keadaan sang ibu, sehingga

				memahami menjadi prinsip subjek.
54.	Pas dalam keadaan stres ada perasaan jengkel yang muncul <i>te</i> ?	<b><u>Ada, paling tante di jalan sambil dalam hati Tuhan berikan kekuatan, kesabaran, ketabahan, gitu. Paling gitu sudah, ya paling meneteskan air mata bisa. Setelah itu sampai kantor habis ja, dengar canda tawa teman – teman.</u></b>	E.2	Subjek berdoa meminta kekuatan dari Tuhan.
55.	Kalo pekerjaan di kantor tidak terpengaruh <i>te</i> ?	<b><u>Eenggak, karena kan sama – sama teman juga ada ini teman tante yang merawat orang tuanya. Jadi tante dengar kaya gitu, tante masih bisa bersyukur.</u></b>	P.5	Subjek saling berbagi cerita dengan teman – temannya yang merawat orangtuanya di rumah.
55.	Jadi dari cerita teman tante juga bisa membantu lah <i>te</i> ?	<b><u>Iya bisa, jadi tante bisa lebih bersyukur lagi.</u></b>	P.5	Subjek saling berbagi cerita dengan teman – temannya yang merawat orangtuanya di rumah.
56.	<i>Nah te</i> , itu tadi ke hubungan keluarga di rumah <i>te</i> lah, sekarang kalo stres yang tante alami bagaimana hubungan tante dengan saudara – saudara kandung tante ?	Ya, cukup tante <i>ja</i> . <b><u>Malas cerita ke mereka apa – apa segala keadaan nenek. Paling ya mereka nanya juga gak. Hubungan baik aja, tapi tante terlalu malas menceritakan keadaan nenek ke mereka. Ya, seharusnya ga usah diceritakanlah, mereka ja yang harusnya nanyain kabar nenek. Malas tante terlalu</u></b>	E.9  P.5	Berusaha menerima keadaan, dan memilih untuk tidak menceritakan masalah kepada saudara – saudara kandung subjek.  Meminta bantuan kepada dokter

		<b><u>menceritakan, takut mengganggu kesibukan mereka, menambah beban mereka.</u></b> Ya, sudah sepanjang nenek <i>ni ga</i> ada yang serius, <i>ga</i> terlalu serius <i>ga</i> ada keluhan yang macam – macam. Jadi <i>kalo</i> ada keluhan sakit – sakit dari nenek, minta tolong ke dokter, nanti dokternya ke rumah.		untuk datang ke rumah, karena kendala transportasi.
57.	Saat kondisi tante mengalami stres mungkin pernah ada gejala yang pernah muncul atau tante rasakan ?	<b><u>Apalah, mungkin muncul saat keadaan itu aja, ga lama – lama. Sudah ja, ga tante lanjutin cukup sudah ja, seperti membatin perasaan tante tu. Kadang ya itu kasihan malah tante jadinya kalo lihat nenek, tapi tante bersyukur ja masih bisa melihat orangtua tante.</u></b>	G.1  E.7	Adanya gejala subjektif yang dialami subjek dalam bentuk perasaan kasihan atau perasaan tidak nyaman saat ada masalah. Subjek mengambil hikmah dari dapat merawat sang ibu, karena subjek dapat bersyukur masih bisa melihat orangtuanya.
58.	Jadi memang yang tante rasakan hanya sesaat itu <i>aja te lah</i> ?	<b><u>Iya, karena kalo tante stres nanti kerja jadi uring – uringan, lalu kalo tante sakit sapa yang ngurus, itu aja yang dipikiran. Kalo tante sakit rugi sendiri, orang aja gak mikirin kita, biar saudara banyak, ya rugi tante sakit, itu aja. Kalo ga sehat, ga kuat ga bisa ngerawat nenek.</u></b>	P.2	Merancang strategi yaitu tetap menjaga kesehatan agar bisa merawat ibunya dan terhindar dari stres yang dapat mengganggu kesehatan subjek.

59.	Maaf sebelumnya <i>te</i> , aku mau bertanya ke hal yang sifatnya <i>privasi te lah</i>	Iya..		
60.	Selama merawat nenek, tante pernah mengalami permasalahan keuangan <i>lah te</i> ?	Sampai sekarang <i>gak</i> , dulu sebelum kejadian dan sebelum nenek di rawat di rumah, nenek masih ada investasi, tapi karena butuh pengobatan juga ada operasinya dulu, anak – anak juga bisa membantu. Seberapa mereka <i>ngasih</i> , <i>ga</i> pernah ditentukan, karena semuanya tante, di rumah sakit tante. Mereka cuma datang, ya sekedar datang <i>nengok</i> , sudah melihat – lihat pulang. Jadi semuanya tante <i>aja</i> . Walaupun biaya besar, tapi bisa teratasi. Apalagi <i>kalo</i> sekarang, tante bilang sama mamah tante mamah <i>ga usah mikir</i> , yang penting mamah makan kami juga makan gitu <i>aja</i> . <b><u>Dan sekarang sudah ada BPJS, jadi tante dan om daftarkan nenek, jadi kalo ada apa – apa tinggal bawa ke rumah sakit aja.</u></b> Kadang saudara juga ada yang <i>ngasih</i> , tapi awalnya tante dulu, <i>kalo</i> mereka kasih tante terima nanti tante catat seberapa yang mereka kasih.	P.2	Merancang strategi tindakan dan memutuskan cara yang terbaik untuk menyelesaikan masalah, terutama biaya pengobatan.
61.	Tadi tante sudah	<b><u>Itu ada anak – anak</u></b>	P.5	Walaupun tidak

	katakan tante membantu memenuhi kebutuhan nenek seperti makan, minum, dsb. <i>Kalo</i> untuk keperluan <i>pampers</i> , obat – obatan, atau penunjang lainnya gimana <i>te</i> ?	<b><u>yang langsung kasih atau kasih uang sedikit – sedikit, dikumpul – kumpul itu untuk keperluan satu bulan. Walau dalam jumlah sedikit pasti ada, tapi tante tidak pernah meminta mereka harus kasih berapa – berapa. Kalo mereka kasih, tante terima.</u></b>		menjadi masalah, tetapi subjek tetap menerima dirinya untuk dibantu dalam merawat ibunya di rumah maupun di rumah sakit.
62.	Berarti memang untuk dana perawatan nenek sudah ada ya <i>te</i> ?	<b><u>Iya, jadi juga antisipasi buat BPJS, jadi antisipasi kalo ada apa – apa sudah ada BPJS. Jadi kurang lah biayanya, karena pengalaman yang dulu, banyak biaya, kan dulu askes kan, nenek karena swasta jadi ga bisa, jadi sekarang kita bayar BPJS.</u></b>	P.2  P.6	Subjek merancang strategis untuk menyelesaikan masalah keuangan dalam pengobatan nenek. Melakukan evaluasi strategi penyelesaian masalah yang pernah dilakukan sebelumnya.
63.	Terus <i>te</i> , <i>kalo</i> untuk masalah kesehatan nenek. Nenek kan punya riwayat penyakit diabetes yang sewaktu – waktu bisa kambuh, itu bagaimana tante menanganinya <i>te</i> ?	Ga ada, jadi nenek sudah jarang sakit, seperti semalam nenek bilang mau habis nafas. Tapi paginya sudah sehat, tante anggap biasa <i>aja</i> . Sampai periksa ke dokter <i>ga</i> ada apa – apa. <i>Kalo</i> untuk gulanya kaya 200 atau 300 kami anggap biasa <i>aja</i> nenek <i>tu</i> , karena dulu juga pernah sampai 400, sampai koma itu kan sudah parah. <b><u>Nenek juga dapat obat dari dokter, tapi kadang</u></b>	P.3	Mencari informasi mengenai

		<b><u>tante bisa rebusin daun sirsak, rebus serai, apa yang dianjukan orang gitu nah, ini untuk mengurangi ini, yang jelas pola makannya lah.</u></b>		alternatif pengobatan yang bisa dilakukan sendiri.
64.	Berarti kalo masih 200 – 300 tante belum bertindak apa – apa te lah, masih dianggap biasa ?	Iya, tapi <i>kalo</i> sudah 400 dan <i>ga</i> mau makan <i>ga</i> mau apa – apa <i>nah</i> itu harus ditangani.		
65.	Pernah sampai <i>ga</i> mau makan te ?	Pernah dulu <i>kalo</i> sudah gitu tante langsung tanyain makan bubur <i>kah</i> mah ? atau <i>kalo anget</i> badannya, makan obat <i>paracetamol kah</i> mah ? gitu.		
66.	Berarti tante untuk memahami dan langsung bertanya te lah ?	Iya karena memahami tadi, malah tante bersyukur nenek setelah sakit, karena tante bisa mengontrol makanannya, dulu waktu sehat bisa jalan ke mana – mana dan makannya juga tidak teratur karena nenek pintar masak. <b><u>Makanya kadang tante selalu bilang sama om, kita yang harus memahami nenek. Iya dari dulu, mamah tante punya anak 8 tetapi mamah tante ga berusaha memahami karakter anaknya, makanya kadang tante bilang coba pahami mah, orang gak mikirin kita tapi kita mikirin orang. Tante</u></b>	E.1  G.5	Subjek berusaha untuk tetap memahami keadaan ibunya.  Apabila subjek merasa stres maka hubungannya dengan nenek sedikit terganggu karena emosional.

		<b><u>sebenarnya salah, tapi itu bentuk kekesalan tante, bentuk stres tante.</u></b> Mungkin kata – kata itu, tapi kadang tante sadar juga.		
67.	Tapi setelah tante luapkan itu apakah ada perasaan lega te ?	Iya ada, tante keluarkan, jadi tante cepat – cepat menyadarkan diri.		
68.	Jadi selain memahami tante juga berusaha untuk cepat – cepat sadar lah ?	<b><u>Iya, jadi jangan larut lah.</u></b>	E.8	Melupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan hal yang telah menekan emosinya agar tidak berlarut – larut dalam masalah.
69.	Mungkin ada strategi penyalasin masalah lainnya lagi te khususnya dalam tante menghadapi perilaku nenek ?	Ya itu tadi, kadang – kadang nenek tu gini, lagi asik berdebat gitu mungkin dia tersadar sendiri, dia bisa mengalihkan lalu cerita lainnya. Seolah – olah ga ada permasalahan, itu hebatnya nenek tu di situ. Tante ga tau apa itu nenek ga sadar atau nenek sengaja mengalihkan. Jadi hilang sendiri.		
70.	Terus gimana perasaan tante ?	Iya sudah aja, ga ada apa – apa biasa ja lagi. Pokok masalahnya ini, jadi berubah lagi. Ya memang gitu merawat orang tua itu memang ga mudah.		
71.	Dari semua permasalahan yang sering muncul dalam merawat	<b><u>Ya kembali lagi, ya tante itu dari awal bangun pagi tante berdoa, baca alkitab,</u></b>	E.2	Berdoa, meminta pertolongan kepada Tuhan.

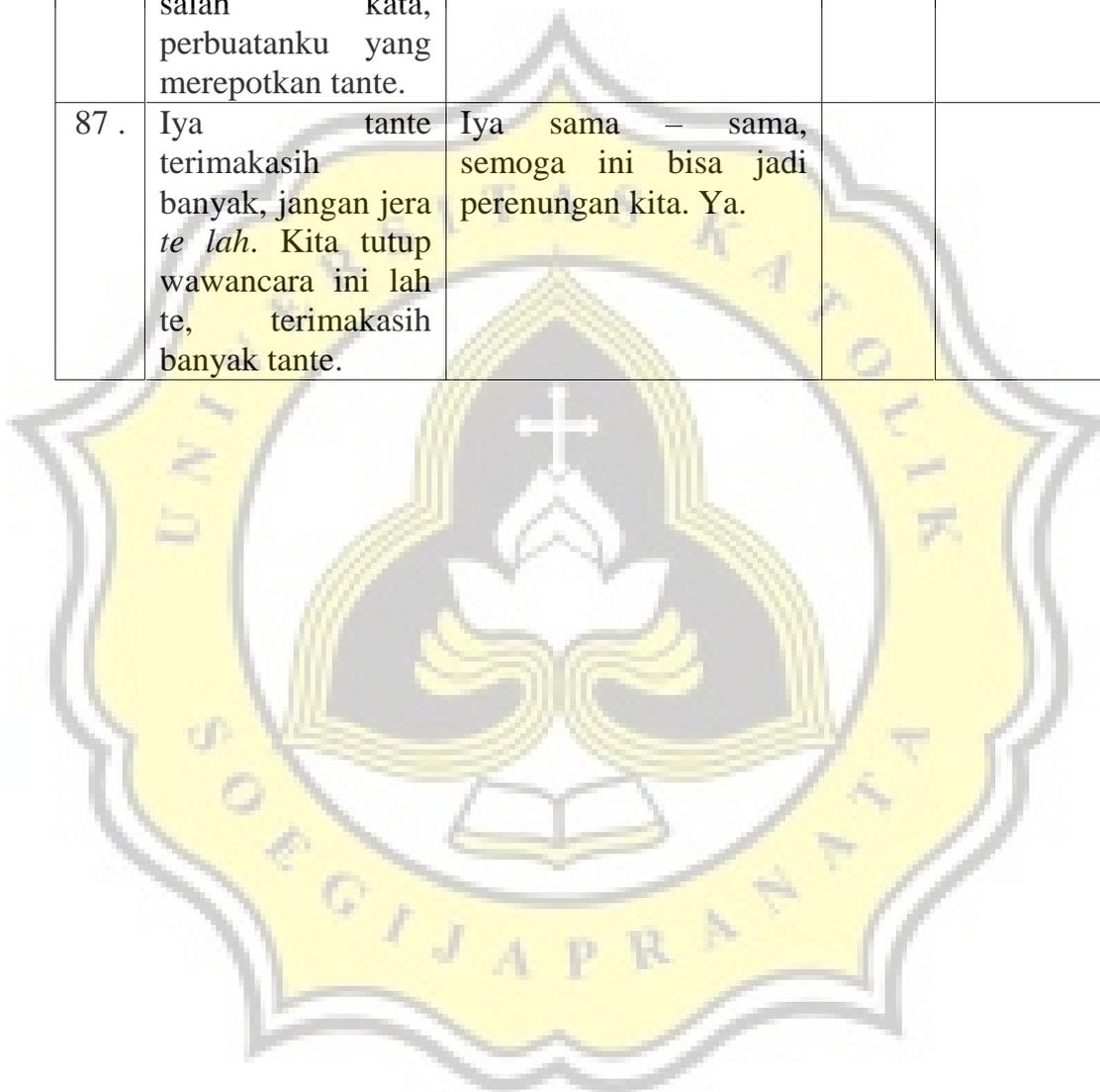
	nenek, dan strategi penyelesaian yang sudah pernah dilakukan juga <i>te</i> , strategi penyelesaian masalah yang tante sering lakukan apa <i>te</i> ?	<b><u>itu rutin, ada aplikasi renungannya kan baca itu, mau tidur malam doa. Minta sama Tuhan untuk hidup yang benar, dikasih kesehatan kekuatan karena kuncinya itu ya firman Tuhan.</u></b>		
72.	Jadi tante berdoa untuk berserah hidup kepada Tuhan ?	Iya, karena bila tante mengandalkan kemampuan sendiri tante <i>ga</i> kuat, luar biasa sakitnya. Karena menghadapi beban ini, sakit – penyakit. Tapi syukur bisa diatasi, karena itu andalannya, karena <i>kalo</i> dengan kekuatan sendiri <i>ga</i> bisa.		
73.	Jadi memang andalan tante Tuhan <i>lah te</i> ?	<b><u>Iya, karena tante mikir kita bisa melayani orang, masa melayani orangtua sendiri hitung – hitungan, itu aja yang dipikirkan.</u></b>	E.3	Mencoba untuk tetap berpikiran positif untuk merawat orang tua.
74.	Menurut tante cara itu sudah berhasil <i>lah te</i> atau belum ?	<b><u>Berhasil, ya walaupun <i>ga</i> langsung berhasil, keberhasilannya itu, tapi memang membantu sekali.</u></b>	E.2	Menurut subjek cara melalui berdoa dan berserah kepada Tuhan berhasil walupun harus melalui proses.
75.	Walaupun prosesnya lama <i>lah te</i> ?	Iya...		
76.	Menurut tante permasalahan dalam merawat nenek tergolong sering muncul <i>lah te</i> ?	Ya kadang permasalahannya itu, paling <i>kalo</i> kadang terpikir mereka <i>ni ga</i> datang ke sini, lalu kaya membangkitkan ingatan kita, seharusnya <i>ga usah</i> . Itu <i>aja</i> , <b><u>ya tapi</u></b>	E.6	Pendekatan yang menghindar dari inti masalah.  Subjek juga

		<b><u>sudah ja, kenapa mudah sekali terpancing.</u></b> Ya selalu berusaha, karena pahit <i>tu ga</i> enak, jangan ada itu. Tapi ya kita sebagai manusia biasa itu, dan itu ada gitu nah.	E.8	berusaha melupakan hal yang mampu menekan emosinya.
77.	Oke <i>te</i> , menurut tante pandangan tante terhadap permasalahan yang muncul dalam merawat nenek sehingga dapat membuat stres <i>tu</i> seperti apa <i>te</i> ?	<b><u>Ya kita ini nanti semuanya jadi tua, belum tentu nanti umur tante sepanjang umur nenek. Walaupun tante punya penghasilan sendiri belum tentu kita bisa hidup sendiri tanpa bantuan orang lain.</u></b> Dan melatih anak – anak juga, nanti <i>kalo</i> papah mamah sudah tua kalian melihat sendiri bagaimana merawat orangtua. Keluarga jadi contoh, <i>ga</i> usah lihat orang lain.	E.7	Subjek mengambil hikmah dari suatu kejadian untuk menghadapi masa yang akan datang.
78.	Jadi tante bisa dibilang refleksi atau melihat kembali kejadian – kejadian dalam merawat nenek <i>lah te</i> ?	<b><u>Iya, supaya jangan lagi. Makanya tante tu sudah dari dulu, dipersiapkan semuanya, supaya jangan apa – apa gini, karena kita ga tau.</u></b> Ya rasa kekesalan, kejengkelan itu ada, tapi jangan lah lagi berusaha dikurang – kurangi. Ga ada gunanya juga kita marah – marah kasar gitu.	P.2	Subjek merancang strategi tindakan dan memutuskan cara yang terbaik untuk menyelesaikan masalah yang akan mendatang.
79.	Sejauh ini <i>te</i> , penerimaan tante sebagai seseorang yang merawat ibu	<b><u>Ya merasa ini adalah tanggung jawab sebagai anak, tugas kita menjadi seorang anak,</u></b>	E.7	Mengambil hikmah dari suatu kejadian, subjek merasa ini

	tante dari awal sampai saat ini <i>tu</i> seperti apa ?	<b><u>bisa merawat dan melayani.</u></b> Aktif ikut ibadah, melayani orang, tetapi orangtuanya sendiri <i>ga</i> dirawat atau dilayani. Ya bersyukur masih diberikan kesempatan, masih bisa. Walaupun tante sadar masih banyak kekurangan, <i>ga</i> sesuai dengan yang dikehendaki untuk bisa menemani ngobrol lama sama nenek karena tante kerja. <b><u>Tapi tante menghindari duduk lama sama – sama nenek, karena nanti pasti cerita dan teringat ke masa – masa lalu, nanti nenek nangis dan menjadi tidak enak.</u></b> Melalui ini semua juga cukup membuka pikiran tante, dan sudah ada pelajaran ke depannya. Tante sudah menyiapkan semuanya.	E.6	tanggung jawab sebagai anak.  Subjek menghindar dari inti masalah, agar nenek tidak meangis.
80.	Nah <i>te</i> , sejauh ini yang sudah tante ceritakan, suka dukanya, permasalahan – permasalahan yang muncul, apakah tante memiliki harapan kedepan sebagai seseorang yang memiliki peran merawat ibu tante ?	Mudah – mudahan nenek masih diberi umur yang panjang, kami bisa tetap melayani neneknya dengan baik, masih bisa kami panggil. Hidup dan matinya nenek juga sudah menjadi bagian kami.		
81.	Mungkin ada yang	<i>Ga</i> ada lagi, tapi ya		

	<p>mau tante tambahkan lagi bila ada yang kurang ?</p>	<p>merawat nenek memang butuh dukungan, anak tante juga menjadi bagian merawat nenek, suami tante. Kalo <i>ga</i> ada dukungan <i>ga</i> bisa juga, karena memang dukungannya luar biasa. <i>Kalo ga</i> dibantu bayangin <i>tiap</i> harinya gimana, om bisa diminta bantuin untuk membantu mengurus nenek saat tante kerja.</p>		
82.	<p>Jadi diantara saudara kandung tante sendiri yang merawat, tetapi di dalam keluarga tante di rumah tante tidak sendiri <i>lah te</i> ?</p>	<p>Iya, semuanya bisa membantu di rumah.</p>		
83.	<p>Menurut tante, tante ini orangnya seperti apa ?</p>	<p>Gimanalah, menurut tante, tante orangnya baik tapi belum tentu untuk orang lain <i>haha</i>, tante suka membantu, dari dulu tante memang orangnya penurut sama nenek, bukan orang yang mudah berontak. Mungkin mudah emosi tetapi <i>cepat</i> bisa meredakannya.</p>		
84.	<p>Iya, kalo aku lihat tante baik orangnya hahaha...</p>	<p>Dari dulu memang tante <i>ga</i> suka pura – pura, <i>ga</i> bisa tante.</p>		
85.	<p>Oke te, selama kita udah wawancara sampai sini data yang aku terima dari tante sudah sangat membantu.</p>	<p>Syukur sekali, semoga ini bisa membantu Naya.</p>		
86.	<p>Aku mengucapkan</p>	<p>Gak, syukur <i>kalo</i> itu bisa</p>		

	<p>terimakasih banyak tante, sudah mau direpotkan dan sudah mau meluangkan waktunya tante. Aku juga minta maaf kalo ada salah kata, perbuatanku yang merepotkan tante.</p>	<p>dipakai. Itu jadi modal Naya, tante doakan Naya berhasil <i>lah</i>.</p>		
87.	<p>Iya tante terima kasih banyak, jangan jera <i>te lah</i>. Kita tutup wawancara ini lah te, terima kasih banyak tante.</p>	<p>Iya sama – sama, semoga ini bisa jadi perenungan kita. Ya.</p>		



### VERBATIM WAWANCARA SUBJEK III

**Nama Subjek : WI**

**Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga**

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Keterangan
1.	Selamat pagi ka !	Selamat pagi..		
2.	Gimana kabar <i>ni</i> ka ?	Baik sekali		
3.	Puji Tuhan, baik lah ka...			
4.	Kegiatan sehari – hari kakak apa ka ?	Ya selain menjaga orangtua, buka kecil – kecilan itu sambil <i>catering</i> , pesan pesan, apa namanya mengisi waktu. <i>Kalo</i> ada yang pesan kita layani <i>lah</i> . Itu <i>ja</i> hari – hari, sisanya mancing.		
5.	Mancing di mana ka ?	Di mana – mana ja, ya hiburan.		
6.	<i>Oiya</i> ka berhubungan sama menjaga orangtua, sebenarnya hal apa yang mendasari kakak bersedia merawat orangtua kakak ?	Pertama karena orangtua, harus kita merawatnya, karena orangtua <i>kan</i> , karena dulu merawat kita. Terus yang kedua karena <i>ga</i> ada kesibukkan, <i>ga</i> ada yang diurus, ya lalu baik <i>ngurus</i> orangtua. Bukan sendiri tapi <i>gantian</i> , <i>kalo</i> siang keluarga datang. Tapi memang yang di rumah berdua <i>aja</i> yang menjaga.		
7.	Sapa – sapa ja ka ?	Si I sama kakak <i>ja kalo</i> malam, tapi kalau biasa malam ada <i>ja</i> mereka tidur di sini. Soalnya <i>kan</i> sekarang bapak <i>tu</i> kondisinya <i>kada</i> stabil, kadang <i>drop kaya</i> kemaren, hari ini segar gitu. Jadi <i>kalo</i> sendiri <i>tu</i> takut <i>kalo</i> ada apa – apa <i>tu nah</i> . Tapi biasanya sendirian <i>ja kalo</i> malam, <i>kalo</i> siang pasti mereka		

		datang ke sini.		
8.	Pasti ada ?	Pasti mereka datang ke rumah.		
9.	<i>Kalo</i> malam ?	Kadang – kadang hanya berdua, kadang – kadang mereka tidur di sini, <i>ga</i> mesti <i>lah</i> .		
10.	Kalo boleh tau sudah berapa lama tinggal bersama kakek dan nenek ka ?	<i>Kalo</i> nenek <i>tu</i> sudah sakitnya sudah 6 tahun, <i>kalo</i> kakek <i>tu</i> berapa <i>lah</i> sekitar setengah tahun ini.		
11.	Jadi sudah lama tinggal sama kakak di sini ?	Bukan, jadi saya yang ke sini. Pindah ke sini.		
12.	Sebelumnya di mana ka ?	Ada rumah sebelumnya, sebelum orangtua sakit pindah ke sini.		
13.	Sekitar berapa lama ka ?	Sepuluh tahunan ada.		
14.	Berarti sekitar sepuluh tahunan sudah tinggal bersama orangtua ?	<i>He'eh</i>		
15.	Selama sepuluh tahun kakak tinggal bersama orangtua, mungkin ada permasalahan khusus yang dialami oleh kedua orangtua kakak ?	Sebenarnya <i>ga</i> ada masalah, seperti anak dan orangtua <i>lah</i> , tapi karena mereka sakit ini kita harus bantu segala – galanya, <i>makanya</i> merawat. Ibu kan sakit langsung <i>plek</i> , sampai <i>ga</i> bisa duduk, oleh kena <i>stroke tu</i> . <b>Jadi ketergantungan mereka dengan kita tu sangat tinggi.</b> Tapi memang sekarang kami ada yang bantu, kami panggil <i>bule</i> , karena kami mengurus orangtua cukup berat <i>lah</i> . <i>Kalo</i> siang datang mereka, soalnya bapak <i>tu</i> sempat dua	L.1	Ketergantungan

		<p>hari <i>kada</i> tahu orang <i>tu</i>. <i>Kalo</i> lihat cucu jadi penyemangat. <b><u>Sebenarnya kalo mamah tu, apalah kalo berpikir normal, cuman karena dia lumpuh sebelah, jadi itu segala – galanya dibantu.</u></b> Makan enak, ngobrol kita gini biasa. Tapi memang ada saat <i>kalo</i> bahasa anak – anak <i>tu bete</i>, capek <i>lah</i> tiduran terus <i>tu</i>, bosan. Kadang – kadang itu yang bisa bikin mereka marah, <b><u>tapi kami ga jadi masalah ja pang, kembali ke diri kita, kalo kita tidur seharian gin capek, kaya</u></b> mereka <i>kan</i> bertahun – tahun. Itu ja ga masalah sebenarnya dengan mereka <i>tu</i>. Sebenarnya kami tu kasihan.</p>	L.1	Ketergantungan
			E.1	Memahami keadaan orang lain.
16.	Kasihannya ka ?	Hu'uh, kasihan keadaan, kondisi mereka yang seperti itu.		
17.	Mungkin karena kondisi fisik yang membuat mereka seperti itu lah kak ?	Iya, terutama bapak. Bapak <i>ni</i> yang kondisinya turun naik, turun naik sekarang <i>ni</i> .		
18.	Berarti <i>ga</i> stabil <i>lah</i> kak	Iya, namanya umur sudah hampir 80 <i>kan</i> .		
19.	<i>Kalo</i> ibu berapa kak ?	Tujuh puluh lima.		
20.	Kakak bisa ceritakan bagaimana hubungan kakak dengan orangtua kakak ?	Baik, sangat baik. Enak, komunikasi sangat enak.		
21.	Kakak paling	Sama dua – duanya. Kadang		

	dekat sama sapa ka ?	– kadang kami timang seperti anak kecil, kami peluk. Kasihan <i>tu nah</i> , ngajak ngobrol, ngobrol <i>kaya biasa ja</i> . Mereka <i>tu</i> memang suka diajak ngobrol. Enak, mereka terhibur.		
22.	Berarti kakak dan saudara – saudara kakak sering menghibur ?	Iya datang biasanya. Dari gereja juga biasanya mereka datang menghibur, sering. Itu kan menghibur mereka juga.		
23.	<i>Nah</i> , menurut kakak sendiri pandangan menjadi seseorang yang merawat orangtua di rumah <i>tu</i> seperti apa ka ?	Gimanalah, sepertinya kami <i>tu</i> bersyukur. Bersyukur, artinya tidak banyak orang yang seperti kami bisa sempat merawat orangtua. Ada banyak orang yang <i>ga</i> sempat merawat orang tua, <i>kan</i> kami <i>ni</i> Puji Tuhan bisa merawat orangtua, walaupun secara <i>anunya ga</i> bisa balas kan kebaikan orangtua. Itu aja yang mendasari kami, kami sangat bersyukur.		
24.	<i>Kalo</i> secara spesifik ka, dapat muncul rasa bersyukur tentunya karena melawati proses yang tidak mudah. Apakah ada permasalahan yang dapat muncul ketika kakak merawat orangtua ?	Ya, <i>kalo</i> mereka bosan, apa namanya <i>bete</i> , mereka marah – marah dengan kita, kadang mereka <i>tu</i> merasa kadang kita <i>ga</i> merawat mereka, <i>ga</i> maksimal itu <i>aja</i> . Tapi biasanya <i>tu</i> sebentar <i>ja</i> , paling setengah jam, nanti hilang lagi, asal kita bisa merangkul mereka. Bisa ngobrol – ngobrol, memang gitu seninya.		
25.	Berarti asal bisa merangkul <i>lah</i> ka ?	<i>Kalo</i> dari kita anak – anak <i>ni ga</i> ada masalah sebenarnya, karena kita <i>ni pure</i> dari hati		

		<p><i>lah</i>, betul – betul. Ga ada berungut – sungut, dan tidak ada keinginan kami untuk menyuruh orang <i>full</i> gitu, <i>ga</i> sampai hati kami. Walaupun ada yang membantu nenek <i>tu</i> kami tetap memantai, tidak 100 % dia yang urus. Memang <i>kalo</i> ibu <i>ni</i>, karena dia kena stroke, sering berhalusinasi <i>lah</i>, selalu berperasaan dia <i>tu</i> sehat bisa ke mana – mana. Itu <i>ja pang</i> kadang kami <i>tu</i> kasihan.</p>		
26.	<p>Bagaimana penerimaan diri kakak dalam merawat orang tua ka ?</p>	<p><b><u>Ngga menjadi beban, tidak menjadi beban.</u></b> Setiap hari mereka di mandikan, dua baskom untuk melap bandan mereka. Dua kali sehari ganti baju, dan <i>pampers</i> terus diganti.</p>	P.4	<p>Pendekatan pada inti masalah, tidak menjadi tanggung jawab sebagai beban.</p>
27.	<p>Itu siapa yang melakukan ka ?</p>	<p>Ya kami. <i>Kalo</i> makan juga kami, mereka makan disuapin. Setiap pagi jam 07.00 WIB, jam 12.00 WIB dan jam 17.30 atau paling lambat 18.30 WIB sudah kita suapin mereka makan.</p>		
28.		<p>Pokoknya merawat orang tua <i>tu</i> yang penting ikhlas, jangan jadi beban, jadi segalanya <i>tu enjoy ja</i>, santai, <i>kalo</i> jamnya makan, makan, <i>kalo</i> mau minum haus tinggal dipanggil.</p>		
29.	<p>Ternyata merawat orang tua memang asik ka lah</p>	<p><b><u>Asik memang, asal jangan dijadikan beban.</u></b> Memang <i>pang</i> awal – awal <i>tu pas</i> mamah <i>ni</i> sakit, <i>tu</i> memang luar biasa mental <i>tu</i> diuji awalnya, <i>tu</i> secara manusiawi <i>lah</i>, tapi lama –</p>	P.4	<p>Pendekatan pada inti masalah.</p>

		<p>lama jadi asik. <b><u>Asik tu ya kita berpikir tidak banyak orang, seperti kami yang bisa merawat orangtua. Itu yang menjadi motivasi,</u></b> melihat sudah banyak anak yang tidak dapat mengurus orangtuanya, sehingga orangtuanya dibiarkan. Itu menjadi tekad jangan sampai.</p>	E.9	Berusaha menerima keadaan.
30.	<p>Seiring dengan berjalannya waktu ka dalam merawat orang tua, adakah permasalahan yang dapat membuat kakak stres ?</p>	<p>Apalah, sebenarnya dari merekanya yang bisa membuat kita stres, kami <i>tu</i> memang santai <i>ja</i>. Hal yang sering membuat kami marah <i>lah</i>, terutama sama nenek <i>tu</i>, karena dia merasa tidak diperhatikan, kan mereka kembali kaya anak kecil. Kadang <i>kalo</i> kami asik masak, panggil terus. Selalu bertanya, apakah mereka tidak diurus, tidak dikasih makan dsb. Itulah kadang yang bisa membuat kami marah, <b><u>kadang aku berdoa ja, ga ketulahnannya, karena maksudku tu bagus.</u></b> <b><u>Kadang apa yang mereka minta kami turutin, berapa sih minta mereka.</u></b> <b><u>Kadang juga bisa ribut kalo minta makanan yang ga bisa dimakan, kaya kacang. Bisa bikin mereka sakit. Itu kadang – kadang bisa bikin kami marah.</u></b></p>	E.2 E.1	Berdoa. Berusaha memahami keadaan orang lain.
31.	<p>Lucu juga <i>lah</i> ka ternayata..</p>	<p><b><u>Iya lucu, kadang geli kami kalo mereka sudah ribut, karena masalah remote lah, rebutan lah, cemburu</u></b></p>	E.4	Membuat humor atau menjadi lelucon saat

		<p><b><u>lah nenek sama bapak tu atau kadang bisa bikin kami marah karena ga bisa dibilangin. Santai ja kami, enjoy ja. Asal jangan jadi beban.</u></b>  <i>Kalo</i> sekarang orangtua <i>ni</i> kan 100% ketergantungnya sama orang. <b><u>Tapi kita enjoy ja asal jangan jadi beban. Kadang kita gantian, menolong satu sama lain, bagi tugas. Kalo aku mau mancing, aku minta bantuan saudaraku yang bisa jaga.</u></b></p>	P.5	kondisi stres.  Meminta bantuan orang lain.
32.	Sepertinya untuk hari ini sudah cukup dulu ka tanya – tanya ke kakak, mungkin bisa kita lanjutkan di lain hari <i>lah</i> ka.	Iya sip, bisa <i>ja</i> sms <i>ja</i> atau telpon <i>ja</i> nanti.		
33.	Selamat malam ka...	Selamat malam..		
34.	Apa kabar kakak ?	Baik, Puji Tuhan.		
35.	Puji Tuhan, sekarang kakak lagi sibuk apa ka ?	Ngga ada sibuk apa – apa, santai ja.		
36.	Gimana keadaan om dan tante ka ?	Ya seperti kemarin – kemarin, cuman ada kemajuan sedikit. Pasti ya bapak <i>tu</i> bisa, komunikasi bisa, minta makan. <i>Kalo</i> kemarin <i>kan</i> belum, <i>kalo</i> sekarang <i>kan</i> sudah bisa. <b><u>Tapi kalo mamah ni, sudah satu minggu ni dikasih keteter, karena kata dokter ada</u></b>	L.3	Penurunan Fungsi Kesehatan.

		<b><u>pengendoran otot. Tidak ada dorongan untuk buang air kecil.</u></b> Besok mau kontrol lagi ke dokter.		
37.	<i>Sapa</i> yang antar ke dokter ka ?	Kami <i>ai</i> , semua.		
38.	Ke dokter mana biasanya ka ?	<i>Eee...</i> dokter rumah sakit, dokter spesialis penyakit dalam biasanya.		
39.	Oke ka, sejauh ini apakah ada permasalahan yang muncul ka dalam merawat orang tua kakak ?	Sampai saat ini, kadada <i>pang</i> . Biasanya <i>tu</i> ya itu, kami <i>tu</i> bisa stres dari mereka. Mereka <i>tu</i> biasanya mungkin <i>bete lah</i> , bahasa <i>gaulnya tu</i> bete, terus merasa tidak diperhatikan, rasa cemburunya timbul, lalu timbul perasaan mereka <i>kalo</i> kami <i>ni</i> sudah malas merawat mereka. Padahal kami <i>tu</i> tulus. Kalo kami diantara saudara <i>kadada</i> masalah <i>pang</i> , oleh kesadaran <i>ja</i> sudah sama – sama orang tua. Jadi kami <i>tu</i> saling mendukung, saling menolong lah.		
40.	Jadi sudah ada cara untuk mengatur urusan masing – masing <i>lah</i> ka ?	Iya, jadi <i>sapa</i> yang kada sibuk itu yang <i>ngurus</i> . <i>Kalo</i> kami <i>ni</i> bebas <i>ja</i> , tapi memang <i>kalo</i> di rumah <i>ni</i> kebanyakan aku kan 80 % nya, tapi aku tidak merasa kecewa aku <i>kada</i> , merasa kaya dibodohi mereka <i>kada</i> , oleh aku merasa merawat orangtua adalah suatu bonus yang orang lain <i>kada</i> merasa itu. <b><u>Jadi tidak menjadi beban, jadi memang saling pengertian ja.</u></b>	E.1	Memahami keadaan orang lain.
41.	<i>Nah</i> ka, sekarang	Ya ada perasaan kuatir <i>lah</i> .		

	situasi dalam keluarga kakak seperti apa saat ini terhadap keadaan orangtua kakak ?	Tapi <i>kalo</i> untuk masalah makan bapak sama mamah ni kadang minta di beliin. <i>kaya capcay</i> , burung puyuh, nasi kuning, sop, lontong. Tapi makannya sedikit cuman tiga suap, sisanya kami <i>ja</i> yang makan, bukan makan sisa tapi sudah <i>eneg</i> makan saking banyaknya.		
42.	Terus <i>ka</i> , <i>kalo</i> rasa stres <i>tu</i> pasti ada muncul ?	Pasti ada, ada.		
43.	Mungkin ketika sedang stres gejala apa <i>ka</i> yang muncul ?	<b><u>Mau marah – marah <i>ja</i> rasanya. Marah karena apa, yang memicu marah <i>tu</i> mereka sebenarnya, jadi marah <i>ai</i> sama mereka.</u></b> Bukan marah kenapa, tapi kenapa sih kalian begitu. Kenapa sih sudah diurus, tapi nanti mereka lagi betengkar. Makanya ngurus orangtua <i>ni</i> bisa banyak <i>ketulahannya</i> . Makanya sebenarnya kami <i>tu kada</i> kami jadikan beban, <i>kada tau</i> pang <i>lah kalo</i> orang lain. Mamah <i>ni pang</i> kadang – kadang, <i>kalo</i> bapak <i>ni kada jua</i> tapi bapak yang bikin kami <i>kalo</i> mau tidur malam, suruh <i>nggaruk</i> , mau tidur suruh <i>ngurut</i> , mau tidur ganti <i>pampers</i> , itu semalam – malam kami <i>tu</i> . Itu yang bikin kami stres, kurang tidur.	G.2	
44.	Malam biasanya jam berapa <i>ka</i> ?	Mulai ni, jam setengah 10, jam 12, jam 1 bisa jam setengah 3, jam 5 itu yang bikin kami kurang tidur.		

		<p><i>Kalo</i> mereka tau aku kurang tidur biasanya disuruh mereka tidur aku, biar kami yang ngurus siang. Enak <i>kalo</i> siang <i>tu</i>, <i>kalo</i> malam <i>tu</i>. Tapi biasanya <i>kalo</i> mereka nginap aman bapak mamah <i>tu</i>, tapi <i>kalo</i> kada bemalam aku yang sialnya <i>haha...</i></p>		
45.	<p>Berarti dalam artian kakak <i>ja</i> yang ngurus sendiri <i>kalo</i> malam ?</p>	<p><b><u>Ya, kadang ku telpon mereka kalo aku kada bisa nanggulangi sendiri, dalam artian bukan kada bisa sendiri tapi aku kan punya saudara jadi kan mereka melihat sendiri gitu nah.</u></b>  Pernah kumpanggil mereka jam setengah 4 subuh jam 4, karena bapak <i>ni nah</i> yang sering <i>drop – drop</i>. Kalo mamah <i>ni nah</i> stabil, cuman pamarah nya <i>ni nah</i>, pamarah. Kadang bisa bapak sama mamah <i>tu berantem</i>, oleh mamah <i>tu</i> cemburuan. Itu kadang yang bisa bikin kami stres <i>tu</i>. <b><u>Kami kasih solusi kada mau didengar, sudah ja kami biari ja.</u></b>  <b><u>Kadang kami bikin lucu – lucu ja, akhirnya bisa bemaafan sendiri mereka berdua.</u></b>  Aku kasihan sama mereka <i>ni</i>, kadang iri bisa melihat yang seusia mereka <i>ni</i> bisa bejalan. Kadang disitu aku bisa menangis melihatnya. Makanya maaf <i>ja</i>, aku kada mungkin menelantarkan orangtuaku.</p>	<p>P.5</p> <p>E.6</p> <p>E.4</p>	<p>Meminta bantuan kepada saudara.</p> <p>Pendekatan yang menghindar dari ini masalah. Membuat humor atau lelucon pada kondisi stres.</p>
46.	<p><i>Kalo</i> tadi kakak</p>	<p><b><u>Kadada pang, paling</u></b></p>	<p>G.4</p>	<p>Gejala</p>

	bilang stres kakak bisa menyebabkan mau marah – marah, <i>kalo</i> ke fisik ada <i>lah</i> ka ?	<b><u>pusing ja, kalo menahan marah tu kan bikin sakit kepala. Itu ja. Makanya tu dari pada aku stres, baik aku memancing, hiburan. Kalo orang pesan makanan kan asik, hiburan ja.</u></b> Oleh aku <i>ni kada</i> suka jalan – jalan, karena umur sudah <i>lah</i> .	E.6	Fisiologis. Pendekatan yang menghindar pada inti masalah.
47.	<i>Kalo</i> kakak tadi pusing – pusing nahan marah, itu bisa kakak keluarkan <i>lah</i> ?	Iya, kukeluarkan. <b><u>Biasanya kalo mereka datang, cerita – cerita aku, habis itu ketawaan lagi kami, lucu lah kita ini. Itu pang kelebihan kami dari orang – orang tu.</u></b>	P.5 E.4	Berbagi cerita dengan saudara dan membuat penyebab stres tersebut menjadi lelucon/humor.
48.	Terus bagaimana tanggapan saudara kakak yang lain kalo kakak cerita ?	Kadang <i>meledak</i> , karena kami semua kena. <b><u>Ujung – ujungnya cerita cerita juga, di sini nah tempat kami cerita – cerita, tempat kami lucu – lucuan. Jadi memberi saran juga ada supaya jangan ditanggapi.</u></b>	P.5 E.4	Berbagi cerita dengan saudara dan membuat penyebab stres tersebut menjadi lelucon/humor.
49.	Jadi rami <i>lah</i> ka belucu - lucuan	Iya <i>tu</i> , kadang mamah <i>tu</i> paling marah <i>kalo inya kada</i> beduit, gajinya harus diambil awal bulan. <i>Kalo kada</i> habis kami <i>kada</i> guring semalaman diteriakinya. Lalu mau matinya merasa <i>kadada</i> gunanya mamah <i>tu</i> , pasti <i>kayaitu</i> . <b><u>Kadang kami tinggal ja biar bosan sendiri mama tu, kena berenti ja.</u></b>	E.6	Pendekatan yang menghindar dari inti masalah.
50.	Hhmm berarti kaka tinggalin <i>ja kalo</i> gitu <i>lah</i> ka, kak mungkin ada	<i>Kadada pang</i> , paling seputar – seputar itu <i>ja lah</i> .		

	yang mau ditambahkan lagi ?			
51.	<i>Oke</i> ka, mungkin kita bisa lanjut lain hari lagi	Oke bisa <i>ja</i> , nanti kabarin lagi <i>ja</i> .		
52.	<i>Oke</i> ka, terimakasih banyak kak.	Iya sama – sama.		
51.	Selamat malam kak...	Selamat malam...		
52.	Apa kabar kakak ?	Baik, Puji Tuhan		
53.	Sekarang kakak lagi sibuk apa ?	Lagi santai,		
54.	Belum ada <i>catering</i> ka ?	Belum, nanti bari tanggal 16.		
55.	Oke, boleh kita lanjutkan wawancaranya ka ?	Iya, boleh.		
55.	Oke ka, mungkin boleh diceritakan kembali usaha penyelesaian stres yang kakak alami selama merawat orangtua kakak ?	hu'um		
56.	Oiya ka, selama kakak merawat orangtua kakak pernah mengalami masalah keuangan ? <i>kalo</i> ada mungkin boleh diceritakan ka ?	Kebetulan kedua orangtua ini pensiunan, jadi <i>kalo</i> untuk masalah keuangan kita <i>ga</i> jadi prioritas utama tu. Disamping itu kita punya banyak saudara, dari beliau <i>ni</i> 7 orang. Biasanya <i>kalo</i> masuk rumah sakit ya pasti bantu. Tapi biasanya <i>kalo</i> mereka ini kan pensiunan ada kartu BPJS.		
57.	Ooh, jadi ada BPJS..	<i>Hu'uh</i> jadi <i>kalo</i> berobat tu ditanggung oleh BPJS dan bulanan mereka pun mereka		

		suruh ambil gaji terus. Jadi kaya beli <i>pampers</i> tu kan uang mereka. Jadi <i>ga</i> ada masalah <i>kalo</i> masalah keuangan.		
58.	Jadi <i>ga</i> ada masalah ?	Iya, kita urunan biasanya. Urunan juga kamu <i>ga</i> harus ini, semampunya. <i>Sapa</i> yang waktu itu finansialnya agak bagus itu yang banyak dari pada yang lain. <i>Gitu ja</i> .		
59.	Berarti untuk keuangan masih bisa di handle ?	Iya masih bisa, karena mereka berdua salah satu yang ngambil. Biasanya ibu yang ngambil, <i>kalo</i> bapak kami bilang <i>kada usah</i> . Disimpan ja <i>sapa</i> tau ada keperluan mendadak. Iya, kaya kemarin sempat 2 sampai 3 kali kami bawa berobat ke Banjar. <i>Kan</i> nginap di RS swasta, cukup besar <i>lah kalo</i> menurut kami biayanya, cuman ya kami gotong royong <i>ja</i> . Tapi orangtua <i>kan</i> ada tabungannya juga.		
60.	Berarti ada tabungan <i>lah ka</i> ?	Iya ada tabungan, <i>gajadi</i> masalah <i>ja kalo</i> keuangan kami.		
61.	Seperti kakak katakan tadi berobat dalam jumlah yang cukup banyak, pernah <i>lah ka</i> walaupun bisa teratasi tapi merasa kesulitan dalam menghadapi keuangan ?	Syukur Puji Tuhan belum pernah mengalami seperti itu, bukan berarti kami mampu, tapi kami bisa, berusaha <i>lah, terus kami kumpul – kumpul, kami kumpul sekian lalu kami simpan di dompet beliau lah. Ya sempat 2 sampai 3 kali, tapi Puji Tuhan selalu ada jalan.</i>	P.2	Merancang strategi untuk menabung agar mampu menyelesaikan masalah keuangan.

62.	Sejauh ini selalu bisa ditangani <i>lah ka..</i>	iya, selalu ada berkat.		
63.	Lalu ka, wawancara sebelumnya kakak pernah mengatakan pernah stres <i>lah</i> dalam merawat orangtua, bagaimana cara penyelesaiannya untuk mengurangi rasa stres kakak khususnya dalam menghadapi kesehatan orangtua kakak ?	<b><u>Iya, artinya berpasrah diri, seluruhnya dipasrahkan kepada Tuhan. Itu yang membuat kami mungkin, hmm tidak menjadi beban.</u></b> Aku selalu berulang – ulang mengatakan itu tidak menjadi beban, ya walaupun sebenarnya hati kecil itu mengatakan kasihan, sangat kasihan melihat keadaan beliau berdua <i>ni</i> , kasarnya <i>ni</i> menderita mereka <i>ni</i> di hari tua mereka, mestinya mereka berdua duduk santai, menikmati, artinya hari tua justru mereka sakit, <i>kalo</i> bapak <i>ni</i> sudah mulai membaik tapi sudah <i>ga</i> bisa jalan. <i>Kalo</i> bapak <i>ni</i> semingguan makan sudah bagus, ibu juga. Cuman kendala mereka <i>ni ga</i> bisa jalan. Makanya kita urus mereka, pagi – pagi ngurus, siang ngurus, sore ngurus. Jadi kita santai, meskipun kita mau ikut kegiatan, jadi tidak menjadi alasan tidak ikut kegiatan, besosialisasi dengan orang. Jadi biasa aja.	E.2	Berserah kepada Tuhan.
64.	Jadi kakak menyerahkan dan berserah kepada Tuhan ?	<b><u>Iya, karena kami berprinsip semuanya tu indah pada waktunya.</u></b> Itu yang membuat kami kuat, dan <b><u>sering juga ada pelayanan ke sini dari gereja, jadi semakin kami</u></b>	E.7	Mengambil hikmah dari suatu kejadian dan berdoa melalui pelayanan dari gereja.

		<b>kuat</b> , kalo stres memang sering, itu seperti yang aku ceritakan kemarin, biasanya dari mereka. Kalo dari kami, kami memang pure merawat mereka setulus – tulusnya, sampai kapan pun. Namanya orangtua kan.		
65.	<i>Kalo</i> pelayan itu rutin lah ka ?	Rutin, biasanya ada waktunya. Tapi mereka <i>tu</i> sebulan sekali datang, selalu, selalu ada pelayanan ke rumah <i>ni</i> .		
66.	Lalu ka, kakak mengatakan bahwa stres yang muncul pada kakak itu lebih karena perilaku kedua orangtua kakak	Omongannya...		
67.	Oiya omongannya,	Lebih ke omongan, <i>kalo</i> ke perilaku <i>enggak</i> . Omongan <i>kan</i> kadang – kadang mereka bosan <i>lah</i> , apalah, <b><u>lalu mengeluarkan kata – kata yang membikin kita emosi biasanya, itu aja pang.</u></b> Kalo mereka <i>anteng</i> gini enak <i>ja</i> ngurusnya, mau makan <i>kah</i> , susu <i>kah</i> selalu kita tawarkan, minta urut <i>lah</i> , minta ganti <i>pampers lah</i> , kita layani <i>ja</i> dengan senang hati. Ga pagi <i>lah</i> , subuh, <i>ga</i> tengah malam, biasanya mereka panggil. Ya itulah, namanya kita anak.	G.3	Gejala stres yang berbentuk emosi negatif.
68.	<i>Kalo</i> kaya omongan <i>tu</i> seperti apa biasanya ka ?	Ya mungkin dia marah – marah, marah – marahnya <i>tu</i> bilang kalian <i>tu</i> sudah <i>ga</i> mau ngurus kami lagi, kalian		

		<p>sudah bosan ngeliat kami <i>ni</i>, capek ngurus kami <i>ni</i>. <i>Kalo</i> kami dipanggil lambat datang, dibilangnya kami <i>ni</i> santai – santai. Padahal kami ga dengar <i>inya</i> manggil <i>kan</i>, bisa ada kerjaan kami. Biasanya mamah <i>tu</i> <i>kada</i> tau juntrungannya, oleh <i>hang</i> <i>kalo</i> lah, tapi <i>kalo</i> bapak <i>tu</i> bisa <i>ja</i>. Mamah <i>tu</i> ada ketakutannya sendiri, kalo tidur malam bisa disenternya bapak <i>tu</i>, atau dipukul pukunya pakai tongkat. Taku kalo bapak bisa mati sendiri. Orangtua <i>ni</i> perilakunya kembali kaya anak – anak lagi.</p>		
69.	<p>Mungkin dari omongan mamah kakak yang bisa bikin stres <i>itu</i>, gimana cara kakak menangainya ?</p>	<p>Ya kadang – kadang kami jelaskan, walaupun dia diam dan <i>keliatan</i> dia tidak menerima. Dia anggap kami <i>ni</i> anaknya, <i>kok</i> berani – beraninya menantang dia. Namanya mereka <i>kan</i> produk orangtua dulu, dia <i>kada</i> mau menerima pendapat anak <i>tu</i>. Mamah <i>tu</i> sering berhalusinasi <i>kalo</i> ada perempuan masuk kamar. Kami katakan tidak ada, dan dituduh mamah kami <i>ni</i> menyembunyikan. Dokter mengatakan mamah itu pecah pembuluh darah 3, jadi apa yang diomongin tidak terkontrol. Jadi <i>kalo</i> marah senaknya <i>ja</i> marah – marah. <i>Kalo</i> bapak <i>tu</i> <i>kada</i> diam <i>ja</i>, kadang bilang sudah jangan di lawan mamahmu <i>tu</i> memang</p>		

		kayagitu.		
70.	<i>Kalo</i> semisal sudah panjang lebar kakak menjelaskan tapi <i>ga</i> didengar, apa yang kakak lakukan ?	<b><u>Kami tinggal ja</u></b> , tapi nanti kami bujuk – bujuk lagi, karena dia <i>tu</i> pelupa. Kita ajak ngobrol kadang – kadang, hilang sendiri, walaupun nanti bisa diulanginya lagi. <b><u>Memang kata dokter caranya tu memang kita tinggalkan kalo dia marah – marah tu, jangan diladenin, karena semakin kita ladenin semakin dia emosi</u></b> , itu memicu tekanan darahnya naik. <b><u>Kita tinggalkan ja, walaupun prosesnya agak lama berjam – jam lah.</u></b>	E.6 E.8  E.6 E.8  E.6	Menghindar dari inti masalah dan melupakannya agar tidak kembali menekan emosi subjek.
71.	Terus ka <i>kalo</i> dari keseluruhan masalah yang muncul sehingga membuat stres, strategi menghadapi stres yang sering kakak andalkan apa ka ?	<b><u>Ya berserah ja kita kepada Tuhan, ga ada lain aku tu. Berdoa mungkin tengah malam, mau tidur kah, pokoknya penyerahan diri total, pokoknya kalo sudah berdoa panjang lebar tu plong rasanya, oleh aku selalu punya keyakinan bahwa Tuhan selalu kasih jalan, dan Tuhan ga pernah ngasih pencobaan untuk kita melebihi dari kekuatan kita. Janganlah melihat ke atas, karena kalo dipikir pikir masih banyak yang lebih parah daripada kami, kudengar – dengar cerita orang. Walaupun melihat keadaan orangtua begini, masih bersyukur, masih bisa merawat mereka semampu kami, dan kami</u></b>	E.2          E.3       P.2	Berdoa dan menyerahkan kepada Tuhan.          Berpikiran positif.       Memutuskan



		sadar bukan itu yang Tuhan mau, makanya itu yang membuatku hidup <i>tu</i> jangan menjadi beban. <u>Enjoy aku, santai ja, bisa jadi beban kalo kita mau jadi beban.</u>		
74.	Jadi kakak semacam nenanmkan pola pikir agar dapat mengatur masalah dengan baik..	Iya, itu yang aku tanamkan ke anak – anak.		
75.	Menurut kakak cara yang sudah kakak lakukan untuk mengatasi stres ini berhasil <i>lah</i> ka ?	Iya, keberhasilan <i>tu</i> tergantung diri kita, <i>kalo</i> kita mau bikin itu lebih stres bisa, sebetulnya itu masalah jangan jadi masalah, <i>nah</i> itu aja aku berprinsip. <u>Kadang aku sama anak – anakku cerita tentang kelakuan nenek sama mbah kung nya yang bisa buat stres, ketawa kami, buat lucu – lucuan ja. Jadi anak – anakku juga bisa mngurus nenek sama mbah kung, jadi aku tidak terbebani, dibagi sama – sama.</u>	E.4 P.5	Membuat humor membuat situasi menjadi humor. Menerima bantuan dan berbagi cerita dengan orang lain, anak khususnya.
76.	Sejauh ini ka, bagaimana penerimaan diri kakak sebagai seseorang yang merawat orang tua kakak ?	<u>Gimana lah, sejauh ini, karena mereka orangtua, artinya kita sebagai anak berkewajiban, mengurus orangtua, itu memang kewajiban. Kebetulan aku, tidak kerja kantoran, artinya, kerja di rumah kalo kita terima – terima orderan tu kan di rumah, jadi tidak keluar dari rumah sambil merawat orangtua, itu kewajiban kita nomor 1, yang kita</u>	E.9	Berusaha untuk menerima keadaan, subjek sebagai anak bertanggung jawab merawat orangtua.

		<p><b><u>rasa kalo tidak merawat orangtua tu beban mental yang terasa.</u></b> Mungkin aku menyesal seumur hidup, jadi aku rasanya harus merawat orangtua <i>tu</i>, harus apapun jalannya, dan aku cuman minta aku <i>tu</i> diberi kesehatan, diberi umur panjang, diberi kesabaran yang luar biasa, karena harus ekstra sabar mengurus orangtua.</p>	
77.	<p>Oke ka, <i>kalo</i> boleh tau apa harapan kakak ke depan, sebagai orang yang memiliki peran merawat orangtua ?</p>	<p>Ya harapannya orangtua <i>tu</i> bisa sembuh, bisa normal seperti biasa, bisa duduk, itu sebetulnya harapannya. <i>Kepengin</i> sekali aku <i>tu</i> orangtua bisa duduk, duduk <i>aja ga usah</i> jalan, aduh itu sudah anugerah luar biasa rasanya, itu harapan mereka lebih baik dari sekarang. Jadi lebih sehat, paling tidak bisa memberikan semangat buat kami anak – anaknya walaupun mereka sering memberikan nasehat, artinya mereka sering mengatakan <i>kalo</i> mereka sudah ga ada jangan sampai kalian tidak sepakat, tidak akur satu sama lain, aku minta kalian seperti ini sampai kapanpun.</p>	
78.	<p>Jadi harapan kakak ke depan orang tua kaka bisa sehat, setidaknya bisa duduk lah ka..</p>	<p>Iya, bisa duduk.  <b><u>Memang awal – awal tu jadi beban, berat. Waktu mamah ni kena stroke, waktu pertama jatuh, tahun 2009. Dua bulan tiga bulan pertama stres, badan ni kurus, ikut</u></b></p>	Gejala stres

		<p><b><u>kegiatan gereja <i>gak</i> mau, selalu jadi beban. <i>Kalo</i> aku pergi dari rumah, <i>sapa</i> yang merawat. Ini jam sekian harus makan, harus apa, jam sekian harus minum obat.</u></b> Tapi seiring berjalannya waktu, kupikir – pikir <i>ga</i> ada habisnya stres. Akhirnya berserah, waktu itu kunjungan dari gereja <i>tu</i> tiap minggu, kasih kekuatan, luar biasa <i>tu</i>. Jadi dari situ terbuka – terbuka pikiran. <b><u>Jangan jadi beban, artinya ini adalah perjalanan nasib, perjalanan hidup dan harus dijalani, itu memang takdir, ke mana kita lari <i>kada</i> bisa, sudah perjanjian hidup. Memang ada proses, bisa seperti ini berproses.</u></b></p>	E.9	Berusaha menerima keadaan.
79.	Gejala apa ka yang ditimbulkan saat kakak menghadapi stres mamah kaka sakit ?	<p><i>Ga</i> mau makan sampai badan <i>ni</i> kurus, <i>ga</i> bisa tidur, <i>ga</i> mau bergaul sama orang, karena ada perasaan cemburu kepada orang, kenapa yang beliau seusia mereka masih bisa sehat berjalan, selalu ingin mengasingkan diri, apa – apa ke mana – mana <i>tu</i> selalu pengen cepat – cepat pulang ja. Mamah <i>tu</i> dua bulan <i>kada</i> tahu orang. Diobrak – abriknya <i>pampersnya</i> yang kotor, sampai ke kepala – kepala, kami mandiin tengah malam, apa <i>kada</i> stres semalam <i>tu</i>. <b><u>Stres melihat keadaan <i>kayaitu</i>, macam – macam.</u></b></p>	E.9 E.7	Subjek berusaha untuk terus menerima keadaan, mengambil hikmahnya dan

		<b><u>Sekarang sudah bisa dilewati, kada jadi beban. Banyak dukungan doa, dari gereja yang kadada henti – hentinya, dan itu juga yang membuat kami kuat.</u></b>	E.2	berdoa untuk membantu menyelesaikan masalah yang membuat dirinya stres.
80.	Jadi ini suka dukanya ka <i>lah</i> , ya mungkin dari cerita yang kaka ceritain. Mungkin ada yang mau ditambahkan lagi ka ?	<i>Oke, mungkin ga ada lagi pang.</i>		
81.	Nanti <i>kalo</i> perlu data lagi, boleh minta tolong lagi ka ?	Iya boleh, boleh siap.		
82.	Gitu ka, jadi terimakasih banyak sudah mau direpotkan kak. Terimakasih banyak kak.	Iya santai ja, iya yo sama sama ja.		

## VERBATIM WAWANCARA SUBJEK IV

**Nama Subjek** : NYS

**Pekerjaan** : Ibu Rumah Tangga

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Keterangan
1.	Selamat pagi tante...	Selamat pagi...		
2.	Apa kabar tante ?	Kabar baik...		
3.	Sekarang tante lagi sibuk apa ?	Lagi ini, lagi apa merawat tamb <i>i ni nah</i> , mengasih makan, <i>ngasih</i> minum, sambil <i>kalo</i> beliau <i>kan</i> bisa sakit tangan, kaki kita pijat ya...		
4.	<i>Kalo</i> kesibukan lain ada <i>te</i> ?	Kalo kesibukan lain, sambil ngurus cucu.		
5.	Sudah punya berapa cucu <i>te</i> ?	Sudah satu orang, <i>iya..</i>		
6.	Berarti kesibukannya ngerawat tamb <i>i</i> sambil ngurus cucu <i>lah te..</i>	<i>Iya..</i>		
7.	Itu <i>kalo</i> tante ngerjainnya sendiri <i>ja lah</i> ?	<i>Kalo</i> ngurus tamb <i>i kalo</i> sekarang ada yang bantu juga, ada cucunya, <i>kalo</i> pagi ada kakak juga, ya sambil bantu – bantu.		
8.	Mungkin bisa diceritakan <i>te</i> , untuk kegiatan merawat tamb <i>i</i> ?	Jadi sekarang ini oleh ibu yang sakit, jadi <i>ga</i> bisa ke mana – mana <i>kan</i> saya, oleh <i>kayapa yo ken</i> , makan, minum disuapin, mandi dimandiin dilap, <i>ndak</i> bisa ditinggal pokoknya, <i>ndak</i> bisa ke mana – mana, jadi khusus <i>meanu</i> orangtua <i>ni nah</i> .		
9.	Itu di rumah <i>te lah</i> ?	<i>Iya</i> di rumah, jadi disitu saya yang apa namanya <i>ni nah ck</i> , namanya kita <i>ga</i> ada kerjaan, gaji <i>ga</i> ada <i>kan</i> , jadi gimana <i>lah</i> , <i>anu</i> ekonomi yang		

		memang susah, sulit sekali, kekurangan gitu <i>aja</i> . Sementara <i>kan</i> kita sambil ngurus orangtua <i>kaya</i> gini yang <i>ga</i> bisa ditinggal, ya sakit sekali gitu <i>aja</i> . Ya, masalah ekonomi.		
10.	Jadi memang ekonomi yang jadi masalah <i>lah te...</i>	Iya, iya..sementara anak <i>kan</i> memang kerja, tapi <i>kan</i> gajinya cuman berapa <i>ja</i> , <i>kan</i> kecil, untuk dia juga, ya kesulitan. Itu <i>aja</i> , ekonomi.		
11.	Kalau, selama tante tinggal di rumah bersama nenek, menurut sepengetahuan tante permasalahan khusus apa yang dialami nenek selama tante merawat nenek di rumah ?	Ooh...beliau takut <i>kalo</i> ditinggal, <i>ndak</i> mau ditinggal sendiri di rumah, harus ada kita yang mendampingi di rumah, <i>ga</i> boleh jauh, ya rupanya <i>tu</i> ada rasa khawatir takut sendiri gitu <i>nah</i> , <i>ga</i> boleh ditinggal gitu. Misalnya ada undangan, undangan pengantin keluarga <i>tu nah</i> , <i>gak usah ja</i> katanya (nenek) jangan tinggalin aku, <i>nah</i> gitu.		
12.	<i>Oh</i> berarti ada ketakutan gitu <i>te lah..</i>	Iya ada ketakutan, takut sendiri kayanya <i>tu nah</i> , <i>ga</i> boleh ditinggal.		
13.	Selain itu apa lagi <i>te</i> ?	Selain itu...apa ini, maunya beliau ini mau apa, mau selalu dikunjungi gitu, oleh anak cucunya, supaya apa, terhibur kayanya <i>tu</i> , ada hiburan, iya kaya gitu.		
14.	<i>Kalo</i> nenek sakit – sakitan <i>lah te kalo</i> di rumah ?	Iya, ini <i>kan</i> sakit badan katanya, badannya <i>kan</i> sering sakit, pusing, itu ini <i>kan</i> beliau ni apa, hipertensi.		
15.	Ohh...sejak kapan <i>te</i> ?	Sejak, berapa tahun, akhir dua tiga tahun ini kayanya, tiga tahun.		

16.	Tiga tahun...	Ya tiga tahun, hipertensi.		
17.	Nenek <i>ni</i> mulai sakit – sakitan sejak kapan <i>te</i> , selama sama tante di rumah ?	Tahuun...lumayan, tahun, lupa juga aku nya, lumayan rasanya.		
18.	Sudah lama <i>te</i> ?	Iya sudah lama, sudah lumayan lama sakitnya. Keluar masuk rumah sakit, dengan penyakit yang sama gitu <i>nah</i> . penyakitnya yang sama, itu – itu <i>ja</i> .		
19.	Sudah berapa lama <i>te</i> nenek tinggal di rumah sama tante ?	Sudah, tinggal sama saya dari tahun 1989, lebih dari 25 tahun.		
20.	Sekarang umur nenek ?	85 tahun.		
21.	Ini seiring dengan lamanya nenek tinggal di rumah, nenek <i>kan</i> semakin tua lah <i>te</i> . Apa ada permasalahan dalam fungsi sosialnya <i>te</i> ?	<i>Ndak</i> ada, orangtua ini apalah namanya, <i>kalo</i> masalah ingatan atau sama orang itu <i>kan</i> baik orangnya, ingat gitu <i>nah</i> . Jadi <i>ga</i> ada <i>kalo</i> masalah itu <i>nah</i> .		
22.	Ini <i>kan</i> tante ada cerita <i>kalo</i> nenek ini bisa dikatakan mandiri orangnya, tetapi tadi tante katakan juga nenek takut ditinggal. Jadi terlihat ada perubahan <i>te</i> , dari mandiri jadi takut ditinggal. Itu kalo menurut tante gimana <i>te</i> ?	Sejak beliau sakit, yang beliau sakit memang berbaring. <i>Ndak</i> bisa bangun lagi, kaya gitu. Kalo dulu <i>kan</i> masih bisa, walaupun sakit masih bisa, mandi bisa, mandi sendiri ke kamar mandi bisa cuman kita siapkan air hangatnya, sejak beliau berbaring terus kaya gini, ya yang gisa bangun sendiri, jadi takut kayanya. Ada ketakutan kalo ditinggal, nah ini <i>kan</i> kaya tadi malam. Ketakutannya tu takut kalo dia kambuh, nah jadi <i>ga</i> ada yang tau,		

		takutnya meninggal sendiri katanya, itu. Kekhawatirannya itu kesitu arahnya.		
23.	Nenek <i>kan</i> sudah sakit – sakitan <i>te lah</i> , tapi itu yang tepat sakit terbaring rumah sakit itu kapan <i>te</i> ?	Dua tahun, apa satu tahun ya, satu tahun lebih yang memang berbaring kaya gini.		
24.	Ooh..jadi baru satu tahunan ini <i>lah te</i> ?	Iya, baru satu tahunan ini. Orang ini <i>kan kalo</i> pekerja keras gitu jarang sakit.		
25.	Jadi baru satu tahunan ini <i>te lah</i> , tapi nenek untuk pergerakannya...	Masih bisa sendiri, makan bisa sendiri, mandi bisa sendiri, cuman baru sekarang <i>aja</i> . Dia pernah jatuh nya, pernah jatuh dari ranjang di rumah, jadi <i>kan</i> mau hidupin lampu, orangtua <i>ni nah</i> , padahal masih siang <i>aja</i> mau hidupin lampu di kamar. <i>Tau</i> kenapa <i>lah</i> , perasaannya mau hidupin lampu, <i>ga</i> tau arahnya, lupa kayanya dia arahnya, jadi cari – cari <i>anunya</i> yang pakai narik itu <i>nah</i> , hilang keseimbangan, jatuh. Bincul disini, mulai dari situ sakit – sakit kaya itu <i>nah</i> . mungkin ada pengaruh dari itu.		
26.	Itu sudah diperiksa <i>lah te</i> ?	Sudah, diperiksa, di <i>scan</i> sudah, <i>ga</i> ada apa apa <i>ja</i> . Jadi habis itu <i>kalo</i> sakit yang bisa bikin badan menggigil, bergetar semua badan.		
27.	Boleh tante ceritakan <i>lah</i> hal apa aja yang sudah tante lakukan	Yaa..memandikan, bangun pagi <i>melap</i> , menyisir rambut, segala macam. Habis segala macam, kasih		

	selama 25 tahun merawat tamba ?	dia minum, makan, menyuapkan dia makan, beliau <i>ni</i> kalo sudah makan enak <i>aja</i> , <i>gak</i> kaya orang cerewet segala <i>gak</i> . Tidur, sesudah makan, nanti <i>kalo</i> siang sudah waktunya makan kasih makan lagi beliau <i>tu</i> , <i>gak</i> terlalu kaya orangtua yang terlalu cerewet gitu <i>nah</i> , enak <i>aja</i> orangnya, <i>ga</i> menyusahkan anak – anaknya. Pokoknya <i>ga</i> menyusahkan gitu <i>aja</i> .		
28.	Tapi memang kegiatan untuk merawat nenek <i>ni</i> memang rutin?	Rutin, <i>kalo</i> sekarang sudah rutin, dari sejak setahun rasanya, setahun lebih. Oleh ini <i>kan</i> keluar masuk keluar masuk rumah sakit.		
29.	<i>Kalo</i> nenek masuk rumah sakit ngantarnya gimana <i>te</i> ?	Ngantarnya pakai mobil, diangkat <i>ga</i> bisa jalan, diangkat <i>ga</i> bisa jalan beliau, sampai di rumah sakit. Begitu juga pulangnyanya, pulangnyanya <i>ga</i> bisa bangun. <i>Ga</i> bisa segala jalan apa – apa. Memang apa, faktor usia mungkin. Memang ada <i>stroke</i> ringan, sebelah kiri.		
30.	Jadi seharian ini tante rutin merawat nenek <i>te lah...</i>	Iya, apalagi sekarang <i>ni</i> dia bilang jangan jauh – jauh, <i>ga</i> tegaan <i>kalo</i> aku rasanya.		
31.	<i>Kalo</i> tamba masuk rumah sakit sapa yang mengurus <i>te</i> ?	Ya aku sama kakakku yang tua <i>tu</i> , itu <i>aja</i> , <i>kan</i> anaknya yang satunya sakit, ada yang sehat tapi <i>ga</i> peduli gitu <i>nah</i> .		
32.	<i>Nah te</i> , <i>kalo</i> boleh tau hal apa yang mendasari mengapa nenek tinggal di rumah sama tante ?	<i>Nah</i> , <i>kalo</i> itu, saya kurang tau juga. Mungkin orangtua <i>ni</i> ada, katanya semua pernah katanya, dia tinggal sama anak – anaknya katanya, jadi yang paling		

		<i>anu ja</i> katanya, anak yang paling enak <i>aja</i> katanya aku, baik suamiku menantunya, katanya, kata beliau. Iya. Jadi pilihannya, pilihannya. Mana bisa kita <i>ngajak – ngajak</i> orangtua <i>kalo anu kan</i> , kita <i>ngajak kalo</i> beliau <i>ga mau</i> . Ini memang pilihannya.		
33.	Jadi memang sudah pilihannya <i>te lah...</i>	Iya pilihannya, sudah merasa <i>lah</i> haha		
34.	<i>Oke te</i> , mungkin ada tambahan lagi ?	<i>Anu</i> , apalah <i>kalo</i> saya <i>liat</i> , itulah orangtua seperti ini, usia – usia sudah lanjut seperti ini. Perlu hiburan <i>kayanya</i> , harus dikunjungi oleh anak cucu, menantu, anak, cucu <i>lah</i> . Perlu, rindu, untuk berkumpul, itu yang jadi hiburannya. Senang <i>kalo</i> ada yang berkunjung.		
35.	Cukup <i>te</i> , mungkin lain waktu lagi boleh wawancara <i>te</i> ?	Iya boleh <i>aja</i> silahkan.		
36.	Oke terima kasih banyak <i>te lah</i> .	Iya sama – sama.		
37.	Selamat pagi tante ?	Selamat pagi...		
38.	Apa kabar tante ?	Kabar baik,		
39.	Sekarang tante lagi sibuk apa <i>ni te</i> ?	Ya, ini sambil momong cucu ya sekarang ini.		
40.	Tante ada kegiatan hari ini ?	Ya seperti biasa kegiatan saya ngurus cucu ngurus nenek. Ya sambil nyiap – nyiapkan makan siang untuk keluarga di rumah. Ya seperti itu acara rutin kita.		
41.	Tante sehat ?	Sehat.		
42.	Ini kita boleh lanjutkan	Iya boleh		

	wawancara yang kemarin <i>te</i> ?			
43.	<i>Oke te</i> , mungkin boleh dijelaskan kembali <i>te</i> bagaimana hubungan tante dengan nenek tu seperti apa ?	Hubungan tante sama ibu, sudah apa namanya, sudah susah untuk dipisahkan begitu. Kalo, ibukan rupanya <i>ga</i> bisa jauh dari saya, mungkin oleh sudah lama berkumpul, tambah lagi saya <i>kan</i> anak paling bungsu, jadi mungkin kedekatan itu sangat dekat, <i>ndak</i> bisa dipisahkan, <i>kalo</i> semisal saya jauh lagi bepergian lain rumah <i>aja</i> saya, pasti saya dicari. Dicari cari terus, kadang sakit beliau tu kadang kalo saya datang dekat beliau tu saya pijat – pijat, sembuh. Pas saya datang sembuh, ya itu orangtua.		
44.	Jadi kada bisa dipisahkan <i>te lah</i> ?	Iya,		
45.	Terus <i>te</i> pandangan tante terhadap ibu tante <i>tu</i> sekarang seperti apa <i>te</i> ?	<b><u>Kalo dulu orangtua saya itu kan seorang yang pekerja keras, mandiri, tidak pantang menyerah begitu, di dalam kehidupan. Orangtua tu kan selalu berusaha sekuat tenaga, suka berkebun, suka berternak juga. Sakit katanya kalau ga kerja. Kalo sekarang beliau ga bisa apa – apa lagi, sudah usia lanjut, 85 tahun, sekarang terus berbaring di tempat tidur aja, apa – apa dikerjakan oleh anak yang membantu, terutama kalo saya liat saya</u></b>	L.1	Ketergantungan karena penurunan fungsi kesehatan dan fungsi produktivitas.

		<p><b><u>dominan kalo saya liat,</u></b> yang lain kan mungkin sibuk, ya namanya juga manusia mungkin ada <i>ja ga</i> apalah, namanya juga orangtua kan udah tua jadi banyak bau – bau apa <i>haha..</i> mungkin seperti itu.</p> <p><b><u>Kalo, saya ga ada merasa jijik sama orangtua, karena saya merasa saya ini siapa gitu kalo ga ada orangtua.</u></b> Mandi, makan, makan disuapin. Mandi sekarang <i>ga</i> lagi minta dimandiiin sekarang, baru – baru keluar dari rumah sakit, dilap aja. Kalo biasanya <i>ga mau</i> beliau makan <i>kalo ga</i> mandi harus mandi, untung ada cucunya yang bisa ngantar ke kamar mandi. <i>Diapa,</i> dipapah gitu <i>nah,</i> masih kuat dia. Sekarang baru keluar ini <i>ga mau</i> mandi, <i>dilap</i> aja katanya.</p>	P.4 E.9	Pendekatan pada inti masalah dan subjek menerima keadaan ibunya yang membutuhkan perawatan.
46.	Berapa kali sehari di lap <i>te</i> ?	Du kali sehari, pagi sama sore.		
47.	<i>Nah</i> terus <i>te,</i> pandangan tante sendiri yang memiliki peran maupun tanggung jawab sebagai seseorang yang merawat ibu tante seperti apa ?	Senang, kenapa saya katakan senang ? karena orangtua ini <i>kan ga</i> ada duanya di dunia ini, cuman satu, jadi saya melayani orangtua saya <i>tu</i> dengan senang hati, tanpa merasakan beban, itu memang sudah kewajiban saya sebagai anak. Saya tidak bisa membalas budi baik orangtua saya sejak saya di kandungan ibu dulu <i>kan,</i> sampai beliau melahirkan saya, sampai		

		saya sudah besar, itukan sambil beliau menanam padi, dengan senang hati kedua orangtua saya dulu merawat saya. Demikan, maka saya berusaha sekuat tenaga, semampu saya, menolong, merawat, apalagi sekarang kan beliau tidak berdaya, ya itu.		
48.	Terus te, selama tante merawat orangtua tante, boleh diceritakan <i>lah te</i> apa yang dirasakan tante ?	Ya, yang saya rasakan, ya sukacita <i>aja</i> , merawat orangtua walaupun, <b><u>kadang kala yang namanya kita ini kan banyak, serba kekurangan gitu, tapi saya berusaha oleh itu kan namanya orangtua, jadi saya harus semampu saya, dengan bagaimanapun caranya saya tu. Dengan senang hati gitu, merawat atau melayani orangtua saya tu, apalagi beliau sudah seperti itu, sudah tidak berdaya.</u></b>	E.8	Melupakan segala sesuatu yang dapat menekan emosinya.
49.	Lalu, boleh tante ceritakan <i>lah</i> permasalahan apa aja yang muncul dalam merawat ibu tante di rumah ?	Ya memang, kita kan punya saudara 4 orang yang masih hidup empat orang, semuanya perempuan, jadi dari empat orang ini yang bisa melayani yang bisa menolong ibu saya itu cuma 2 orang <i>aja</i> , ya sementara yang satu memang agak sakit, yang satunya sehat <i>aja</i> cuman <i>ndak</i> peduli gitu sama orangtua, <i>ndak</i> peduli. Beberapa kali masuk rumah sakit juga <i>ndak</i> pernah jenguk, <i>kalo</i> jenguk ya dia marah – marah <i>aja</i> orangnya		

		<p>seperti itu. Jadi itu rasanya kaya <i>ga</i> adil gitu <i>nah</i>, <i>ga</i> adil masa punya anak orang 4, yang bisa turut membantu, merawat ibu itu cuman dua orang. Bahkan saya rasa dominan saya sendiri, saya yang paling dominan. Kakak saya yang paling tua cuman melihat <i>aja</i> dia, kadang mengganti popok juga <i>ga</i> bisa, <i>ndak</i> bisa dia. Pernah saya tinggal waktu masuk rumah sakit, gantian, lalu besoknya <i>pas</i> saya datang habis kasur, selimut sampai kepalanya basah, mereka <i>ga</i> bisa ganti <i>pampers</i>. <b><u>Itu kan rasanya aduh saya tu nah, apa rasa apa kaya gitu, membiarkan orangtua tu. Aduh kasihan saya lihatnya, mana dingin air kencingnya namanya orang sakit, kaya ga ada anak lain, makannya saya bilang saya ja yang dominan, dominan yang meanu, mengurus orangtua tu.</u></b></p>	G.1	Gejala stres subjektif, subjek merasa kasihan dan kecewa kepada saudaranya.
50.	Jadi hanya tante yang dominan dalam merawat tambu ?	Iya, sementara, <i>kalo</i> keuangan saya <i>akui</i> saya memang tidak mampu, kalau masalah popok, makanannya kalau sekarang sudah di bantu kakak. <i>Kalo</i> dulu mereka serah penuh kayanya, makan, minum, nyuci pakaian semuanya saya. Sekarang tinggal bersama kakak saya, saya bantu tenaga sehari 2 kali ke sana setiap hari.		

51.	Itu rutin te ?	Iya rutin, saya sekarang bisa bermalam di sana. Ini <i>kan karna</i> orangtua bilang mau meninggal <i>ga</i> ada yang <i>tau</i> , saya kasihan makanya saya tidur di sana. Takutnya meninggal sendiri gitu <i>nah</i> , orang – orang <i>ga</i> dengar, orang – orang di kamar semua. <i>Kalo</i> saya ikut di sana <i>kan</i> saya ikut di ranjangnya, tidur di sampingnya saya <i>tu</i> .		
52.	Boleh diceritakan <i>te</i> , bagaimana penerimaan diri tante saat ibu tante tinggal bersama tante di rumah pada saat itu ?	Saya apa ya, menerima <i>aja</i> . Walaupun dalam hati kecil <i>kan</i> , kenapa rasa – rsanya bisa begitu. <i>Nah</i> , <i>kok</i> membiarkan, ini <i>kan</i> orangtuanya juga. Kenapa teganya <i>gak</i> jenguk, ada yang <i>gak</i> jenguk gitu. <i>Ga</i> mau menjenguk, sementara dia <i>tau</i> orangtuanya sudah lanjut usia, sudah tidak berdaya, tapi rupanya ada <i>ja</i> anak ibu ini yang bisa membiarkan. Entah mengapa, ada masalah apa, <i>ga</i> <i>tau</i> juga.		
51.	Berarti tante berusaha ikhlas te ?	Iya ikhlas...		
52.	Dari tante sendiri, apakah tante bersyukur bisa merawat orangtua tante di rumah ?	Bersyukur saya, sungguh – sungguh bersyukur, karna orangtua kita <i>kan</i> jarang – jarang yang bisa panjang umur, seperti itu. Kadang orang sudah kecil ditinggal orangtuanya, dan saya benar – benar bersyukur saya kesana – kemari saat beliau masih sehat dulu bisa ikut saya. Pernah juga waktu di		

		kota lain beliau bisa merasakan naik pesawat, gitu, saya senang.		
53.	Itu waktu kemana te ?	Ke Buntok – Muara Teweh, senang saya beliau juga katakan sangat senang, walaupun pesawatnya, pesawat kecil.		
54.	Boleh tante ceritakan, hal – hal apa saja yang pernah tante lakukan dalam merawat nenek ?	Iya, makan kita suapin, <i>kalo</i> mandi <i>kan</i> kita, <i>kalo ga</i> bisa mandi ya di lap seperti itu. Kalo minum juga sama, kita kasih minum.		
55.	Bisa tante ceritakan permasalahan yang muncul selama merawat nenek yang dapat menimbulkan stres bagi tante ?	Pernah, kalau ibu kita sakit, sementara di rumah kita sendiri, yang lain <i>ga</i> datang – datang untuk jenguk, padahal <i>kan</i> orangtua ini kayanya perlu hiburan, perlu perhatian dari anak – anak, mungkin dari cucunya juga <i>kan</i> perlu kehadiran mereka itu. Terkadang mereka <i>tu ga</i> ngerti keinginan orangtua, itu yang kadang saya stres, sampai <i>ga</i> datang – datang gitu berkunjung, nanti datang <i>kalo</i> sakit di rumah sakit, baru bisa kumpul. Oleh mungkin kesibukan masing – masing <i>tu kan, ga</i> bisa bagi waktu kayanya. <b><u>Ya itu saya bisa stres juga, kalo di rumah kan,</u></b> berdua terus namanya orang tua sakit, mana komunikasi susah juga, telinga <i>kan</i> sudah tuli. Harus kita teriak – teriak, jadi itu kadang yang bisa membuat saya, terkadang juga masalah	G.1	Subjek merasa stres karena merasa hanya

		ekonomi, kalau ini susunya habis, beliau mau makan ini makan itu beliau <i>ga</i> punya uang, <b><u>ya itu yang bisa bikin saya stres</u></b> , kayanya beliau itu punya anak satu aja. <b><u>Sepertinya anak ibu ini saya sendiri, gitu perasaan saya.</u></b>		dirinya yang punya ibu.
55.	Jadi itu pearasaan tante ?	Iya perasaan saya, seolah – olah hanya saya yang punya ibu. Jadi, yang lain ini <i>anu ga</i> merasa tak punya ibu.		
56.	Jadi permasalahan yang muncul ini dapat membuat stres <i>kalo</i> tante merasa hanya tante yang punya ibu ?	Iya, padahal kan beliau iu cari – cari terus anak. Cari terus – cari terus, <b><u>ya tapi itulah kehidupan kayanya, ga ada yang peduli, kurang perhatian.</u></b>	E.9	Berusaha menerima keadaan hidup.
57.	Selain itu <i>te</i> , apakah <i>kalo</i> dari sikap atau perilaku nenek sendiri ada yang membuat tante stres ?	Kalau dari ibu saya <i>tu ndak</i> ada, soalnya orangtua saya ibu <i>tu gak</i> cerewet orangnya. <i>Ndak</i> yang seperti bisa marah – marah, <i>ndak</i> . Jadi <i>kalo</i> kita sudah datang, pijat – pijat beliau, sudah beliau merasa senang. Jadi <i>ga</i> ada yang bisa bikin kita kesal, <i>ndak</i> pernah. Selama 25 tahun itu <i>ndak</i> pernah ada, kata – katanya <i>kah</i> bikin kita sakit hati. <i>Ndak, ndak</i> pernah. Itu <i>aja</i> saya bersyukur sama orangtua itu, <i>ndak</i> pernah marah – marah, <i>ndak</i> cerewet. Itu <i>aja</i> .		
58.	Ketika tante merawat ibu tante di rumah, itu bagaimana situasi di dalam keluarga tante ?	<i>Kalo</i> di dalam keluarga saya di rumah ini, saya punya anak dua <i>kan, kalo</i> mereka <i>ga</i> ada pengaru <i>lah</i> . <i>Ga</i> ada masalah <i>kalo</i> anak, suami, ya cuman oleh mereka laki –		

		laki semua, cuman aku sendiri yang perempuan. Jadi mereka menyerahkan semuanya itu, sama saya <i>aja</i> . Jadi saya, sendiri <i>aja</i> . <i>Ga</i> ada yang bisa bantu saya merawat orangtua. Cuman <i>kalo</i> melihat – lihat <i>ja</i> bisa, <i>kalo</i> nunggu tambinya bisa, <i>kalo</i> kasih makan tambinya <i>ga</i> bisa.		
59.	Cuman sekedar melihat – lihat <i>lah te...</i>	Iya, melihat – lihat.		
60.	<i>Kalo</i> dari anak sama suami tante ada interaksi sama nenek ?	Ada, ibu saya kadang cari – cari memang senang dia sama anak – anak saya <i>tu</i> . Sering dicari gitu cucunya.		
61.	Nah te, untuk hubungan tante sama anak – anak dan suami tante bagaimana ?	<i>Kalo</i> sama anak – anak baik <i>aja</i> , jadi terbuka <i>ja</i> sama keluarga. Apa yang ada makanan minuman di rumah itu <i>ja</i> yang kami makan. Begitu juga sama suami, dia yang bertanggung jawab dalam rumah ini, jadi baik <i>aja</i> hubungannya.		
62.	Nah, tadi tante katakan pemicu stresnya ada pada ketidakperdulian saudara tante ? boleh diceritakan te bagaimana hubungan tante dengan saudara – saudara tante ?	<i>Kalo</i> saya dengan kakak saya yang paling tua itu baik <i>aja</i> , sama yang nomor dua juga baik juga, <i>na</i> dengan yang nomor 3 ini dikatakan kurang baik lah, mungkin beliau itu, oleh katanya kenapa beliau <i>ga</i> baik dengan saya, karena ibu ini <i>ga</i> adil katanya, <i>ga</i> adil pilih kasih, misalnya tempat tinggal. <i>Kan</i> dipilih beliau ini saya, jadi maunya beliau itu ibu itu sambil ke tempat dia tinggal bergantian, tapi		

		<p>beliau <i>ga</i> mau. <i>Nah</i>, mungkin itu dikiranya saya maksa – maksa ibu tinggal di rumah saya. Padahal saya malah senang kalo orangtua itu bisa bergantian, jadi bisa merasakan gimana merawat orangtua. Tapi ibu itu dulu pernah sama mereka waktu beliau masih sehat, tau semua sudah. Itu yang sudah dirasakan semua, jadi, pilihan beliau aku, anak yang paling bungsu. <i>Na</i>, jadi saya yang ketiban kemarahannya itu, padahal menurut saya ibu saya itu sudah cukup adil. Makanya saya dan kakak saya heran sama kakak saya yang ini, bantuannya <i>ga</i> ada, apalagi kasih ini kasih itu sama orangtua, <i>ga</i> ada.</p>		
63.	<p><i>Nah te</i>, kita tante stres dalam merawat ibu tante lalu adakah gejala yang muncul ?</p>	<p>Ya pernah saya, stres <i>kalo</i> mereka <i>ga</i> jenguk orangtua. Oleh saya lihat orangtua saya ngeluh karena <i>ga</i> ada yang jenguk. Saya kasihan melihat ibu itu, jadi rasa marah juga, ada sama saudara – saudara yang lain, padahal <i>kan</i> orangtua butuh hiburan. Butuh perhatian, butuh ngobrol sama anak – anak sama cucunya. Sering saya merasa stres, apalagi orangtua butuh makanan, kaya susu, keperluan lain, <i>kalo</i> aku <i>kan</i> kemampuan terbatas, ya ekonomi juga terbatas, anak – anak kerja gajinya berapa <i>aja</i> gitu. <i>Kan</i> cucu – cucu beliau dari</p>		

		<p>kakak saya itu sukses – sukses, jadi pengusaha, bisa beli mobil dan segala macam. <b><u>Jadi saya minta bantuan, coba bantu nenek kalian, karena dari memberikan makan, mandiin, nyuci semua saya. Padahal saya tu sanggup aja, kalo mereka mau bantu keuangan. Rupanya mereka ndak mau kayanya, makanya kemarin rapat untuk memindahkan ibu ke rumah kakak saya yang lain, ternyata cuman beberapa bulan ga betah, pindah lagi.</u></b> Aku <i>tu</i> mau kasih mereka pelajaran <i>nah</i> nya, oleh aku dulu mereka biarkan dalam merawat ibu. Mau aku biarkan, tapi aku <i>ga</i> tega nya, <i>ga</i> tegaan aku. <b><u>Makanya kan aku terus yang dianui, biar ja, sepertinya aku ni dibabui saudaraku, kalo kerja – kerja ini aku yang disuruh. Ayu ja bukan aku yang meanu mereka, tapi aku menghormati ibuku, biar aja aku ni dianggap babu mereka,</u></b> karena mereka <i>kan</i> jijik, <i>kalo</i> aku <i>gak</i>, biasa <i>ja</i> aku sama orangtuaku, mutah <i>kah</i> apa <i>kah</i>. <i>Kalo</i> mereka <i>tu</i>, <i>kalo</i> muntah <i>tau</i>, bingung, <i>kalo</i> aku <i>ni</i> biar <i>ja</i> kena segala muntahnya. <b><u>Makanya yang kaya kejadian di rumah sakit waktu itu, aku yang malu</u></b></p>	<p>P.5 E.5</p> <p>P.2</p> <p>E.9</p> <p>G.1</p>	<p>Meminta bantuan dari saudara dan mengharapkan simpati dari keluarga.</p> <p>Merancang strategi tindakan dan memutuskan cara yang terbaik untuk menyelesaikan masalah.</p> <p>Berusaha untuk menerima keadaan.</p> <p>Subjek mengalami gejala stres</p>
--	--	---	---	---

		<b><u>sama orang, masa orangtua sudah kecil, sudah putih semua rambutnya, kok seperti itu, apa ga ada anak kah, ga ada cucu ? ya itu, banyak juga sama saudara ni, kurang perhatian.</u></b> Aku rela <i>ja</i> sampai orangtua <i>tu</i> meninggal, asal mereka bantu aku.		subjektif, yaitu timbul rasa malu.
64.	<i>Nah te</i> , dari stres yang muncul <i>tu</i> ada akibatnya lah <i>te</i> yang muncul ?	<b><u>Ya aku jadi marah – marah di rumah, marah – marah rasanya, marah – marah sama mereka yang tidak datang mengunjungi orangtua itu.</u></b> <i>Kalo</i> mereka sudah datang senang saya sudah, hilang.	G.1	Subjek mengalami gejala stres subjektif, yaitu timbul rasa marah terhadap saudara.
65.	Itu kalo marahnya tante luapkan <i>lah te</i> ?	<b><u>Gak, lebih kemarah dalam hati aja.</u></b>	G.1	Memendam amarah.
66.	Mungkin ada yang mau ditambahkan lagi <i>te</i> ?	<i>Haha</i> mungkin <i>ga</i> ada lagi...		
67.	<i>Oke te</i> , kita cukupkan dulu hari ini wawancaranya, lain hari lagi boleh <i>te</i> ?	Boleh <i>ja</i>		
68.	Oke <i>te</i> , terimakasih banyak <i>te lah</i> .	Iya sama – sama <i>ja</i> ...		
69.	Selamat pagi tante...	Selamat pagi		
70.	Gimana kabar tante sekarang ?	Kabar baik...		
71.	Tante lagi sibuk apa <i>te</i> ?	Ya lagi sibuk, seperti biasa, ya pekerjaan di rumah ini, ya sambil jaga cucu, sambil pekerjaan di dapur.		
72.	<i>Oke</i> , siap lanjut ke pertanyaan	Iya...		

	kemarin te ?			
73.	Maaf sebelumnya te, <i>kalo</i> boleh diceritakan bagaimana tante menghadapi permasalahan keuangan ketika tante merawat ibu tante ?	<i>Kalo</i> masalah keuangan saya coba – coba, apa namanya <i>eee...meng...meng...apa</i> namanya ya, menggunakan apa yang ada, keuangan yang ada. <b><u>Eee..bagaimana, seperti makanan, kita membeli makanan semampu kita seperti itu, jadi sambil banyak berdoa, minta kesabaran sama Tuhan kan, minta berkat, minta apa kekuatan, penghiburan dari Tuhan, supaya kita menghadapi segala sesuatu itu dengan sabar,</u></b> karena kita hidup ini <i>kan ga</i> selamanya hidup ini enak, <i>ga</i> selamanya juga orang itu hidup miskin, sakit gitu, jadi kita perbanyak sabar. Sabar aja, iya.	P.4 E.9  E.2	Pendekatan pada inti masalah yaitu keuangan dan berusaha menerima keadaan yang ada. Berdoa kepada Tuhan
74.	Pernah <i>lah</i> tante mengalami permasalahan yang sangat sulit pada keuangan saat merawat tambu ?	Oo kalo keuangan sering, memang itu yang saya hadapi, karena saya kan bukan orang pekerjaan, bukan pedagang, bukan apa, saya hanya ibu rumah tangga aja.		
75.	Berarti masalah keuangan sering <i>lah te...</i>	Iya sering..		
76.	Ini berarti tante menggunakan uang yang ada sama tante...	Iyaa..		
77.	Dari keluarga yang lain mungkin ada membantu te ?	Dari keluarga, kadang – kadang, kadang – kadang membantu tapi lama baru bisa membantu gitu.		
78.	Berarti kalo untuk	Iya hampir semuanya saya,		

	keuangan sendiri semua di tante ?	<p><i>karna</i> rupanya <i>karna</i> orangtua itu tinggalnya di rumah kami, di rumah saya <i>kan</i>, kayanya diserahkan penuh, dari belanjanya, ya dari makan minum pokoknya, diserahkan penuh gitu. Padahal <i>kan</i> maunya saya itu antar saudara itu saling membantu, <i>kalo</i> kami kekurangan <i>kan</i> apa butuhnya, butuh ini butuh itu <i>pas</i> saya <i>ga</i> punya uang <i>kan</i>. Maunya saya bantulah, jadi saya <i>tu</i> bisa sepenuhnya merawat orangtua. Saya <i>tu</i> senang aja sebetulnya, kalo merawat orangtua <i>tu</i> ga ada komplain, tapi <i>kalo</i> mereka membiarkan saya kesulitan keuangan gitu. Gitu <i>ja</i> masalah keuangan <i>aja</i>. Tapi <i>kalo</i> saya liat pengertian dari saudara – saudara itu memang ga ada, memang diserahkan penuh.</p>		
79.	Berarti masalah keuangan <i>te lah</i> , karena keluarga menyerahkan penuh ke tante ?	<p>Iya, iya masalah keuangan, karena uang <i>kan</i> segala – galanya <i>kalo</i> kita butuh makanan itu makanan ini <i>kan</i> beli vitamin, beli obat, apa untuk orangtua <i>tu kan</i> perlu uang.</p>		
80.	<i>Nah</i> tante <i>kan</i> sudah merawat ibu tante dari beliau sehat hingga saat ini beliau mengalami penurunan kesehatan sekali. Tante juga	<p>Kalau masalah stres itu <i>kan</i> jadi saya apa, <b><u>saya keluarkan unek – unek saya sama saudara – saudara saya, karna saya kan ga bisa lagi menanggung sendiri.</u></b> Beban saya, beban – beban yang saya hadapi gitu <i>kan</i>.</p>	P.1 P.5	Mengambil langkah – langkah untuk menghilangkan stresor, seperti memulai tindakan langsung

	menceritakan merawat ibu tante bisa menimbulkan stres, itu bagaimana cara tante menghadapi stres yang tante alami ?	<b><u>Ya saya katakan sama saudara saya, kalau saya mohon bantuannya, janganlah kalian membiarkan aku sendiri yang merawat orangtua, karna saya ini memiliki keterbatasan, banyak keterbatasan saya.</u></b> Apalagi sekarang <i>kan</i> saya sudah punya cucu, yang perlu saya bantu juga. <u>Jadi saya mohon kepada saudara – saudara saya itu saya mohon pengertiannya untuk membantu keuangan.</u> Tapi memang sudah, memang sudah, memang sudah, apa kewajiban saya <i>kah</i> yang orangtua saya di rumah rupanya itu <i>kan</i> , terserah kamu, mungkin begitu pikiran mereka <i>tu kan</i> . Memang ada bantuan, sedikit gitu <i>kan</i> , namanya kita orangtua <i>ni kan tiap</i> bulan. Maunya saya itu <i>kan</i> tiap bulan mereka bantu saya, kirim lah, atau apakah bisa membantu. Saya <i>kan ga</i> bisa kerja ke mana – mana, khusus untuk menunggu, merawat orangtua saya, itu yang <i>ga</i> bisa ke mana – mana.	P.5	untuk memecahkan masalah. Meminta bantuan saudaranya untuk membantu subjek. Meminta bantuan saudaranya untuk membantu subjek.
81.	Jadi tante meminta bantuan dengan saudara tante ?	Iya,		
82.	Lalu te, kemarin tante ada cerita <i>kalo</i> nenek bukan orang yang sifatnya	<i>Kalo</i> omongan orangtua itu <i>ga</i> ada, <i>ga</i> ada bagi saya yang membuat stres, cuman beliau kadang mengeluh, ya		

	<p>menyusahkan. Apakah ada perilaku nenek yang bisa membuat tante stres ?</p>	<p><i>karna</i> anak – anaknya, kakak – kakak yang lain, sampai ke cucu – cucunya <i>kok ga</i> datang – datang menjenguk gitu, itu yang kadang bisa membuat beliau <i>tu</i> sakit hati. Orangtua itu <i>kan</i> perlu hiburan, perlu perhatian dari anak – anak cucunya yang lain juga, <b><u>cuman oleh karena kesibukan barang kali, jadi sampai ga ada waktu lagi untuk orangtua.</u></b></p>	E.3	Mencoba berpikiran dari sudut pandang orang lain.
83.	<p>Itu sampai membuat tante kepikiran <i>lah</i> ?</p>	<p>Iya kepikiran, <i>kok</i> sampai ada orang seperti itu teganya, <i>karna</i> saya merasa sendiri, dulu waktu orangtua saya masih sehat, waktu bapak masih hidup kami sering berkunjung, walaupun dulu om kerja sampai sore, tetap saya ajak ke sana. Tapi kenapa yang lain <i>ga</i> bisa, berbulan – bulan <i>ga</i> jenguk orangtua, padahal <i>udah tau ja</i> orang tua sudah <i>ga</i> sehat, sudah sakit – sakitan, sering cari gitu <i>nah</i>.</p>		
84.	<p>Lalu ketika tante berpikir seperti itu, bagaimana tante menghadapinya te ?</p>	<p>Saya mulai menyadari, kalau asalkannya <i>kan</i> saya <i>ga</i> ngerti, tapi juga <i>ga</i> mungkin ada orang ya tega membiarkan orangtuanya. Saya <i>kan</i> juga merasakan diri saya sendiri, saya <i>ndak</i> tega, lama <i>ndak</i> ketemu orangtua <i>aja</i> saya rasanya apa gitu, ya ada apakah. Tapi, setelah saya mengalami sendiri, dan tau bahwa ada orang, walaupun itu anaknya sendiri, ada</p>		

		orang yang tega membiarkan orangtuanya. <b><u>Oo ternyata ada seperti yang saya alami kan, jadi saya anggap oo..manusia ni ada wataknya yang seperti itu. Saya sadar sudah, sadar aja.</u></b> Ya mungkin saudara – saudara saya yang lain menganggap orangtua saya ini seperti orangtua – orangtua lain yang berharta mungkin. Tapi kenapa anak – anaknya memang <i>ga</i> ngerti, <i>ga</i> ngerti <i>aja</i> , <i>ga</i> mau mengerti semua kehidupan orangtua. Maunya enak <i>aja</i> , <i>ga</i> mau mengurus orangtua.	E.9	Berusaha menerima kenyataan.
85.	Jadi tante berpikir ada orang seperti itu, jadi tante berusaha untuk....	<b><u>Menerima.</u></b>	E.9	Berusaha menerima kenyataan.
86.	Jadi tante berusaha menerima...	Iya, nanti kita <i>kan</i> bisa gila, <b><u>stres sendiri, jadi saya berusaha untuk mengerti, oo bahwa itulah manusia. Ya memang ada seperti itu.</u></b>	E.9	Berusaha untuk menerima kenyataan.
87.	Berarti tante berusaha menerima semuanya...	<b><u>Iya sudah menerima saya.</u></b>	E.9	Berusaha untuk menerima kenyataan.
88.	Dari semua permasalahan seperti merawat ibu tante, saudara – saudara tante hingga ke keuangan yang mampu menekan tante sehingga membuat tante menjadi stres, cara	<b><u>Ya saya ya berdo'a aja sama Tuhan, setiap saat saya tu berdo'a minta pertolongan Tuhan itu nah, karena yang berkuasa atas hidup kita ini kan cuman Tuhan aja.</u></b> Kalo manusia <i>ga</i> bisa, <i>ga</i> bisa mnyelesaikan, <i>ga</i> bisa mengatur kami – kami <i>ni</i> ,	E.2	Berdo'a.

	yang paling sering tante gunakan untuk menghadapi stres seperti apa te ?	kami anak – anaknya <i>ni</i> semua keras. Ya berserah kepada Tuhan <i>aja</i> saya, berdoa, minta pertolongan, jalan keluar, yang mana Tuhan kasih. Rupanya Tuhan itu memang Tuhan mendengar, dan saya bisa merasakan bagaimana pertolongan Tuhan. <u>Saya minta bantuan kan kemarin sama kakak – kakak saya kan, terus mereka bilang bergantian, saya bilang gapapa biar mereka turut merasakan.</u> Sampai meninggal orangtua saya, saya <i>gapapa</i> , cuman <i>ya</i> itu saya bilang masalahnya, mereka <i>ga</i> mau bantu aku <i>aja</i> . Bantu masalah ekonomi <i>aja</i> , bukan masalah tenaga, gitu <i>aja</i> . <i>Kalo</i> saya masih sanggup ngurus ibu itu.	P.5	Meminta bantuan orang lain.
89.	Berarti tante berserah hanya kepada Tuhan <i>lah te...</i>	<u>Iya hanya sama Tuhan, itu nomor satu bagi saya, karena saya mau minta tolong kepada manusia, sama saudara, <i>ga</i> ada.</u> Tuhan tu memang adil.	E.2	Berdoa kepada Tuhan dan berserah.
90.	Menurut pandangan tante, stres yang tante alami itu seperti apa te ?	Stres kan karena kita merawat orangtua yang sakit, namanya kita menghadapi orangtua yang sakit gitu, kita ajak ngobrol bisa, dia melihat kita <i>ga</i> lihat, kita ngomong sama dia <i>ga</i> dengar, bisa stres juga kita kalo kita ngomong terlalu nyaring, bisa memancing emosi juga. Jadi <i>ga</i> nyambung sama		

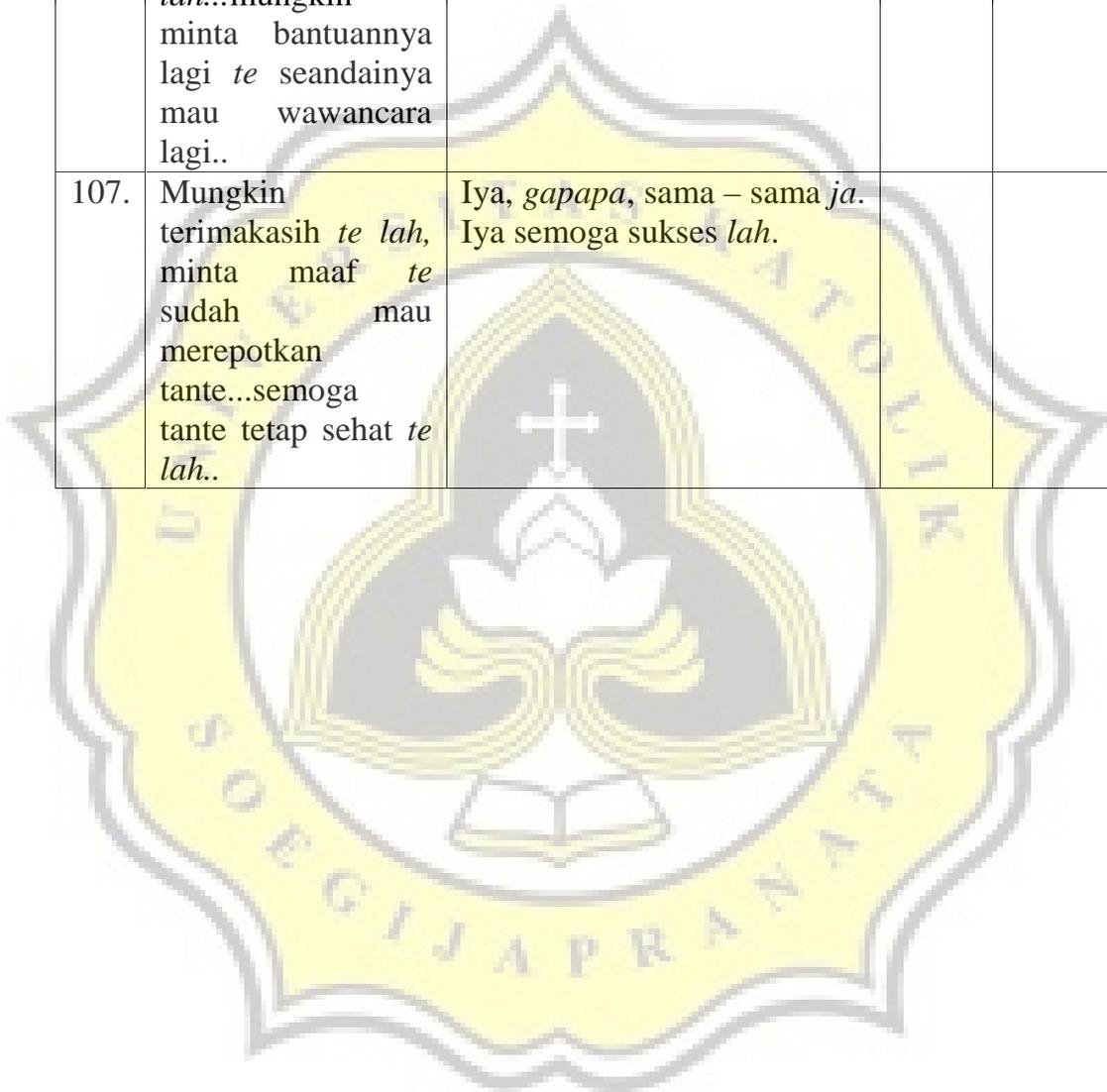
		orangtua, aduh kasihan juga orangtua ni, aduh tambah stres kal kaya gini ga enak – enak ngurusu orangtua. Ya tambah lagi kalo masalah ini, masalah itu.		
91.	Lalu pandangan tante ?	Iya saya anggap itu memang, <b><u>ga saya pikirkan lagi, bikin anu, nanti saya sakit, saya bilang kan saya pikirkan, kalo mau seluruh kepala ini sudah pusing, ayo cepat – cepat ja sadarkan diri aja, ooh...hidup tu memang seperti ini, gitu aja, memang jalan yang harus saya tempuh. Supaya saya ga kepikiran gitu nah.</u></b>	E.8 E.9	Melupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan hal yang telah menekan emosinya. Berusaha untuk menerima keadaan.
92.	Pernah mengalami gejala – gejala stres te ?	Pusing pernah, tapi <i>ga</i> lama, <b><u>oleh saya berusaha cepat – cepat sadar ja, saya harus sadar kalo ini memang jalan yang harus saya tempuh.</u></b> Gitu <i>aja</i> , <i>kalo</i> saya pikir – pikir bisa bikin saya sakit.	E.9	Berusaha untuk menerima keadaan.
93.	Pernah sampai sakit te ?	<b><u>Ga, ya syukurnya saya cepat – cepat sadar gitu nah. disadari aja semuanya tu, ga mungkin juga kalo saya mikirkan terus kan, ga bisa juga saya mengatasinya.</u></b> Jadi saya anggap, <i>ooh...itu</i> memang jalannya. Jalannya saya gitu.	E.9 E.8	Berusaha untuk menerima keadaan dan melupakan segala sesuatu yang berhubungan dengan hal yang telah menekan emosinya.
94.	<i>Ooh</i> , jadi tante cepat – cepat menyadarkan diri lah te...	Iya, <i>kalo</i> saya sakit <i>kan sapa</i> lagi yang ngurus, <i>kan ga</i> ada lagi yang bantu aku, <i>ga</i> ada.		

95.	<p><i>Nah, te</i> menurut tante dari beberapa strategi penyelesaian masalah tante, menurut tante apakah itu sudah berhasil ?</p>	<p>Berhasil, <i>kan</i> ibu bukan sepenuhnya saya sekarang, menurut mereka sudah saatnya untuk bergantian. Jadi mereka merasa bagaimana merawat orangtua, terlebih – lebih kita yang terbatas ekonomi tidak seperti orang – orang. <b><u>Semua – muanya saya, saya tu ga ngeluh, ga, cuman ya itu bantulah saya, beri perhatian pada orangtua, sering – sering berkunjung datang orangtua.</u></b> Orangtua <i>tu</i> terhibur dengan kehadiran mereka.</p>	E.5	Mengharapkan simpati dari anggota keluarga.
96.	<p>Jadi bisa dikatakan berhasil <i>lah te...</i></p>	<p>Iya berhasil atas pertolongan Tuhan.</p>		
97.	<p>Tapi terkadang, masalah yang tante alami <i>tu</i> bisa muncul lagi <i>lah te</i> ?</p>	<p>Bisa muncul, kadang <i>kan kalo</i> ibu sakit, yang datang <i>ga</i> ada, <i>kalo</i> sakit <i>kan</i> beliau mencari – mencari gitu <i>nah</i>, tapi saya berusaha <i>ga</i> turutin mereka, harus saya menolong. <i>Kalo</i> mereka <i>telpon kalo</i> ibu sakit, saya lalu berpikir baru mereka merasa, apa yang aku rasakan. Kadang mau aku biarkan, tapi aku <i>ga</i> tega. Jadi aku berusaha <i>kalo</i> beliau sakit, ini tiap hari saya ke sana.</p>		
98.	<p>Dalam artian berarti tante masih memiliki rasa tanggung jawab ?</p>	<p>Iya, tanggung jawab.</p>		
99.	<p>Bagaimana penerimaan diri tante sebagai seseorang anak</p>	<p>Dari awal memang saya senang, kami sekeluarga senang orangtua tinggal di rumah ini, karena beliau</p>		

	yang merawat orangtua tante, terutama ibu tante ?	yang ingin tinggal di sini, karena kita <i>tau</i> kita tidak sendiri, anak beliau <i>kan</i> orang empat. Bukan aku yang <i>ngajak</i> – <i>ngajak</i> ibu <i>tu</i> tinggal di sini, memang beliau mengambil keputusan dengan anak – anaknya yang lain <i>kalo</i> beliau ingin tinggal di sini. Ya <i>oke aja</i> , senang <i>aja ga</i> ada masalah, tapi sekarang kakak saya mau bergantian dengan <b><u>saya.</u></b> <b><u>Saya ya terima aja kakak – kakak saya yang atur, cuman saya ndak membiarkan, walau saya ga punya anu, tapi saya ada tenaga.</u></b>	E.9	Berusaha menerima keadaan.
100.	Tante memiliki harapan kedepan <i>lah te</i> sebagai anak yang merawat orangtua tante ?	Iya, kita ni kan nanti semua tua juga, kita juga berjalan ke masa tua kita. Kalo kita sama orangtua kita perhatikan, kita mengasihi orangtua kita, mencintai orangtua kita, ga mungkin kan kita dengan anak – anak kita nanti membiarkan kita. Apa yang kita tabur, itu yang kita tuai. Harapan saya kalo nanti saya panjang umur, kelak anak, cucu, menantu saya tidak membiarkan saya. Gitu ja harapan saya, karena saya kan juga sekarang sudah tua juga.		
101.	Jadi harapan tante kedepannya bila tante sudah tua, tante tidak diabaikan oleh anak, cucu,	Iya, saya tanamkan di dalam keluarga jangan saling bermusuhan, karena saya baru <i>tau</i> ada keluarga yang mengabaikan orang tua, awalnya saya terkejut.		

	menantu <i>lah te...</i>			
102.	Menurut tante, kepribadian tante tu seperti apa ?	Oh...kepribadian saya, saya itu orangnya terbuka, <i>kalo</i> menurut saya itu jelek saya katakan jelek, saya <i>ga</i> senang dengan orang yang bisa main – main dengan perkataan itu <i>nah</i> , saya <i>ga</i> senang. Harus jujur, saya itu senang dengan kejujuran, ya itu sifat saya <i>tu nah</i> <i>haha...ceplas – ceplos</i> yang baik.		
103.	Sekarang bagaimana perasaan tante merawat ibu tante yang sudah sakit – sakitan ?	<b><u>Iya, saya sekarang menyadari orangtua sudah lanjut usia, kita <i>ga tau</i> kapan manusia di panggil. Jadi saya menyiapkan diri, mempersiapkan diri bahwa suatu saat nanti <i>kan pasti di panggil</i>. Jadi kita sebagai anaknya, harus jenguk lah, memberikan hiburan bagi orangtua.</u></b>	E.9	Berusaha menerima keadaan.
104.	Mungkin ada yang mau tante tambahkan, bila dirasa ada yang kurang ?	Menurut saya pribadi <i>kalo</i> kita punya orangtua, pasti kita punya orangtua terlebih – lebih yang tidak berdaya sudah terbaring di tempat tidur, ya marilah anak – anak, cucu, saling molong, saling membantu, karena itu bukan pekerjaan yang mudah. Karena kita <i>ni kan</i> hidup perlu juga waktu istirahat, jadi saling menolong <i>kalo</i> kita punya orangtua, kerja sama yang baik.		
105.	Jadi di dalam keluarga harus ada keakuran <i>lah te</i>	Iya itu baiknya, contoh yang baik bagi anak – anak. Dosa <i>kalo</i> kita membiarkan		

		orangtua, saya rasa itu tugas anak – anak membantu orangtua. Saya rasa itu <i>aja</i> .		
106.	Oke, mungkin wawancaranya cukup dulu <i>te lah</i> ...mungkin minta bantuannya lagi <i>te</i> seandainya mau wawancara lagi..	iya bisa <i>aja</i> , wawancaranya gitu – gitu aja..		
107.	Mungkin terimakasih <i>te lah</i> , minta maaf <i>te</i> sudah mau merepotkan tante...semoga tante tetap sehat <i>te lah</i> ..	Iya, <i>gapapa</i> , sama – sama <i>ja</i> . Iya semoga sukses <i>lah</i> .		





## PEMERIKSAAN TEMAN SEJAWAT

Pada penelitian skripsi dengan judul Koping Stres pada *Family Caregivers* Lansia, peneliti menggunakan uji keabsahan data melalui pemeriksaan teman sejawat. Teman sejawat peneliti dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing skripsi peneliti.

Pemeriksaan teman sejawat ini dilakukan setiap satu kali dalam seminggu pada saat jam bimbingan berlangsung. Sebelum penelitian dimulai, peneliti dan dosen pembimbing melakukan diskusi untuk pedoman wawancara dan observasi. Hal ini dilakukan agar proses pengumpulan data yang dilakukan dapat memperoleh hasil yang sesuai dan tepat berdasarkan judul skripsi. Setelah proses penelitian selesai, peneliti melakukan kembali proses pemeriksaan teman sejawat. Peneliti menyerahkan hasil penelitian yaitu BAB IV, BAB V, BAB VI, hasil wawancara maupun observasi. Teman sejawat yaitu dosen pembimbing akan memeriksa dan memberikan masukan – masukan melalui proses diskusi dengan peneliti. Peneliti menceritakan keadaan di lapangan selama penelitian berlangsung dan dosen pembimbing akan bertanya lalu berdiskusi kembali untuk menyimpulkan hasil penelitian.

Selama proses bimbingan, dosen pembimbing banyak memberikan masukan kepada pembuatan dinamika psikologis yang berkaitan dengan dua jenis koping stres yang digunakan subjek. Dosen pembimbing memberikan arahan mengenai pembuatan dinamika psikologis yang sesuai dengan hasil penelitian. Selain itu, dosen pembimbing juga membantu dalam memeriksa identifikasi koping stres pada *family caregivers* dan

berdiskusi agar jenis coping stres yang diidentifikasi tidak keliru dan sesuai dengan hasil penelitian.

Pemeriksaan teman sejawat dilakukan dari awal proses bimbingan hingga menjelang ujian skripsi, agar data yang diperoleh diperoleh tepat dan benar adanya.



### VERBATIM WAWANCARA TRIANGULASI SUMBER SUBJEK III

Nama Subjek : FD

Pekerjaan : Perawat

No	Pertanyaan	Jawaban	Kode	Keterangan
1.	Selamat siang I..	Selamat siang..		
2.	Gimana kabarnya I sekarang ?	Puji Tuhan baik, kamu gimana kabarnya ?		
3.	Puji Tuhan baik juga I..	<i>Hehe...</i>		
4.	I, aku mau tanya – tanya seputar mamah kamu yang sekarang lagi merawat mbah kakung sama nenek kamu, boleh kah ?	Boleh <i>ja haha</i> , tanya <i>ja...santai ja</i>		
5.	Oke, I apakah kamu memiliki hubungan yang dekat dengan ibu kamu ?	Iya, saya dekat dengan ibu saya, selama ini baik dan tidak ada masalah serius. Selama ini, dari kecil hingga sekarang saya selalu bersama ibu saya, karena pendidikan yang saya tempuh juga masih di kota yang sama dengan ibu saya. Tetapi secara pribadi jika saya memiliki masalah <i>kaya</i> tentang pendidikan, pertemanan, maupun organisasi yang saya ikuti, saya tidak secara khusus bercerita atau curhat dengan ibu saya. Saya hanya bercerita sebagian kecil <i>aja</i> kepada ibu saya.		

		Karena saya tidak mau menambah beban orangtua, dan kami ditanamkan untuk belajar mandiri.		
6.	Bagaimana penilaian kamu terhadap ibu kamu ?	Ibu saya adalah ibu yang kuat, bijak. Di dalam kesendiriannya beliau mampu mendidik saya dan kakak saya. Sehingga bisa menempuh pendidikan yang layak, beliau tidak gampang menyerah, selalu menanamkan sikap yang baik kepada anak – anaknya, dan selalu mengingatkan untuk selalu bisa bertahan dalam kondisi apapun. Memberikan “hal yang buruk” jika menghadapi sesuatu yang baru, bukan untuk yang tidak baik melainkan untuk membuat kami selalu siap dengan hal – hal buruk yang akan terjadi kemudian.		
7.	Oke, sekarang kamu mengetahui peran ibu kamu sebagai <i>family caregivers</i> ?	Ya saya <i>tau</i> , hehe.....		
8.	Sepengetahuan kamu, bagaimana hubungan ibu kamu dengan <i>mbah</i>	Hubungan ibu saya dengan kakek atau nenek saya cukup baik, terkadang ada konflik		

	<i>kakung</i> dan nenek kamu I ?	kecil yang menurut saya itu adalah hal yang wajar ketika merawat orangtua yang sedang sakit.		
9.	Apa aja yang biasanya dilakukan ibu kamu dalam mengasuh kakek atau nenek kamu ?	Hal yang dilakukan biasanya memandikan, membantu membersihkan setelah BAK/BAB, memberikan makan, memijat, membantu mendudukan di kursi roda, serta menjak berbincang – bincang.		
10.	Boleh diceritakan bagaimana keadaan kondisi fisik, sosial, dan emosional ibu anda menurut anda ?	Untuk keadaan fisik ibu saya dapat dikatakan memasuki usia lanjut yang terkadang kondisi fisiknya tidak kuat seperti dulu. Namun, untuk hal – hal yang umum masih dapat dilakukan sendiri oleh beliau.		
11.	Hal – hal umum seperti apa ?	Ya seperti memasak, mandi, untuk aktivitas kehidupan sehari – hari.		
12.	<i>Oooh</i> iya iya, terus....	Kalo untuk kondisi sosial ibu saya adalah orang yang memiliki hubungan sosial yang baik. Baik itu dengan anak, orangtua, keluarga, teman – teman, tetangga, dan juga mengikuti organisasi gereja. Kalo untuk emosional bisa dikatakan naik turun. Tetapi dapat dikendalikan, hal tersebut		

		terjadi jika beliau sedang stres atau ada suatu masalah yang besar. Tetapi tidak berlarut – larut.		
13.	Ada hubungannya dengan sebagai peran <i>family caregivers</i> ?	Iya, kadang ada juga karena ngurus kakek sama nenek.		
14.	<i>Hmm oke</i> , apakah ibu anda bersyukur memiliki peran sebagai <i>family caregivers</i> ?	Menurut pandangan saya, ibu saya sangat bersyukur dengan perannya sebagai <i>family caregivers</i> . Ibu saya selalu mengatakan mengurus orangtua adalah salah satu ibadah dan berbakti kepada orangtua. Selama ini, ibu saya yakin bahwa rezeki yang beliau dapatkan adalah balasan dari Tuhan karna merawat orangtua.		
15.	Sepengetahuan kamu, apakah ibu kamu pernah mengalami masalah dalam merawat lansia ?	Yang saya ketahui terkadang sering terjadi perbedaan pendapat, namun masih dapat diselesaikan. Masalah yang biasa terjadi yaitu tentang membagi waktu, beliau terkadang tidak bisa mengikuti kegiatan di luar rumah <i>karna</i> mengurus orangtua.		
16.	Apakah ibu anda pernah menceritakan masalahnya tersebut kepada anda ?	Pernah, yang paling sering adalah beliau tidak ada waktu untuk bepergian. Tetapi ibu saya		

		lebih mementingkan mengurus orangtua daripada kepentingan pribadinya.		
17.	Sepengetahuan anda, apakah ibu anda pernah mengeluh terhadap masalah yang muncul saat ibu anda mengasuh kakek dan nenek anda ?	Pernah, bisa dikatakan hampir setiap hari. Hal itu menurut saya wajar karena mengurus orangtua harus memiliki mental dan fisik yang kuat. Tetapi ibu saya tetap menjalani dengan ikhlas setiap hari.		
18.	Apakah ibu kamu pernah mengalami sakit ?	Ibu saya pernah mengalami sakit. Biasanya seperti kelelahan fisik ataupun penyakit maag beliau kambuh. Secara tidak langsung mungkin karena ada stres dan kelelahan fisik.		
19.	Oke, ada yang mau ditambahkan kembali ?	Apa yoo, kayanya ga ada haha...		
20.	Oke, makasih ya I atas informasinya <i>hehe</i> ...maaf sudah mau direpotkan.	<i>Hehe</i> iya sama sama, <i>gapapa ja...santai ja..</i>		



**LAMPIRAN D**  
**SURAT IJIN PENELITIAN**  
**DAN**  
***INFORMED CONSENT***



**FAKULTAS PSIKOLOGI**  
 Jl. Pawiyatan Luhur IV/1 Bendan Duwur Semarang 50234  
 Telp. (024) 8441555 (hunting) Fax. (024) 8415429 - 8445265  
 e-mail: unika@unika.ac.id http://www.unika.ac.id

**Unika**  
**SOEGIJAPRANATA**

Nomor : 1922/B.7.3/FP/IV/2015 Semarang, 8 April 2015  
 Lamp. : -  
 Hal : **Ijin Penelitian**

**Kepada Yth.**  
**Subyek**  
**Family Caregivers**  
**Palangkaraya**

Dengan hormat,  
 Kami mohon bantuan Bapak/Ibu, untuk berkenan memberikan ijin kepada mahasiswa/i Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata Semarang tersebut dibawah ini :

Nama	: Purnaya
NIM / NIRM	: 11.40.0029
Tempat /Tgl/Lahir	: Palangkaraya, 2 September 1993
Alamat	: Jl. Merpati I No. 44, Palangkaraya, Kalimantan Tengah

akan mengadakan penelitian di Family Caregivers Lansia seputar kota Palangkaraya dalam rangka Penyusunan Tugas Skripsi dengan judul "**Koping Stres Pada Family Caregivers Lansia**", dibawah bimbingan Dosen Pembimbing **Dra. M. Yang Roswita, M.Si.**

Demikian atas bantuan serta kerja sama Bapak/Ibu, kami mengucapkan terima kasih.



**Dr. M. Sih Setija Utami, M.Kes**  
 N.P.P. : 058.1.1990.068

**Tembusan :**  
 - Yang bersangkutan

LAMPIRAN: KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS KATOLIK SOEGIJAPRANATA  
Nomer : 0027 / SK. Rck / X / 2013  
Tanggal : 07 Oktober 2013  
Tentang : PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

### PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Nama : PURNAYA  
NIM : 11.40.0029

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi yang berjudul " Koping stres pada Family Caregivers Lansia .....

..... " ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata terbukti bahwa skripsi ini sebagian atau seluruhnya merupakan hasil plagiasi, maka saya rela untuk dibatalkan, dengan segala akibat hukumnya sesuai peraturan yang berlaku pada Universitas Katolik Soegijapranata dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku

Semarang, 1 Juli 2015



NIM : 11.40.0029

## INFORMED CONSENT

Saya Purnaya dengan NIM 11.40.0029 adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Saat ini, saya sedang melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “Koping Stres pada *Family Caregivers* Lansia” di kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Dalam pelaksanaan penelitian ini, saya bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi koping stres yang dilakukan oleh seseorang yang merawat (*family caregivers*) lansia dalam menghadapi lansia yang sudah mengalami proses penuaan dan mengalami permasalahan khusus (sifat ketergantungan, penurunan fungsi fisik maupun kesehatan, dan penurunan fungsi sosial).

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini melalui proses wawancara dengan pertanyaan – pertanyaan umum yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman anda sebagai anggota keluarga yang merawat (*family caregivers*) lansia, serta wawancara mendalam dan menyeluruh yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu usaha dalam menghadapi stres (koping stres) anda selama merawat lansia. Waktu dan tempat dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan berdasarkan perjanjian, sehingga ketersediaan waktu anda yang diharapkan dalam penelitian ini.

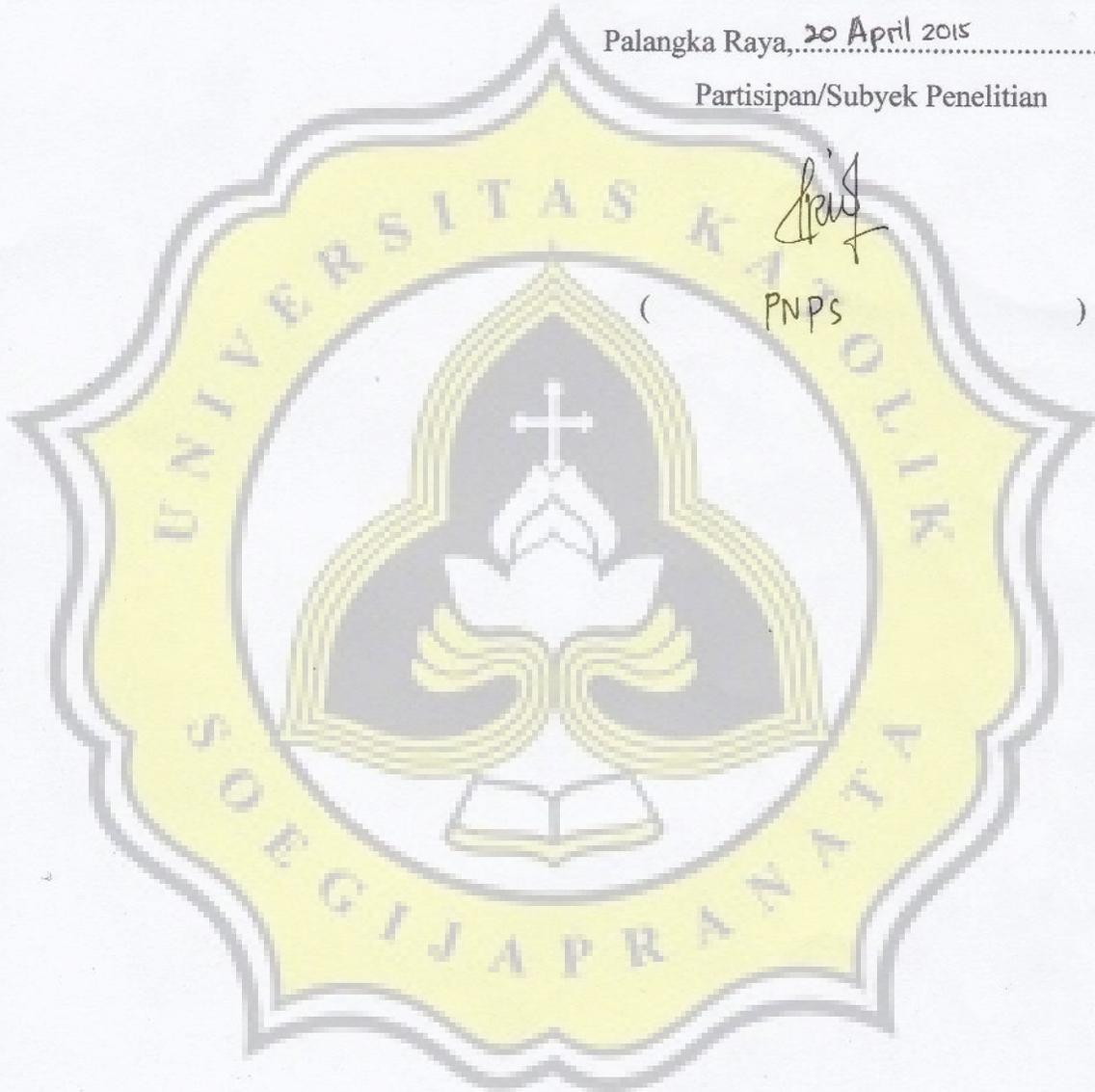
Adapun dalam proses wawancara penelitian ini, anda akan diminta untuk melakukan *review*. *Review* yang dilakukan ini, memungkinkan anda mengalami atau merasakan pengalaman – pengalaman emosional sehingga dapat menimbulkan perasaan sedih ataupun perasaan – perasaan lain yang dapat memberikan ketidaknyamanan bagi anda. Namun, tidak ada resiko lain yang anda hadapi sebagai dampak penelitian ini.

Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela tanpa paksaan. Seluruh informasi dalam penelitian ini hanya untuk kepentingan penelitian. Seluruh data pribadi anda akan dijaga kerahasiaannya. Bila dirasa ada ketidakcocokan, anda dapat menolak dan menarik diri dari kegiatan penelitian ini.

Bila ada hal – hal yang kurang jelas sehubungan dengan penelitian ini dan anda membutuhkan keterangan lebih lanjut, anda dapat menghubungi saya **Purnaya 085349174718**.

Palangka Raya, 20 April 2015.....

Partisipan/Subyek Penelitian



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : PNPS  
Usia : 44 th  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Merpati no. 25

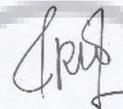
Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi subjek penelitian skripsi dengan judul "Koping Stres pada *Family Caregivers* Lansia" yang dilakukan oleh :

Nama : Purnaya  
NIM : 11.40.0029  
Fakultas : Psikologi  
Universitas : Universitas Katolik Soegijapranata Semarang  
Alamat : Jl. Merpati I No. 44  
Palangka Raya Kalimantan Tengah

Demikian surat pernyataan ini saya tulis.

Palangka Raya, 20 April 2015 .....

Saya yang Menyatakan,



( PNPS )

## INFORMED CONSENT

Saya Purnaya dengan NIM 11.40.0029 adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Saat ini, saya sedang melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “Koping Stres pada *Family Caregivers* Lansia” di kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Dalam pelaksanaan penelitian ini, saya bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi koping stres yang dilakukan oleh seseorang yang merawat (*family caregivers*) lansia dalam menghadapi lansia yang sudah mengalami proses penuaan dan mengalami permasalahan khusus (sifat ketergantungan, penurunan fungsi fisik maupun kesehatan, dan penurunan fungsi sosial).

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini melalui proses wawancara dengan pertanyaan – pertanyaan umum yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman anda sebagai anggota keluarga yang merawat (*family caregivers*) lansia, serta wawancara mendalam dan menyeluruh yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu usaha dalam menghadapi stres (koping stres) anda selama merawat lansia. Waktu dan tempat dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan berdasarkan perjanjian, sehingga ketersediaan waktu anda yang diharapkan dalam penelitian ini.

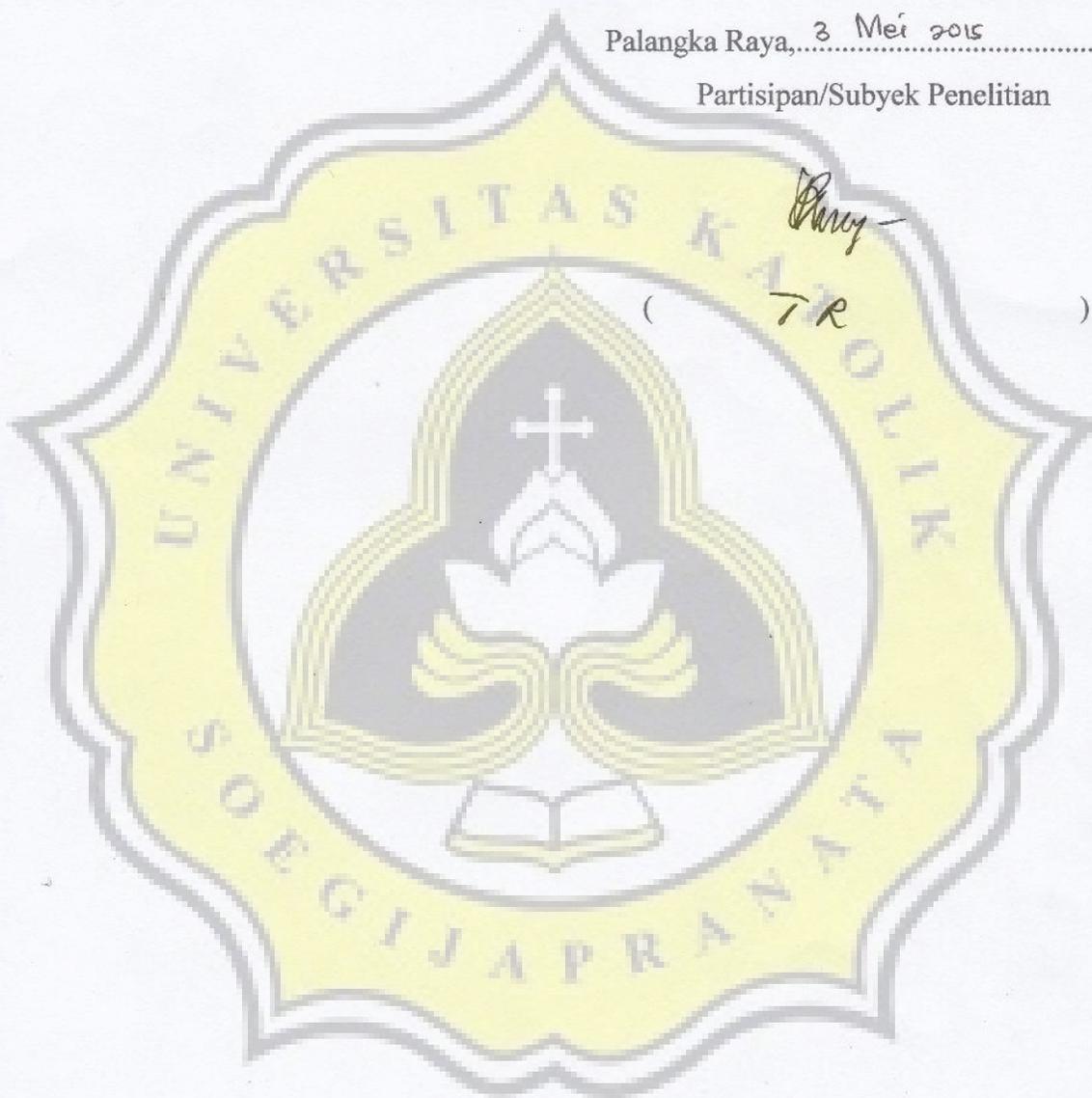
Adapun dalam proses wawancara penelitian ini, anda akan diminta untuk melakukan *review*. *Review* yang dilakukan ini, memungkinkan anda mengalami atau merasakan pengalaman – pengalaman emosional sehingga dapat menimbulkan perasaan sedih ataupun perasaan – perasaan lain yang dapat memberikan ketidaknyamanan bagi anda. Namun, tidak ada resiko lain yang anda hadapi sebagai dampak penelitian ini.

Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela tanpa paksaan. Seluruh informasi dalam penelitian ini hanya untuk kepentingan penelitian. Seluruh data pribadi anda akan dijaga kerahasiaannya. Bila dirasa ada ketidakcocokan, anda dapat menolak dan menarik diri dari kegiatan penelitian ini.

Bila ada hal – hal yang kurang jelas sehubungan dengan penelitian ini dan anda membutuhkan keterangan lebih lanjut, anda dapat menghubungi saya **Purnaya 085349174718**.

Palangka Raya, 3 Mei 2015.....

Partisipan/Subyek Penelitian



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

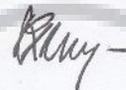
Nama : TR  
Usia : 56 tahun  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Rajawali VII Yudhistira No. 16  
Palangka Raya  
Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi subjek penelitian skripsi dengan judul "Koping Stres pada Family Caregivers Lansia" yang dilakukan oleh :

Nama : Purnaya  
NIM : 11.40.0029  
Fakultas : Psikologi  
Universitas : Universitas Katolik Soegijapranata Semarang  
Alamat : Jl. Merpati I No. 44  
Palangka Raya Kalimantan Tengah

Demikian surat pernyataan ini saya tulis.

Palangka Raya, 3 Mei 2015.....

Saya yang Menyatakan,



( TR )

## INFORMED CONSENT

Saya Purnaya dengan NIM 11.40.0029 adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Saat ini, saya sedang melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “Koping Stres pada *Family Caregivers* Lansia” di kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Dalam pelaksanaan penelitian ini, saya bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi koping stres yang dilakukan oleh seseorang yang merawat (*family caregivers*) lansia dalam menghadapi lansia yang sudah mengalami proses penuaan dan mengalami permasalahan khusus (sifat ketergantungan, penurunan fungsi fisik maupun kesehatan, dan penurunan fungsi sosial).

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini melalui proses wawancara dengan pertanyaan – pertanyaan umum yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman anda sebagai anggota keluarga yang merawat (*family caregivers*) lansia, serta wawancara mendalam dan menyeluruh yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu usaha dalam menghadapi stres (koping stres) anda selama merawat lansia. Waktu dan tempat dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan berdasarkan perjanjian, sehingga ketersediaan waktu anda yang diharapkan dalam penelitian ini.

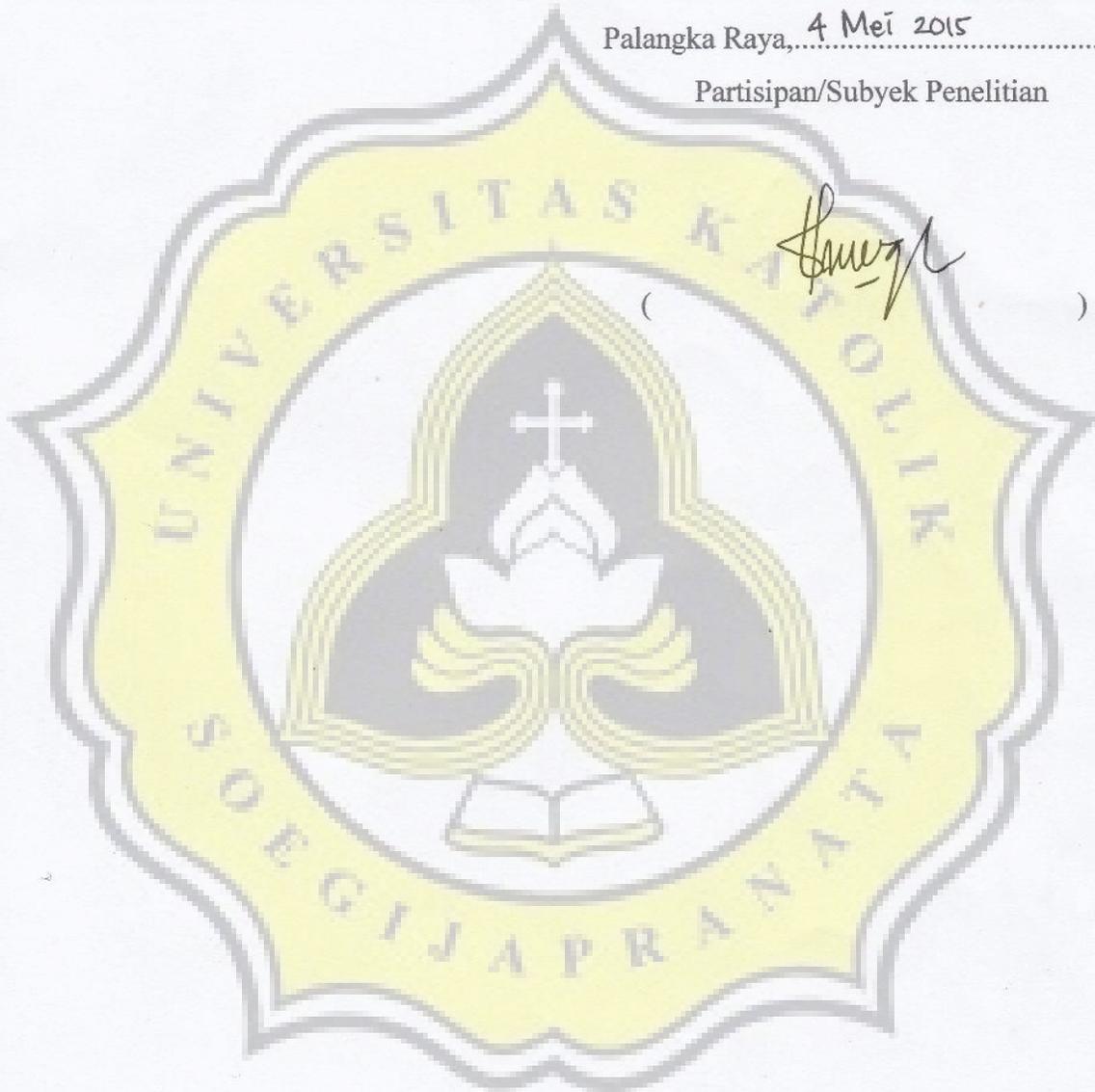
Adapun dalam proses wawancara penelitian ini, anda akan diminta untuk melakukan *review*. *Review* yang dilakukan ini, memungkinkan anda mengalami atau merasakan pengalaman – pengalaman emosional sehingga dapat menimbulkan perasaan sedih ataupun perasaan – perasaan lain yang dapat memberikan ketidaknyamanan bagi anda. Namun, tidak ada resiko lain yang anda hadapi sebagai dampak penelitian ini.

Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela tanpa paksaan. Seluruh informasi dalam penelitian ini hanya untuk kepentingan penelitian. Seluruh data pribadi anda akan dijaga kerahasiaannya. Bila dirasa ada ketidakcocokan, anda dapat menolak dan menarik diri dari kegiatan penelitian ini.

Bila ada hal – hal yang kurang jelas sehubungan dengan penelitian ini dan anda membutuhkan keterangan lebih lanjut, anda dapat menghubungi saya **Purnaya 085349174718**.

Palangka Raya, 4 Mei 2015 .....

Partisipan/Subyek Penelitian



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ny. WI  
Usia : 51 th.  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Jl. Tingang No 79 P.Paya.

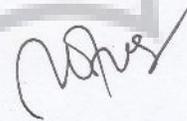
Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi subjek penelitian skripsi dengan judul "Koping Stres pada *Family Caregivers* Lansia" yang dilakukan oleh :

Nama : Purnaya  
NIM : 11.40.0029  
Fakultas : Psikologi  
Universitas : Universitas Katolik Soegijapranata Semarang  
Alamat : Jl. Merpati I No. 44  
Palangka Raya Kalimantan Tengah

Demikian surat pernyataan ini saya tulis.

Palangka Raya, 18 April 2015.....

Saya yang Menyatakan,



( Ny. WI )

## INFORMED CONSENT

Saya Purnaya dengan NIM 11.40.0029 adalah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Saat ini, saya sedang melaksanakan penelitian skripsi dengan judul “Koping Stres pada *Family Caregivers* Lansia” di kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Dalam pelaksanaan penelitian ini, saya bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi koping stres yang dilakukan oleh seseorang yang merawat (*family caregivers*) lansia dalam menghadapi lansia yang sudah mengalami proses penuaan dan mengalami permasalahan khusus (sifat ketergantungan, penurunan fungsi fisik maupun kesehatan, dan penurunan fungsi sosial).

Adapun prosedur pelaksanaan penelitian ini melalui proses wawancara dengan pertanyaan – pertanyaan umum yang berkaitan dengan pengetahuan dan pengalaman anda sebagai anggota keluarga yang merawat (*family caregivers*) lansia, serta wawancara mendalam dan menyeluruh yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini yaitu usaha dalam menghadapi stres (koping stres) anda selama merawat lansia. Waktu dan tempat dalam pelaksanaan penelitian ini dilakukan berdasarkan perjanjian, sehingga ketersediaan waktu anda yang diharapkan dalam penelitian ini.

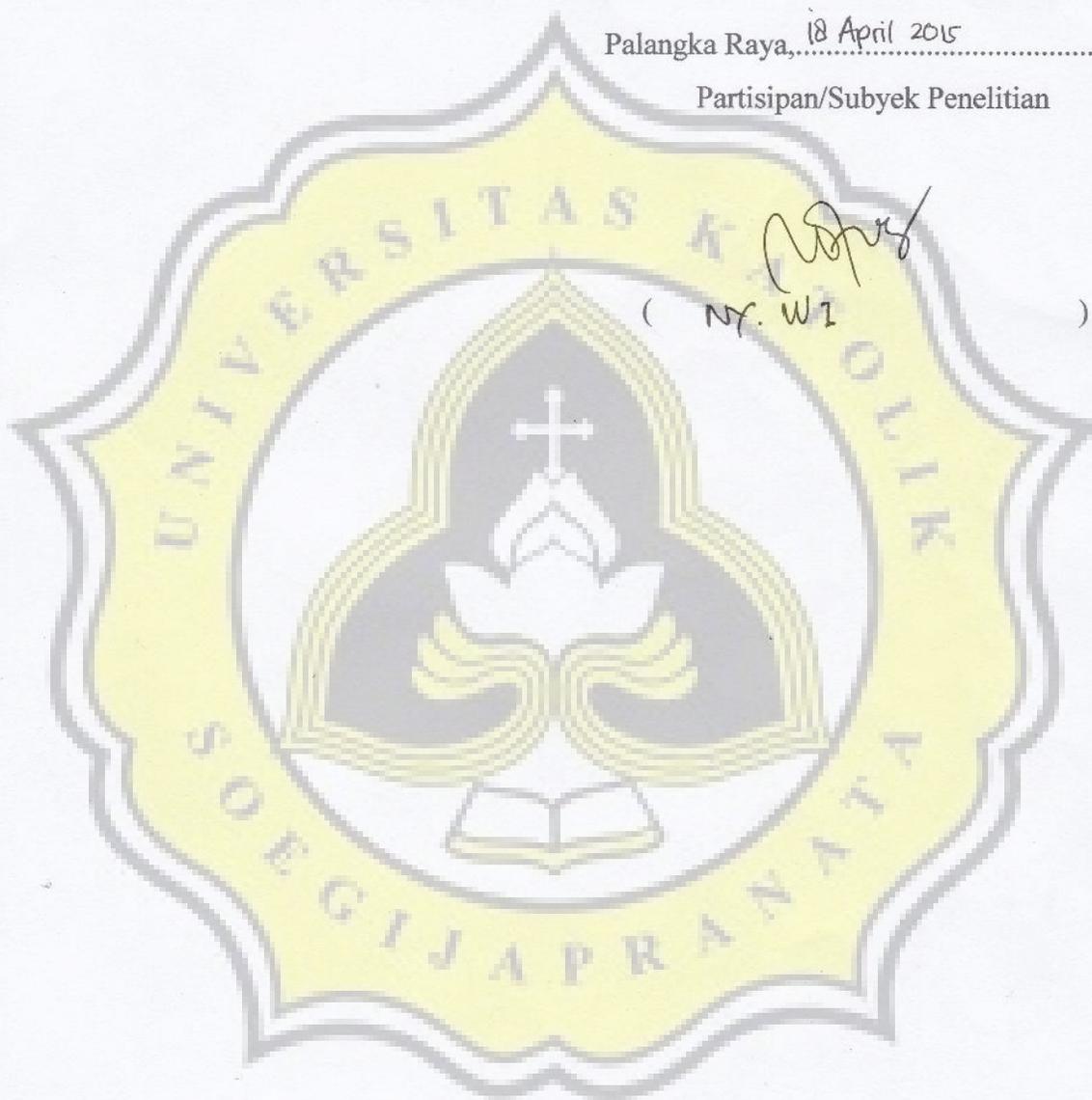
Adapun dalam proses wawancara penelitian ini, anda akan diminta untuk melakukan *review*. *Review* yang dilakukan ini, memungkinkan anda mengalami atau merasakan pengalaman – pengalaman emosional sehingga dapat menimbulkan perasaan sedih ataupun perasaan – perasaan lain yang dapat memberikan ketidaknyamanan bagi anda. Namun, tidak ada resiko lain yang anda hadapi sebagai dampak penelitian ini.

Partisipasi dalam penelitian ini bersifat sukarela tanpa paksaan. Seluruh informasi dalam penelitian ini hanya untuk kepentingan penelitian. Seluruh data pribadi anda akan dijaga kerahasiaannya. Bila dirasa ada ketidakcocokan, anda dapat menolak dan menarik diri dari kegiatan penelitian ini.

Bila ada hal – hal yang kurang jelas sehubungan dengan penelitian ini dan anda membutuhkan keterangan lebih lanjut, anda dapat menghubungi saya **Purnaya 085349174718**.

Palangka Raya, 18 April 2015 .....

Partisipan/Subyek Penelitian



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : NUNUNG Y.S.

Usia : 54 Th.

Jenis Kelamin : Perempuan

Alamat : Jl. Tiung II no: 23/24

Menyatakan bahwa saya bersedia menjadi subjek penelitian skripsi dengan judul "Koping Stres pada *Family Caregivers* Lansia" yang dilakukan oleh :

Nama : Purnaya

NIM : 11.40.0029

Fakultas : Psikologi

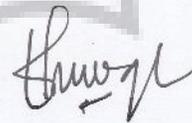
Universitas : Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

Alamat : Jl. Merpati I No. 44  
Palangka Raya Kalimantan Tengah

Demikian surat pernyataan ini saya tulis.

Palangka Raya, 4 Mei 2015 .....

Saya yang Menyatakan,



( )